



**EKSISTENSI KURIKULUM TERSEMBUNYI DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat untuk

Mencapai Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

dalam Ilmu Pendidikan Islam

OLEH :

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

**ADEK KHOLIJA SIREGAR
NIM. 13.2310.0002**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2015

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

EKSISTENSI KURIKULUM TERSEMBUNYI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

ADEK KHOLIJAH SIREGAR

NIM: 13.2310.0002

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 07 November 2015

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Pembimbing I



Prof. Dr. Ma'far Siddik, MA.
NIP: 19530615 198303 1006

Pembimbing II



Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.
NIP. 19680704 200003 1 003



PENGESAHAN

Tesis berjudul "Eksistensi Kurikulum Tersembunyi dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan". atas nama: Adek Kholijah Siregar, NIM. 13.23100002, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 07 November 2015.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

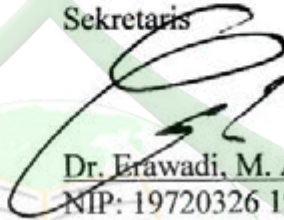
Padangsidempuan, 07 November 2015
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

Ketua,



Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.
NIP. 19720313 200312 1 002

Sekretaris

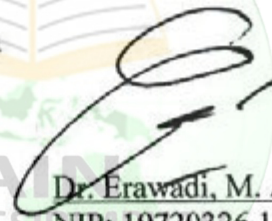


Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP: 19720326 199803 1002

Anggota

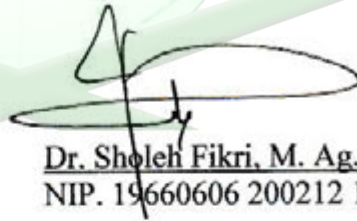


Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.
NIP. 19720313 200312 1 002



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP: 19720326 199803 1002

Prof. Dr. Dja'far Siddik, M. A.
NIP. 19530615 198303 1 006



Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.
NIP. 19660606 200212 1 003

Mengetahui
Direktur



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP-19720326 199803 1002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Adek Kholijah Siregar
NIM : 1323100002
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL TESIS : Eksistensi Kurikulum Tersembunyi dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 Oktober 2015

Yang membuat pernyataan,



Adek Kholijah Siregar
NIM: 1323100002

HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

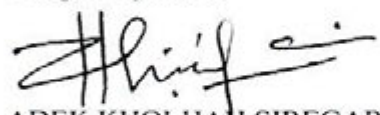
Nama : **ADEK KHOLIJAH SIREGAR**
NIM : 13.2310.0002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, **Hak Bebas Royalti (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Eksistensi Kurikulum Tersembunyi dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal 07 November 2015
Yang menyatakan


ADEK KHOLIJAH SIREGAR
NIM: 1323100002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com

[email: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id](mailto:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id)

PENGESAHAN

**Judul Tesis : Eksistensi Kurikulum Tersembunyi dalam Pembinaan
Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model
Padangsidimpuan**

Ditulis Oleh : Adek Kholijah Siregar

Nim : 13.2310.0002

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 07 November 2015



**Direktur
Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan**

Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP: 19720326 199803 1 002

ABSTRAK

Nama : Adek Kholijah Siregar.

NIM : 13.2310.0002.

Judul : Eksistensi Kurikulum Tersembunyi dalam
Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah
Negeri 2 Model Padangsidempuan.

Tahun : 2015

Latar belakang penelitian ini adalah terabaikannya kurikulum tersembunyi oleh pendidik, sehingga akhlak peserta didik tidak terbina dengan baik, bahkan menimbulkan krisis iman dan akhlak, padahal eksistensi kurikulum tersembunyi sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Permasalahan penelitian adalah tentang Eksistensi Kurikulum Tersembunyi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, dan Dampak Eksistensi Kurikulum Tersembunyi dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Eksistensi Kurikulum Tersembunyi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, dan Dampak Eksistensi Kurikulum Tersembunyi dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Eksistensi Kurikulum Tersembunyi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan berupa kegiatan dan pembiasaan seperti: Membudayakan senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5S), shalat dhuha setiap hari, memelihara kebersihan, shalat fardhu berjamaah setiap hari (zuhur dan ashar), puasa Senin dan Kamis, berinfak Senin dan Kamis, mengadakan kantin kejujuran, membaca Alquran sepuluh menit sebelum memulai pelajaran setiap hari, *syarhil* Alquran, hafalan surah, melaksanakan takziah, menjenguk yang sakit, disiplin waktu, mengadakan majalah dinding, menyantuni orang yang ditimpa musibah, melaksanakan fardhu kifayah terhadap jenazah, *Full day school*, kedisiplinan guru, kepribadian guru, sikap guru, penampilan guru, keteladanan guru, wawasan ilmu pengetahuan guru, dan hubungan guru dengan siswa. 2) Dampak Eksistensi Kurikulum Tersembunyi dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, yaitu, menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan siswa untuk memiliki akhlak mulia dengan melakukan sifat-sifat terpuji seperti: Rajin melaksanakan shalat fardhu berjamaah, rajin melaksanakan shalat dhuha, rajin membaca Alquran, rajin menghafal Alquran, rajin puasa Senin dan Kamis, gemar berinfak, mencintai kebersihan, peduli terhadap sesama, ramah, jujur, sabar, sopan, santun, membudayakan salam, tertib, disiplin, bertanggung jawab, menyayangi orang tua, menghargai guru, mencintai ilmu, gemar belajar, cerdas, aktif dan kreatif.

ABSTRACT

Name : Adek Kholijah Siregar.
NIM : 13.2310.0002.
Title :Existence of Hidden Curriculum in Moral
Development of Students in Madrasah
Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan.
Year : 2015

The background of this research is the neglect of the hidden curriculum by educators, learners so that morals are not nurtured well, even lead to a crisis of faith and morals, even though the existence of a hidden curriculum influence on the achievement of educational goals. The research problem is about the existence of hidden curriculum in Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan, and the impact of the existence of the Hidden Curriculum in Moral Development of Students in Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan.

This study aims to determine the existence of hidden curriculum in Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan, and the impact of the existence of the Hidden Curriculum in Moral Development of Students in Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan. To achieve this goal, researchers used qualitative data collection techniques by conducting interviews, observation and dokumentasi.

The findings of this study indicate that: 1) The existence of curriculum Hidden in Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan form of activity and habituation as: Cultivating a smile, a greeting, greet, polite and courteous (5 S), Duha prayer every day, maintaining cleanliness, prayer fardhu congregation every day (noon and afternoon prayers), fasting on Mondays and Thursdays, berinfak Monday and Thursday, holding honesty canteen, reading the Quran ten minutes before the start of lessons each day, syarhil Quran, recitation of surah, implement condolence, visit the sick, the discipline of the time, held magazine wall, sympathize people stricken by disaster, carry out fardhu kifayah the bodies, Full day school, discipline teacher, teacher's personality, the attitude of the teacher, the appearance of the teacher, exemplary teachers, insight science teacher, and relationship between teachers and students. 2) Impact Existence Curriculum Hidden in the Guidance Morals Students at Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan, ie, raise awareness and habits of students to have a noble character to perform the dormant qualities such as: Diligent praying fardhu congregation, diligently praying Duha, diligently reading the Quran, diligently memorizing the Quran , diligent fasting on Mondays and Thursdays, fond berinfak, love cleanliness, care for others, friendly, honest, patient, polite, courteous, civilizing greetings, orderly, disciplined, responsible, loving parents, respect teachers, love science, eager to learn, intelligent, active and creative.

خلاصة

الاسم : اديك خوليجه سيريجار.
نيم : ٣٢٣١ ٢٠٠٠٠١
العنوان : وجود المناهج الخفية في التدريب على الآداب العامة للطلاب في مدرسة عليا البلد ٢ نموذج بادنج سدمبوان
السنة : ٢٠١٥

خلفية هذه الدراسة كان تيرابيكانيا المناهج الخفية من المربين، حيث أنه لا يتم بناؤها الأخلاق للمتعلمين بشكل صحيح، حتى تشكل أزمة الإيمان والأخلاق، على الرغم من وجود المناهج الخفية مؤثر جداً نحو تحقيق أهداف التعليم. المشاكل للبحث عن وجود المناهج الخفية في مدرسة عليا البلد ٢ نموذج بادنج سدمبوان، وأثر وجود المناهج الخفية في التدريب على الآداب العامة للطلاب في مدرسة عليا البلد ٢ نموذج بادنج سدمبوان.

يهدف هذا البحث إلى معرفة وجود المناهج الخفية في مدرسة عليا البلد ٢ نموذج بادنج سدمبوان، وأثر وجود المناهج الخفية في التدريب على الآداب العامة للطلاب في مدرسة عليا البلد ٢ نموذج بادنج سدمبوان. ولتحقيق هذا الهدف، استخدم الباحثون تقنيات جمع بيانات نوعية بإجراء المقابلات، والملاحظة، والوثائق.

تظهر نتائج نتائج هذه البحوث التي: (١) وجود المناهج الخفية في نماذج مدرسة عليا البلد ٢ نموذج بادنج سدمبوان في شكل الأنشطة القطرية وتكييف مثل: زراعة الابتسامات، تحيات، سابا، مهذباً، ومهذب (٥ ق)، صلاة الضحى كل يوم، والحفاظ على النظافة الصلاة في الجماعة، كل يوم (الظهر والعصر)، صيام الاثنين والخميس، بيرينفاك يومي الاثنين والخميس، عقد صدق مقصف، وقراءة القرآن عشر دقائق قبل بدء الدروس لليوم الواحد تحفيظ القرآن، سيريل، سورة، الاضطلاع بشجرة، زيارة المرضى، مرة الانضباط، عقد الجدار مجلة، مينيانتوني الشخص، الاضطلاع بكفاية المصائب إلزامية ضد الهيئات، مدرسة اليوم الكامل، وانضباط المعلمين، شخصية المعلم، وموقف المعلم، المعلم، المعلم المثال مظهر والرؤى لمعلمي العلوم، والمعلم العلاقة مع الطلبة. (٢) أثر وجود المناهج الخفية في التدريب على الآداب العامة للطلاب في مدرسة عليا البلد ٢ نموذج بادنج سدمبوان، أي تعزيز الوعي و بادنج سدمبوان هذه العادة من الطلاب الطابع نبيل بالقيام صفات محمودة مثل: صلاة الضحى، شوق قراءة القرآن تحفيظ القرآن، والدؤوب، وكادح صيام أيام الاثنين والخميس، بيرينفاك مولعا، محبة للعناية بالنظافة الشخصية، وزميل، والمريض ودية وصادقة، ومهذب، ومهذب، زراعة الدؤوب الفريضة الصلاة في الجماعة، الدؤوب التحيات، نقدر الأباء منظم ومنضبط، ومسؤولة والمحبة، معلم، يحب العلم، وأحب أن تعلم نشط وذكي والإبداعية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah swt, yang senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayahnya serta nikmat-Nya kepada penulis, sehingga Tesis yang berjudul “Eksistensi Kurikulum Tersembunyi dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan” ini dapat diselesaikan.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, sebagai utusan Allah swt, yang menjadi contoh teladan bagi umat manusia dalam mengarungi hidup dan kehidupan ini, agar berbahagia di dunia dan di akhirat serta pembawa rahmad bagi semesta alam.

Penulis telah berusaha maksimal untuk menghasilkan tesis yang sempurna, namun demikian, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan tesis ini sangat diharapkan.

Atas segala bantuan yang diberikan berupa motivasi, arahan, dan bimbingan, baik moril maupun material, secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Sebagai Direktur Program Pascasarjana IAIN Padangsidempuan, yang telah mengasuh, mengarahkan dan membimbing penulis dalam perkuliahan dan penyusunan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dja'far Siddik, M.A. Sebagai pembimbing I, yang telah ikhlas dan sabar membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL. Sebagai pembimbing II, yang juga telah ikhlas dan sabar membimbing penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

4. Seluruh Dosen Program Pascasarjana IAIN Padangsidempuan, yang telah mengasuh dan mendidik penulis selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu dan dapat menyelesaikan tesis ini
5. Bapak Ratonggi, MA. Sebagai Staf Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan serta informasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan tesis ini.
6. Bapak Zulhamri, S.Pd.I. Sebagai staf administrasi, yang telah memudahkan dan memperlancar urusan administrasi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Mahasiswa Pascasarjana IAIN Padangsidempuan angkatan tahun 2013, yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
8. Bapak Michwar Zaini Lubis, MH. Sebagai mantan Rektor UMTS yang telah memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Ibu Muksana Pasaribu, MA. Sebagai Rektor UMTS, yang telah membantu dan memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Bapak Rawalan Harapan Gaja, MA. Sebagai Dekan FAI UMTS, yang merupakan dosen dan motivator bagi penulis.
11. Ibu Samsidar Lubis, MA. Sebagai Wakil Dekan FAI UMTS sekaligus dosen dan motivator bagi penulis.
12. Ibu Syulhennysari Siregar, S. Sos, S.Pd, M.AP. Sebagai Dekan FISIPOL UMTS Padangsidempuan dan motivator bagi penulis.
13. Ibu Nurhamidah Gajah, S.Sos.M.AP. Sebagai Ketua Prodi FISIPOL UMTS Padangsidempuan dan motivator bagi penulis.
14. Bapak / Ibu Guru di SD Negeri. Nomor.20. Tano Bato. Padangsidempuan.
15. Bapak / Ibu Guru di MTsN Model Padangsidempuan
16. Bapak / Ibu Guru di MAN 2 Model Padangsidempuan
17. Bapak/ Ibu Dosen FAI - UMTS Padangsidempuan
18. Bapak/ Ibu Dosen FISIPOL - UMTS Padangsidempuan
19. Ibu Dra. Siti Enson Delila Siregar. Sebagai motivator bagi penulis

20. Bapak Drs. Amil Mahzul Muzain Nasution. Sebagai Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan, juga motivator bagi penulis.
21. Ibu Aisyiyah Ranting Batang Ayumi Jae. Padangsidimpuan. Sebagai motivator bagi penulis
22. Sahabat dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada keluarga tercinta:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah bersusah payah mengasuh, dan mendidik sejak penulis dalam kandungan hingga saat ini, serta senantiasa dengan ikhlas dan sabar mendo'akan agar penulis memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2. Suami tercinta yang telah setia mendampingi penulis dalam suka dan duka menjalani hidup ini, serta telah memberikan bantuan moril dan material agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan tesis dengan sebaik-baiknya.
3. Ananda tercinta, Abdullah Ahmad Sholahuddin dan Fatimah Az-Zahro, yang menjadi motivasi bagi penulis untuk tetap semangat menyelesaikan tesis ini.
4. Abang, kakak, dan adinda tercinta, yang juga sangat antusias memberikan motivasi serta bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Mertua dan kakak ipar yang telah ikhlas membantu penulis baik secara moril maupun material.

Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca umumnya.

Padangsidimpuan. 12 Oktober 2015
Penulis,


Adek Kholijah Siregar
NIM: 13 2310 0002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan/Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Penelitian Relevan.....	8
G. Kerangka Berfikir	10
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II: LANDASAN TEORI	12
A. Eksistensi Kurikulum Tersembunyi	12
1. Pengertian Eksistensi.....	12
2. Pengertian Kurikulum.....	13
3. Pengertian Kurikulum Tersembunyi.....	17
4. Dimensi Kurikulum Tersembunyi	21
B. Pembinaan Akhlak	24
1. Pengertian Akhlak	26
2. Sumber Akhlak	29
3. Karakteristik Akhlak.....	31
4. Kedudukan Akhlak	33
5. Peran Pendidik dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik	35
6. Tujuan Pembinaan Akhlak Peserta Didik.....	45
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	50
C. Unit Analisis.....	51
D. Sumber Data Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	56
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	58
BAB IV: HASIL PENELITIAN	61
A. Temuan Umum	61
1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Model Padangsidimpuan	61
2. Profil MAN 2 Model Padangsidimpuan.....	64

3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MAN 2 Model Padangsidimpuan	65
4. Data Guru MAN 2 Model Padangsidimpuan	67
5. Data Siswa MAN 2 Model Padangsidimpuan.....	71
6. Struktur Kurikulum MAN 2 Model Padangsidimpuan.....	75
7. Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Padangsidimpuan ..	79
8. Data Prestasi Siswa MAN 2 Model Padangsidimpuan.....	81
B. Temuan Khusus	84
1. Eksistensi Kurikulum Tersembunyi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan.....	85
2. Dampak Eksistensi Kurikulum Tersembunyi dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan	96
C. Analisis Pembahasan	102
BAB V: PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Rekomendasi atau Sasaran	108

DAFTAR KEPUSTAKAAN
BIODATA PENULIS
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan.¹

Pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia. Karena itu, hubungan simbiotik antara manusia dan pendidikan tidak bisa dipisahkan. Manusia tidak bisa tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikisnya tanpa lewat pendidikan.²

Pendidikan formal, informal maupun non formal, masing-masing punya peranan penting dalam menciptakan generasi yang memiliki akhlak mulia, oleh karena itu perlu adanya kerjasama yang baik dari semua pihak agar pendidikan berhasil mencapai tujuannya.

Jadi pendidikan itu sangat penting sekali bagi kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mengubah tingkah laku manusia dari yang tidak baik menjadi baik. Bila dilihat dari perkembangan zaman saat ini, kecanggihan teknologi membuat sebagian besar manusia hanyut oleh arus globalisasi.

Peran globalisasi terasa sangat mendominasi aktivitas masyarakat. Kebutuhan akan format satu sistem pendidikan yang *komprehensif-kondusif* dirasa sangat perlu diupayakan, kondisi ini lebih disebabkan karena sangat urgennya dalam pembinaan peserta didik.³

Sangat memilukan bahwa masyarakat Indonesia yang religius dewasa ini terpuruk dalam himpitan krisis dan terbelakang dalam berbagai aspek

¹Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-2, 2014), hlm. 49.

²Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 13.

³Suwito, et al, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, Ed. 1, Cet. Ke-1, 2005), hlm. xiii.

kehidupan.⁴ Krisis yang terjadi tentunya disebabkan oleh krisis iman dan akhlak.

Fenomena yang terjadi saat ini bahwa, banyak umat Islam yang semakin bebas dalam menjalani hidup dan kehidupannya, dan bersikap masa bodoh terhadap ajaran agama Islam yang berlandaskan kepada Alquran dan Sunnah. Semakin menjauhnya umat Islam dari ajaran agama, akan menimbulkan kelemahan iman, dan semakin buruk pulalah akhlaknya.

Realitas yang terjadi di lapangan hampir tidak ada perbedaan antara akhlak siswa yang lulus dari lembaga pendidikan agama seperti, madrasah dan pesantren bila dibandingkan dengan siswa lulusan dari sekolah umum, bahkan dengan yang tidak mengecam pendidikan formal.

Hal ini dapat dilihat dari akhlak umat Islam di Indonesia yang mengalami demoralisasi, yang dibuktikan dengan semakin meningkatnya kejahatan yang terjadi seperti, pergaulan bebas, seks bebas, pecandu narkoba dan sabu-sabu, tawuran antar siswa sekolah, pembunuhan, korupsi, kolusi, nepotisme, kurangnya rasa hormat terhadap pendidik, pendidik yang kasar kepada peserta didiknya dan lain sebagainya.

Kalau sudah demikian halnya tentu akan menimbulkan berbagai permasalahan di kalangan umat Islam itu sendiri, yang pada akhirnya akan membawa umat Islam pada kehancuran, karena kehancuran yang terjadi di daratan dan di lautan tidak lain adalah akibat perbuatan manusia itu sendiri.

Untuk mengatasi krisis akhlak tersebut, maka dilakukan berbagai upaya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agar lebih berkualitas sehingga dapat melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia dan handal, yang mampu menghadapi tantangan dan tuntutan zaman. Namun demikian tidak menunjukkan perubahan yang signifikan.

Pendidikan dalam mencapai tujuannya tidak bisa lepas dari kurikulum. Karena pendidikan dan kurikulum merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, keduanya memiliki kaitan yang sangat erat. Baik kurikulum ideal, kurikulum aktual maupun kurikulum tersembunyi.

⁴Nik, *Pengembangan...*, hlm. 49.

Lazimnya, kurikulum dipandang sebagai suatu rencana pelajaran yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar dalam bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan bersama-sama dengan tenaga kependidikannya.⁵ Dengan demikian secara tradisional kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran (bidang studi) yang diajarkan di sekolah.⁶

Akan tetapi banyak para ahli kurikulum yang tidak puas dengan pengertian yang terbatas pada kegiatan yang direncanakan saja, melainkan meliputi semua peristiwa yang terjadi dalam pengawasan sekolah, sehingga kurikulum merupakan keseluruhan dari kegiatan kurikuler (yang sifatnya formal) dan ko-kurikuler (tak formal) seperti kegiatan pramuka, pagelaran kesenian dan kegiatan lainnya yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar, tetapi masih berkaitan dengan kegiatan persekolahan.⁷

Sebagai suatu rencana atau program tertulis, kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, setiap guru seharusnya dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Inilah yang dinamakan kurikulum ideal, yaitu kurikulum yang diharapkan dapat dilaksanakan dan berfungsi sebagai acuan atau pedoman guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu kurikulum ideal merupakan pedoman bagi guru, maka kurikulum ini juga dinamakan kurikulum formal atau kurikulum tertulis (*written curriculum*).⁸

Kurikulum aktual atau kurikulum nyata adalah kurikulum yang secara riil dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa semakin jauh jarak antara kurikulum ideal dengan kurikulum aktual, apabila yang dikerjakan guru tidak sesuai atau

⁵S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 5.

⁶Dja'far Siddik, *Pendidikan Muhammadiyah Perspektif Ilmu Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, Cet. Ke-1, 2007), hlm. 175.

⁷S, *Kurikulum...*, hlm. 5.

⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, Ed. 1. Cet. Ke-4, 2011), hlm. 22.

jauh dari rambu-rambu kurikulum ideal maka akan semakin rendah kualitas suatu sekolah.⁹

Sebaliknya, semakin dekat jarak antara kurikulum ideal dengan kurikulum aktual, apabila yang dilakukan guru dan siswa sesuai dengan rambu-rambu bahkan melebihi kurikulum ideal maka akan semakin bagus kualitas suatu sekolah atau kualitas proses belajar mengajar.¹⁰

Di samping itu ada pula yang disebut sebagai kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), seperti sikap dan penampilan pendidik sehari-hari, hubungan pendidik dengan peserta didiknya dan lain-lain yang pada dasarnya dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik, walaupun tidak ada satu perincian khusus yang mengaturnya secara tertulis.¹¹

Dapat dikatakan bahwa kurikulum tersembunyi berada dalam sikap, kecendrungan dan keinginan pendidik, ke mana peserta didik diarahkan secara sengaja atau tidak, baik yang mendukung maupun yang bertentangan dengan tujuan kurikulum itu sendiri.¹²

Kelihatannya, disadari atau tidak oleh pendidik, ternyata wawasan keilmuan yang dimilikinya termasuk sikap dan kepribadian yang ditampilkannya sehari-hari menjadi kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang turut serta mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik.¹³

Pendidik adalah unsur yang amat menentukan dalam pemberdayaan pendidikan termasuk di dalamnya kurikulum. Kurikulum yang baik bila berada ditangan pendidik yang tidak cekatan, tidak terampil, tidak punya inisiatif dan tidak kreatif maka tidak banyak artinya, sebaliknya kurikulum yang kurang baik bila berada ditangan pendidik yang cekatan, cerdas, terampil, inovatif, dan kreatif, maka kurikulum itu akan “hidup”. Dengan demikian, kedudukan

⁹*Ibid.*

¹⁰*Ibid.*, hlm. 22.

¹¹Dja'far, *Pendidikan...*, hlm. 175.

¹²Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, Cet. Ke- 1, 2006), hlm. 108.

¹³*Ibid.*

seorang pendidik dalam suatu proses pendidikan amat strategis dan menentukan.¹⁴

Pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai sosok teladan bagi peserta didiknya. Keteladanan tersebut bukan saja terbatas hanya pada sikap dan perilaku, tetapi juga mencakup kemampuan untuk membimbing dan memotivasi peserta didiknya, selain itu juga pendidik harus memiliki kemampuan intelektual yang baik.¹⁵

Pendidik sebagai ujung tombak pendidikan haruslah mampu mengimplementasikan kurikulum aktual, dan kurikulum ideal serta menyadari eksistensi kurikulum tersembunyi, karena tidak dapat dipungkiri bahwa eksistensi kurikulum tersembunyi sangat mendukung atas keberhasilan pendidikan tersebut.

Pendidik harus dapat memahami dengan benar tentang kurikulum ideal, kurikulum aktual dan kurikulum tersembunyi, karena pendidik punya tanggung jawab yang besar atas keberhasilan pendidikan sehingga mampu melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia atau menjadi manusia paripurna.

Kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang tidak tertulis, namun sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik, karena kurikulum tersembunyi ini adalah refleksi dari sikap dan wawasan pengetahuan seorang guru yang muncul secara alamiah.

Apabila pendidik tidak peduli atau tidak memahami terhadap eksistensi kurikulum tersembunyi, maka sangat dikhawatirkan bahwa pembinaan akhlak yang baik terhadap peserta didik itu tidak akan dapat terwujud.

Kurikulum tersembunyi ini, dapat mempengaruhi akhlak peserta didik, oleh karena itu, bila kurikulum tersembunyi yang ditonjolkan oleh pendidik merupakan akhlak yang tidak baik, tentu hal ini akan memberikan dampak yang negatif bagi peserta didik, baik dalam kehidupan pribadinya, masyarakat dan negara, sebaliknya jika yang ditampilkan guru itu adalah akhlak yang baik,

¹⁴Haidar, *Pemberdayaan...*, hlm. 106.

¹⁵Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, Ed. Revisi, Cet. Ke- 3, 2003), hlm. 143.

tentulah akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, masyarakat dan negara.

Alangkah ironisnya, bila seorang pendidik menampilkan perbuatan yang tercela baik dihadapan keluarga, peserta didik dan lingkungan tempat tinggalnya seperti, memakai sabu-sabu, mencabuli siswa, melontarkan kalimat-kalimat yang kotor atau tidak senonoh, berpakaian seksi, memukul siswa, meminta uang kepada siswa, memaki-maki siswa dan lain sebagainya.

Apakah eksistensi kurikulum tersembunyi ini dapat mempengaruhi atau tidak terhadap keberhasilan pendidikan dalam menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, maka peneliti perlu mengadakan penelitian tentang kurikulum tersembunyi di salah-satu lembaga pendidikan yang ada di kota Padangsidempuan ini yaitu, pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang mendapat predikat Model di kota Padangsidempuan. Jadi sudah selayaknyalah kalau Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, unggul dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya, bila dibandingkan dengan sekolah atau madrasah lainnya yang ada di kota Padangsidempuan.

Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan harus memiliki kelebihan-kelebihan yang signifikan dalam berbagai hal dibandingkan dengan madrasah atau sekolah lainnya yang ada di kota Padangsidempuan, terutama dalam hal akhlak pendidik dan peserta didiknya.

Untuk menelusuri secara mendalam tentang bagaimana eksistensi kurikulum tersembunyi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan. Peneliti terinspirasi untuk mengadakan penelitian sebagai karya ilmiah dalam bentuk tesis dengan judul “Eksistensi Kurikulum Tersembunyi dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan”.

B. Batasan/ Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis membatasi pembahasan pada tesis ini supaya penulis lebih fokus dan terarah pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam tesis ini sehingga dapat menyelesaikan serta menghasilkan tesis yang berkualitas.

Adapun batasan pembahasan pada tesis ini adalah “Eksistensi Kurikulum Tersembunyi dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan”.

C. Rumusan Masalah

Agar dalam penulisan tesis ini dapat terarah dan sesuai dengan substansi pembahasannya, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, dengan maksud untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan tesis ini dan untuk menghasilkan tesis yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yang relevan dengan judul penelitian ini :

1. Bagaimanakah Eksistensi Kurikulum Tersembunyi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan.
2. Bagaimanakah Dampak Eksistensi Kurikulum Tersembunyi dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Eksistensi Kurikulum Tersembunyi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui Dampak Eksistensi Kurikulum Tersembunyi dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan untuk dapat memberikan kegunaan dan manfaat yang besar bagi peneliti secara khusus dan *stakeholders* pendidikan secara umum. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoretis, yaitu, sebagai sumbang pemikiran tentang kurikulum tersembunyi untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah, Dewan Guru, Komite Sekolah, pengawas, masyarakat, dan *stakeholders* pendidikan dalam mewujudkan generasi penerus yang berakhlak mulia.
2. Kegunaan praktis, yaitu, memberi kesempatan dan motivasi terhadap seseorang untuk meneliti lebih dalam tentang eksistensi kurikulum tersembunyi dan diharapkan dengan penelitian ini akan lahir peneliti yang lain dalam objek dan kajian yang sama.

F. Kajian Terdahulu

Untuk mengetahui kedudukan penelitian ini, maka pada tesis ini peneliti mengemukakan penelitian terdahulu yang senada dengan judul penelitian ini antara lain adalah:

1. Penelitian Evi Fadilawati yang berjudul “Kurikulum Tersembunyi sebagai Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SMA Negeri 67 Jakarta”. Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 67 Jakarta dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam.¹⁶
2. Penelitian Ofi Rofi’ah tentang “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonokromo Bantul”. Tesis. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2013. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk kurikulum tersembunyi di

¹⁶Evi Fadilawati, “Kurikulum Tersembunyi sebagai Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SMA Negeri 67 Jakarta” dalam www.academia.edu/5342481/Kurikulum_Tersembunyi_sebagai_Strategi_Internalisasi_Nilai-Nilai_Pendidikan_Islam, 25 Maret 2015.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonokromo Bantul beserta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya.¹⁷

3. Penelitian Sigit Wahyono, “Inovasi *Hidden Curriculum* Pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti’annah Plangitan Pati)”. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo. 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Bagaimana konsep inovasi *hidden curriculum* pada pesantren berbasis *entrepreneurship*. 2). Bagaimana inovasi *hidden curriculum* pada pesantren berbasis *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Isti’annah Plangitan Pati.¹⁸
4. Penelitian Suryaningtyas, Anissah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) di SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten”, Skripsi (*thesis*), Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kurikulum tersembunyi di SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kurikulum tersembunyi di SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menelusuri lebih mendalam terhadap kurikulum tersembunyi, agar dapat dipahami dan dikembangkan dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengadakan penelitian tentang kurikulum tersembunyi, yang dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana Eksistensi Kurikulum Tersembunyi dalam

¹⁷Ofi Rofi’ah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) di MAN Wonokromo Bantul”, Skripsi (*Thesis*) (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013) dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/I/d/e/print/9187>, 25 Maret 2015.

¹⁸Sigit Wahyono, “Inovasi *Hidden Curriculum* pada Pesantren Berbasis *Entrepreneurship* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti’annah Plangitan Pati)” Skripsi dalam <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/94/jptiain-gdl-sigitwahyo-4674-1-skripsi-.pdf>, 25 Maret 2015.

¹⁹Suryaningtyas dan Anissah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) di SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten” dalam <http://eprints.ums.ac.id/30828>, 23 Agustus 2015.

Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan.

G. Kerangka Berfikir

Adapun deskriptif kerangka pemikiran dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan struktur penulisan tentang eksistensi kurikulum tersembunyi dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, dan komponen-komponennya agar dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam kerangka berfikir yang dibangun oleh peneliti berdasarkan asumsi awal tentang Eksistensi Kurikulum Tersembunyi meliputi, Pengertian Eksistensi, Pengertian Kurikulum, Pengertian Kurikulum Tersembunyi, Dimensi Kurikulum Tersembunyi, dan Pembinaan Akhlak, meliputi: Pengertian Akhlak, Sumber-sumber Akhlak, Karakteristik Akhlak, Kedudukan Akhlak, Peran Pendidik dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik, Tujuan Pembinaan Akhlak Peserta Didik.

Dengan adanya kerangka berfikir tersebut, akan mempermudah bagi peneliti untuk menyelesaikan penyusunan penelitian ini dengan tepat, dan dapat pula mengarahkan penulis kepada pembahasan yang sesuai dengan fokus permasalahan atau judul penelitian ini. Dengan harapan dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam kajian penelitian ini dapat terarah kepada fokus penelitian, maka peneliti merasa perlu untuk menyusunnya secara sistematis, adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada Bab I adalah Pendahuluan, yang terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Batasan/ Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Relevan, Kerangka Teoretis, dan Sistematika Pembahasan.

Pada Bab II, Landasan Teori yang terdiri atas: Eksistensi Kurikulum Tersembunyi, meliputi: Pengertian Eksistensi, Pengertian Kurikulum, Pengertian Kurikulum Tersembunyi, dan Dimensi Kurikulum Tersembunyi. Pembinaan Akhlak meliputi: Pengertian Akhlak, Sumber-sumber Akhlak, Karakteristik Akhlak, Kedudukan Akhlak, Peran Pendidik dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik, Tujuan Pembinaan Akhlak Peserta Didik.

Pada Bab III, Metodologi Penelitian, terdiri atas: Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Unit Analisis, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Pada Bab IV ini merupakan Hasil Penelitian, terdiri atas: Temuan Umum, meliputi: Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, Kurikulum Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, Data Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, Data Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, dan Temuan Khusus, meliputi: Eksistensi Kurikulum Tersembunyi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, dan Dampak Eksistensi Kurikulum Tersembunyi dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan.

Pada Bab V, merupakan Penutup, terdiri atas: Kesimpulan dan Rekomendasi atau Sasaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Eksistensi Kurikulum Tersembunyi

1. Pengertian Eksistensi

Dalam kehidupan ini sering sekali disebut istilah eksistensi. Adapun pengertian eksistensi (*existance*) adalah adanya, sadar akan adanya.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), eksistensi adalah keberadaan.²

Dengan demikian, eksistensi merupakan keberadaan sesuatu, yang dapat dinilai dengan pasti, bahwa keberadaannya itu dapat memberikan pengaruh kepada sesuatu yang lain, baik pengaruhnya besar maupun kecil atau tidak berpengaruh sama sekali.

Peneliti menyimpulkan bahwa eksistensi merupakan keberadaan sesuatu, yang diharapkan keberadaannya itu dapat memberikan pengaruh terhadap sesuatu, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sesuatu itu adalah kurikulum tersembunyi.

Dapat diartikan bahwa eksistensi kurikulum tersembunyi sebagai keberadaan atau menyadari akan adanya kurikulum tersembunyi. Dengan demikian pendidik harus benar-benar dapat memahami eksistensi kurikulum tersembunyi karena sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

Pendidik harus benar-benar menyadari betapa pentingnya eksistensi kurikulum tersembunyi, karena disadari atau tidak keberadaan kurikulum tersembunyi yang melekat pada seorang pendidik akan memberikan pengaruh kepada peserta didiknya.

Pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya, karena sikap, wawasan keilmuan dan penampilannya sangat mempengaruhi akhlak peserta didiknya. Dapat

¹John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English- Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia, Cet. Ke-23, 1996), hlm. 224.

²Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

dikatakan bahwa peserta didik akan mencontoh gurunya baik dari sikap, ucapan, penampilan, wawasan keilmuan dan lain sebagainya.

Dengan demikian pendidik tidak dapat mengabaikan eksistensi kurikulum tersembunyi, karena akan berpengaruh pada kualitas peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

2. Pengertian Kurikulum

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya tanggap terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi.³ Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan.⁴

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olah raga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari mulai dari *start* sampai *finish*. Pengertian inilah yang selanjutnya digunakan dalam dunia pendidikan.⁵

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa latin *curriculum*, semula berarti *a running course, specially a chariot race course*, dan terdapat pula dalam bahasa Perancis “*courier*” artinya “*to run*” (berlari).⁶

Dalam bahasa Arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *manhaj*, berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam kehidupannya. Kurikulum jika dikaitkan dengan pendidikan, menurut Muhaimin, adalah

³Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-2, 2014), hlm. 1.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 4.

⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, Ed. 1, Cet. Ke-4, 2011), hlm. 3.

⁶Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1.

jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai.⁷

Untuk mendapatkan rumusan tentang pengertian kurikulum, para ahli mengemukakan pandangan yang beragam. Dalam pandangan klasik, lebih menekankan kurikulum sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah, dalam pandangan modern, pengertian kurikulum lebih dianggap sebagai suatu pengalaman atau sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan.⁸

Al-Khauy menjelaskan bahwa *al-Manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.⁹

Menurut Kamil dan Sarhan definisi kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olah raga dan seni yang disediakan oleh sekolah bagi peserta didiknya di dalam dan di luar sekolah, dengan maksud mendorong mereka untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁰

Al-Syaibany menyatakan bahwa kurikulum adalah terbatas pada pengetahuan-pengetahuan yang dikemukakan oleh guru atau sekolah atau institusi pendidikan lainnya dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran atau kitab-kitab karya ulama terdahulu, yang dikaji begitu lama oleh para peserta didik dalam tiap tahap pendidikannya.¹¹

Menurut Saylor dan Alexander, bahwa kurikulum adalah segala usaha sekolah atau perguruan tinggi yang bisa menghasilkan atau menimbulkan hasil-hasil belajar yang dikehendaki, apakah di dalam situasi-situasi sekolah ataupun di luar sekolah/perguruan tinggi.¹²

⁷Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1.

⁸Agus, *Manajemen....*, hlm. 1.

⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 1.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 2.

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*, hlm. 3.

Beauchamp mengatakan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran, pelaksanaan rencana itu sudah masuk pengajaran.¹³

Kurikulum dalam pengertian luas tidak hanya terbatas kepada subjek pelajaran, tetapi mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga dapat dikatakan seluruh apa saja yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan disebut dengan kurikulum.¹⁴

Dari beberapa pengertian kurikulum tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan, termasuk di dalamnya, mata pelajaran, proses pembelajaran, tujuan yang harus dicapai, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Kurikulum juga dapat dikatakan sebagai seperangkat alat yang digunakan untuk sampai kepada tujuan pendidikan yang telah direncanakan, oleh karena itu kurikulum pendidikan harus dapat disesuaikan dengan tuntutan zaman agar nantinya peserta didik memiliki bekal hidup yang memadai sehingga dapat menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan zaman yang dihadapi oleh peserta didik.

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang begitu kompleks, informatif, dan kompetitif, maka pengembangan substansi kurikulum harus memperhatikan kecenderungan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks). Kurikulum pada dasarnya merupakan media pembelajaran yang terdiri atas dua dimensi pokok, yaitu *vision* dan *structure*.¹⁵

Vision dalam kurikulum adalah hasil dugaan manusia yang meletakkan dunia dalam konsep yang nyata. Artinya menginterpretasikan urgensi

¹³Agus, *Manajemen...*, hlm. 2.

¹⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 174.

¹⁵Muhaimin dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-1, 2005), hlm. 5.

pendidikan dengan kenyataan-kenyataan yang mudah dipersepsikan oleh peserta didik.¹⁶

Sedang *structure* dalam kurikulum adalah mengorganisir secara sistematis berbagai komponen kurikulum ke dalam pengalaman-pengalaman belajar sehingga dengan mudah dapat diimplementasikan dan dievaluasi hasilnya.¹⁷

Peserta didik haruslah dipersiapkan sedini mungkin untuk dapat menghadapi tantangan hidup dan memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks, sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam hidupnya dan dapat menata masa depan yang lebih baik.

Nana Sudjana mendefinisikan kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun sistematis diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan kompetensi sosial peserta didik.¹⁸

Hakikat kurikulum dalam pendidikan Islam adalah berupa bahan-bahan atau materi, aktivitas dan pengalaman-pengalaman yang mengandung unsur ajaran ketauhidan yang diberikan kepada manusia semenjak lahir sampai ke liang kubur, untuk membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan hakikat penciptaan manusia, dan juga sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di muka bumi, dalam bentuk konsep seutuhnya.¹⁹

Dari pengertian tersebut, bahwa kurikulum harus dalam bentuk konsep seutuhnya agar dapat dijadikan acuan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sehingga kurikulum dapat membentuk peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan fitrahnya.

¹⁶*Ibid.*

¹⁷*Ibid.*, hlm. 6.

¹⁸Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo, Ed. Revisi, Cet. Ke-3, 2003), hlm. 168.

¹⁹*Ibid.*

Dengan demikian, tujuan pendidikan akan tercapai sesuai harapan, karena tidak terjadi kesenjangan antara kurikulum dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan nyata dalam kehidupan masyarakat.

3. Pengertian Kurikulum Tersembunyi

Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), yaitu suatu pengalaman yang tersaji sedemikian rupa tetapi tidak termasuk sebagai yang direncanakan sebagai bagian dari mata pelajaran, seperti wawasan keilmuan yang dimiliki pendidik, sikap dan penampilan pendidik sehari-hari, hubungan pendidik dengan peserta didiknya dan lain-lain yang pada dasarnya dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik, walaupun tidak ada satu perincian khusus yang mengaturnya secara tertulis.²⁰

Dapat dikatakan bahwa kurikulum tersembunyi berada dalam sikap, kecenderungan dan keinginan pendidik, ke mana peserta didik diarahkan secara sengaja atau tidak, baik yang sesuai maupun yang bertentangan dengan tujuan kurikulum itu sendiri.²¹

Wina Sanjaya mengutip pengertian kurikulum tersembunyi dalam buku *The Hidden Curriculum An Overview: Curriculum Perspectives*, Seddon mengungkapkan: ...” *The hidden curriculum refers to outcomes of education and/or processes leading to those outcomes, which are not explicitly intended by educators. These outcomes are generally not explicitly intended because they are not stated by teacher in their oral or written list of objective, nor are they included in educational statements of intent such as syllabuses, school policy documents or curriculum projects*”.²²

²⁰Rosnita, *Kurikulum Pendidikan Islam: Gagasan Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas* (Banda Aceh: PeNA, 2011), hlm. 18.

²¹*Ibid.*

²²Wina, *Kurikulum...*, hlm. 25.

Kurikulum tersembunyi pada dasarnya adalah hasil dari suatu proses pendidikan yang tidak direncanakan. Artinya, perilaku yang muncul diluar tujuan yang dideskripsikan oleh guru.²³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum tersembunyi meliputi, pengalaman yang tersaji tanpa direncanakan terlebih dahulu, akan tetapi muncul secara alamiah seperti, wawasan keilmuan pendidik, sikap dan penampilan sehari-hari, hubungan pendidik dengan peserta didiknya dan lain sebagainya yang sedikit atau banyak akan dapat memberikan pengaruh terhadap peserta didik.

Dapat dikatakan bahwa kurikulum tersembunyi berada dalam sikap, kecenderungan dan keinginan pendidik, kemana peserta didik diarahkan secara sengaja atau tidak, baik yang sesuai maupun yang bertentangan dengan tujuan kurikulum itu sendiri.²⁴

Disadari atau tidak oleh pendidik, ternyata obsesi dan cita-citanya, wawasan keilmuan yang dimilikinya telah ikut membentuk sikap dan kepribadian yang ditampilkannya sehari-hari. Hal ini akan menjadi kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang turut serta mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik.²⁵

Jadi dalam hal ini, kurikulum tersembunyi yang ditampilkan oleh pendidik ada yang disadarinya dan ada pula yang muncul tanpa disadarinya telah mempengaruhi orang yang melihatnya terutama sekali peserta didiknya. Artinya, apapun yang ditampilkan pendidik baik atau buruk, akan dapat mempengaruhi peserta didik.

Dari pengertian tersebut, kurikulum tersembunyi dapat dimaknai sebagai hasil yang dipelajari, walaupun tidak dicantumkan secara tertulis dalam rumusan tujuan pendidikan ataupun dalam kurikulum aktual.

Adanya perilaku lingkungan yang dapat dijadikan contoh oleh orang lain, atau tepatnya ia sebagai *hidden curriculum*, yaitu kurikulum tersembunyi tetapi tersaji secara mudah dan instan untuk dilihat dan

²³ *Ibid.*

²⁴ Rosnita, *Kurikulum...*, hlm. 18.

²⁵ *Ibid.*

dijadikan contoh.²⁶ Jadi kurikulum tersembunyi ini sangat mudah dicontoh dan berpengaruh terhadap orang-orang disekitarnya.

Dari beberapa pengertian kurikulum tersembunyi tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum tersembunyi ini adalah kurikulum yang tidak tertulis akan tetapi keberadaannya sangat mendukung keberhasilan pendidikan.

Walaupun kurikulum tersembunyi ini merupakan kurikulum yang tersirat namun harus tetap diperhatikan karena dapat dijadikan sebagai sebuah keteladanan di mana saja pendidik itu berada.

Jadi pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya akan tetapi memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik lewat tindakan-tindakan yang dilakukan seperti dalam ucapan, penampilan, wawasan dan perbuatannya harus menggambarkan akhlak yang baik.

Kurikulum pada hakikatnya berisi ide atau gagasan. Ide atau gagasan itu selanjutnya dituangkan dalam bentuk dokumen atau tulisan secara sistematis dan logis yang memerhatikan unsur *scope* dan *sequenci*, selanjutnya dokumen tertulis itulah yang dinamakan dengan kurikulum yang terencana.²⁷

Pada kenyataannya hasil dari proses pembelajaran itu selain sesuai dengan perilaku yang dirumuskan, juga ada perilaku sebagai hasil belajar di luar tujuan yang dirumuskan. Inilah hakikat dari kurikulum tersembunyi, yakni efek yang muncul sebagai hasil belajar yang sama sekali di luar tujuan yang dideskripsikan.²⁸

Kurikulum tersembunyi ini tidak boleh diabaikan oleh pendidik, karena sangat besar pengaruhnya dalam membina peserta didik agar memiliki wawasan yang luas dan akhlak yang mulia, jadi sudah

110. ²⁶Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Ciputat Press, Cet. Ke- 1, 2004), hlm.

²⁷Wina, *Kurikulum...*, hlm. 25.

²⁸*Ibid.*

sepentasnyalah kalau pendidik, baik guru pendidikan agama Islam maupun guru pendidikan umum itu menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya.

Peserta didik itu beranggapan bahwa guru adalah sosok yang selalu benar, sehingga mereka mencontoh guru tersebut, baik dari ucapan, penampilan dan sikapnya, dengan artian bahwa peserta didik itu akan meniru gurunya tanpa mempertimbangkan lagi apa yang dilihat dari gurunya itu benar atau salah, tetapi langsung saja mencontoh dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Prof. Dr. Suwito MA. bahwa seorang figur atau tokoh pendidik itu perlu dilacak dan diketahui. Karena dengan jelasnya siapa tokoh atau pendidik itu, maka akan memberikan kontribusi terhadap anak didiknya. Kekhasan keilmuannya banyak mengalir kepada anak didiknya.²⁹

Pendidik di era modern sekarang ini dalam menjalankan tugasnya lebih banyak menyentuh aspek kecerdasan *akliyat* (aspek kognitif) dan kecerdasan *ajasamiyat* (aspek psikomotorik) dan kurang memperhatikan kecerdasan *rukhiyat* (afektif).³⁰

Hal ini terbukti dari produktivitas pendidikan yang banyak melahirkan siswa dan kesarjanaan cerdas dan terampil, tetapi masih banyak siswa yang tawuran, perkelahian, pemerkosaan dan lain sebagainya serta masih banyak sarjana berdasi yang korupsi, menindas, maling hak rakyat. Terjadi semua ini adalah salah satu indikator bahwa pendidikan yang didapatkannya itu belum lengkap.³¹

Seharusnya dengan pendidikan akhlak manusia semakin baik, akan tetapi masih banyak peserta didik yang memiliki akhlak yang tidak terpuji, bahkan ada orang yang telah menempuh pendidikan tinggi masih rendah akhlaknya, bagaimana mungkin pendidikan dapat melahirkan peserta didik yang memiliki akhlak yang tercela seperti yang telah disebutkan di atas.

²⁹Suwito, et al, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, Ed.1, Cet. Ke-1, 2005), hlm. 5.

³⁰*Ibid.*

³¹*Ibid.*, hlm. 5.

Dengan demikian, perlu diadakan penelusuran terhadap akhlak pendidiknya, boleh jadi karena akhlak pendidik tidak baik atau pendidiknya kurang memahami arti penting dari keberadaannya sebagai pendidik sehingga tidak memahami betapa berartinya sebuah kurikulum tersembunyi dalam membina peserta didik.

Pendidik harus dapat menjadi teladan bagi peserta didik, karena salah satu bentuk keberhasilan pendidikan dilihat dari keberhasilan pendidik dalam membina akhlak peserta didik.

4. Dimensi Kurikulum Tersembunyi

Ada dua aspek yang dapat mempengaruhi perilaku sebagai kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) itu, yaitu aspek yang relatif tetap dan aspek yang dapat berubah. Yang dimaksud dengan aspek relatif tetap adalah ideologi, keyakinan, nilai budaya masyarakat yang mempengaruhi sekolah termasuk di dalamnya, menentukan budaya apa yang patut dan tidak patut diwariskan kepada generasi bangsa.³²

Aspek yang dapat berubah meliputi variabel organisasi sistem sosial dan kebudayaan, variabel organisasi meliputi bagaimana guru mengelola kelas, bagaimana pelajaran diberikan, bagaimana kenaikan kelas dilakukan. Sistem sosial meliputi bagaimana pola hubungan sosial antara sesama guru, guru dengan peserta didik, guru dengan staf sekolah, dan lain sebagainya. Menurut Bellack dan Kiebard, Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) memiliki tiga dimensi yaitu:³³

- a. Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dapat menunjukkan suatu hubungan sekolah, yang meliputi interaksi guru, peserta didik, struktur kelas, keseluruhan pola organisasional peserta didik sebagai mikro kosmos sistem nilai sosial.
- b. Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dapat menjelaskan sejumlah proses pelaksanaan di dalam atau di luar sekolah yang meliputi hal-hal yang memiliki nilai tambah, sosialisasi, pemeliharaan struktur kelas.

³²Wina, *Kurikulum...*, hlm. 26.

³³*Ibid.*

- c. Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) mencakup perbedaan tingkat kesengajaan (intensionalitas) seperti halnya yang dihayati oleh para peneliti, tingkat yang berhubungan dengan hasil yang bersifat insidental.

Bahkan hal itu kadang-kadang tidak diharapkan dari penyusunan kurikulum dalam kaitannya dengan fungsi sosial pendidikan. Dalam dimensi pelaksanaan implementasi kurikulum di dalam kelas atau pengembangan kurikulum dalam skala mikro, kurikulum tersembunyi (*Hidden curriculum*) memiliki makna.³⁴

- a. Kurikulum tersembunyi dapat dipandang sebagai tujuan yang tidak tertulis, akan tetapi pencapaiannya perlu dipertimbangkan oleh setiap guru agar kualitas pembelajaran lebih bermakna.
- b. Kurikulum tersembunyi juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terjadi tanpa direncanakan terlebih dahulu yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian semakin kaya guru dengan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) maka akan semakin aktual proses pembelajaran.

Oleh karena itu kurikulum tersembunyi ini tidak boleh diabaikan oleh para guru, karena sangat besar pengaruhnya dalam membina peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang mulia, jadi sudah sepantasnyalah kalau para guru, baik guru pendidikan agama Islam maupun guru pendidikan umum itu menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya.

Karena peserta didik itu beranggapan bahwa guru adalah sosok yang selalu benar, sehingga mereka mencontoh guru tersebut, baik dari ucapan, penampilan dan sikapnya. Akan fatal akibatnya bagi peserta didik bila ada guru yang menampilkan sikap dan perilaku yang tidak baik.

Pendidik harus benar-benar menyadari bahwa keberadaan kurikulum tersembunyi sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotoriknya.

³⁴*Ibid.*, hlm. 27.

Apabila pendidik mampu menampilkan keteladanan yang baik, tentu hal ini akan dapat melahirkan peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Karena apa yang ditampilkan guru disadari atau tidak, baik atau buruk, sedikit atau banyaknya akan dapat mempengaruhi peserta didik.

Sebaliknya jika kurikulum tersembunyi yang ditonjolkan pendidik itu merupakan hal-hal yang bersifat negatif seperti, sikap, ucapan, penampilan serta perilaku yang tidak baik, tentu disadari atau tidak, hal ini akan memberikan dampak yang buruk bagi peserta didiknya.

Dengan demikian eksistensi kurikulum tersembunyi sangat penting karena disadari atau tidak akan memberikan pengaruh yang sangat menentukan terhadap berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu keberadaan kurikulum tersembunyi tidak dapat diabaikan.

Eksistensi Kurikulum tersembunyi ini harus dapat dipahami oleh para pendidik, jika para pendidik sudah menyadari betapa berpengaruhnya keberadaan kurikulum tersembunyi ini terhadap peserta didik, maka pendidik akan melakukan persiapan-persiapan yang matang seperti, menguasai materi, disiplin waktu, berpakaian sopan, bersikap lemah lembut, santun, tidak pilih kasih, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, kurikulum tersembunyi yang ditampilkan oleh pendidik itu dapat mengarah kepada hal-hal yang positif, sehingga dapat memberikan dampak positif pula bagi peserta didiknya. Pendidik sebagai contoh bagi peserta didik haruslah melakukan pembinaan akhlak yang mulia agar dapat melahirkan peserta didik yang terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang mulia.

Apabila pendidik telah melakukan pembinaan terhadap akhlak peserta didik secara terus menerus kepada peserta didik, maka akan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk melakukan atau menampilkan perbuatan-perbuatan yang baik atas kesadaran sendiri dan dengan senang hati karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidik telah berhasil membawa peserta didiknya ke arah yang lebih baik, sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidik akan dikatakan berhasil apabila peserta didiknya mampu memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan itu bertujuan untuk membina akhlak peserta didik agar dapat hidup sesuai dengan fitrahnya, karena dengan pendidikan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan dapat diarahkan kepada kebaikan. Maka pendidik perlu membenahi dirinya agar dapat menjadi teladan yang baik.

B. Pembinaan Akhlak

Misi utama Rasulullah antara lain adalah untuk membangun manusia dengan akhlak mulia. Teladan utama akhlak adalah diri Rasulullah sendiri. Ketika Aisyah ditanya tentang bagaimana akhlak Rasulullah, beliau menjawab bahwa akhlak Rasulullah adalah Alquran.³⁵ Hal tersebut sangat relevan dengan Firman Allah yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S.al-Ahzab: 21)³⁶

Pendidik seharusnya memiliki sifat-sifat Rasulullah, karena pendidik adalah panutan bagi keluarga, peserta didik dan masyarakat. Sangat tidak pantas apabila pendidik menyuruh orang lain berbuat baik seperti, lemah lembut, sopan santun, menutup aurat dan lain sebagainya sementara seorang pendidik tersebut tidak melaksanakannya.

Untuk menjadi pendidik yang baik, haruslah memiliki keimanan yang mantap, iman itulah nantinya yang akan mengarahkan pendidik untuk

³⁵ Achmad Mubarak, *Pendakian Menuju Allah: Bertasawuf dalam Hidup Sehari-hari* (Jakarta Selatan: Khazanah Baru, Cet. Ke-1, 2002), hlm. 93.

³⁶ Alquran dan Terjemahannya, *Alquran Tafsir Perkata Disarikan dari Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta Timur: Alfatih, 2009), hlm. 420.

melakukan hal-hal yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Karena kebajikan yang dilakukan atas dasar iman yang kokoh kepada Allah swt, akan membawa seseorang pada keberuntungan yang hakiki, sebagaimana firman Allah swt dalam surah al- Mu'minin:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ اللَّغْوِ

مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna”.³⁷

Pendidik harus mampu meneladani Rasulullah dalam menjalani hidup dan kehidupannya sehari-hari, sehingga dalam melaksanakan tugasnya dapat memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didiknya.

Di antara sifat-sifat Rasulullah yang harus dimiliki dan diterapkan oleh setiap orang adalah sifat siddik, amanah, tabligh dan fathonah. Kalau sifat-sifat tersebut sudah menjadi kebiasaan dan dijamin dengan sebaik-baiknya, maka akhlak mulia yang dicita-citakan itu akan terwujud.

Dalam Islam, akhlak adalah akar dari segala kebaikan dan keutamaan yang akan memberi nilai setiap amal dan perilaku manusia. Keimanan dan amal seseorang dinilai kurang sempurna manakala tidak dilandasi dan dihiasi dengan akhlak yang mulia. Iman harus ditopang dengan ilmu, ilmu harus diwujudkan dengan amal, dan amal harus dihiasi dengan akhlak yang mulia atau terpuji. Itulah sebabnya, mengapa setiap perilaku harus disertai dan tidak boleh terlepas dari akhlak.³⁸

Banyak orang yang pintar, tetapi kepintarannya itu tidak mampu untuk membawanya pada kemuliaan, justru malah membawanya pada kehinaan.

³⁷Alquran, *Alquran...*, hlm. 342.

³⁸Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, Cet. Ke-1, 2008), hlm. 73.

Banyak orang yang mengecam pendidikan tinggi tetapi justru membuatnya tersesat karena tidak mampu mengarahkannya kepada perbuatan yang positif.

Hal itu terjadi karena kepintarannya itu tidak dibarengi dengan iman yang kokoh dan akhlak yang mulia. Oleh karena pendidik hendaknya mampu membina akhlak peserta didik secara berkesinambungan dengan menanamkan nilai-nilai islami, agar peserta didik terbiasa untuk melakukan sifat-sifat yang terpuji sehingga dapat memiliki akhlak yang mulia.

1. Pengertian Akhlak

Untuk mengetahui apakah akhlak itu, maka sangat perlu pembahasan secara rinci tentang akhlak, agar dapat dipahami dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang mulia akan membawa seseorang pada keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Sebaliknya dengan akhlak yang tercela, akan membawa pada kehancuran dan kehinaan hidup di dunia dan di akhirat kelak, oleh karena itu Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih akhlak mulia atau tercela.

Secara etimologis (*lughotan*), *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁹ Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).⁴⁰

Kata akhlak disadur dari bahasa Arab dengan kosa kata *al-Khulq*. yang berarti kejadian, budi pekerti dan tabiat dasar yang ada pada manusia. Setiap manusia dilahirkan dengan tabiat dasarnya yang dibawa dari Tuhan. Dari akar kata *al-Khulq* (الخلق) terbentuk kosa kata *al-akhlaq* (الاخلاق), *al-Kholiq* (الخالق), dan *al-makhluk* (المخلوق).⁴¹

Al-Akhlaq adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang, yang mampu mendorongnya berbuat (baik dan buruk) tanpa didahului oleh

³⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), Cet. Ke- 3, 2014), hlm. 1.

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹A. Rahman Ritonga, *Akhlaq: Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), hlm. 7.

pertimbangan akal dan emosi, maksudnya ialah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sehingga menjadi kepribadian.⁴²

Dari definisi akhlak tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak itu merupakan perbuatan manusia yang dilakukan tanpa pertimbangan, dapat diartikan pula bahwa yang dikatakan akhlak itu adalah perbuatan yang positif.

Dengan demikian, seseorang yang dikatakan berakhlak itu adalah orang yang melakukan kebaikan-kebaikan ataupun hal-hal yang positif dalam hidupnya, sebaliknya orang yang dikatakan tidak berakhlak adalah orang yang melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji atau bersifat negatif.

Al-Khaliq adalah Tuhan yang menciptakan alam semesta, termasuk manusia. Dia bukan sekedar Pencipta melainkan juga Pemelihara dan Pemberi semua kebutuhan ciptaan-Nya.⁴³

Al-Makhluk adalah semua alam semesta termasuk isinya yang diciptakan Allah. Dalam teologi Islam, alam ciptaan ini dijadikan sebagai argumen logis atas keberadaan (wujud) Allah.⁴⁴

Secara istilah akhlak (*khuluq*) didefinisikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁴⁵

Menurut Imam al-Ghazali, *akhlaq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁶

Menurut Ibrahim Anis, *akhlaq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁷

⁴²*Ibid.*

⁴³*Ibid.*, hlm. 8.

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI-UMY, 2000), hlm. 2.

⁴⁶Yunahar, *Kuliah...*, hlm. 2.

⁴⁷*Ibid.*

Menurut Abdul Karim Zaidan, *akhlaq* adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.⁴⁸

Menurut Ahmad Amin, akhlak adalah merupakan kebiasaan seseorang atau kecendrungan hati atas suatu perbuatan dan telah berulang kali dilakukan sehingga mudah mengerjakannya tanpa lebih dahulu banyak pertimbangan.⁴⁹

Akhlak sebagai potensi yang bersemayam dalam jiwa menunjukkan bahwa akhlak itu abstrak, tidak dapat diukur dan diberi nilai oleh indrawi manusia, untuk memberi penilaian baik atau buruknya akhlak seseorang dilihat dari perbuatan-perbuatan yang sudah menjadi kebiasaannya, dan inilah yang disebut dengan perbuatan akhlak.⁵⁰

Perbuatan akhlak adalah tingkah laku yang muncul dari dorongan akhlak yang berada dalam jiwa. Jika tingkah laku itu baik dan sudah menjadi kebiasaannya disebut akhlak yang baik, dan demikian sebaliknya. Dengan demikian perbuatan seseorang merupakan cerminan dari akhlaknya.⁵¹

Akhlak memegang posisi kunci dalam pendidikan agama. Orang selalu mengaitkan akhlak dengan indikasi keberhasilan pendidikan agama. Disaat merosotnya moral anak bangsa Indonesia saat sekarang maka pendidikan agama menjadi objek tudingan karena dianggap gagal dalam melaksanakan pendidikan agama.⁵²

Akhlak bukanlah perilaku, tetapi keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah dan spontan tanpa berpikir untung dan rugi. Orang yang berakhlak mulia pastilah mulia perbuatannya, tetapi tidak semua perbuatan baik

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 2.

⁴⁹Rahman, *Akhlak...*, hlm. 7-8.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 9.

⁵¹*Ibid.*

⁵²Haidar, *Pemberdayaan...*, hlm. 103-104.

dikerjakan oleh orang yang berakhlak baik. Penipu terkadang melakukan perbuatan baik, ramah dan menolong orang sebagai bagian dari rencana penipuannya.⁵³

Oleh karena itu akhlak manusia merupakan masalah yang sangat serius untuk ditangani, terutama akhlak umat Islam, karena akhlak inilah yang menentukan baik buruknya manusia dihadapan sesama manusia dan dihadapan Allah swt.

Apabila akhlak mulia telah dimiliki oleh pendidik dan peserta didik akan lahirnya masyarakat madani, akhlak dapat menentukan martabat seseorang juga martabat suatu bangsa dan negara, jika akhlak anak-anak bangsa baik maka dengan demikian akan terwujudlah suatu negara yang aman, tentram, makmur dan sejahtera.

Dengan demikian, akhlak peserta didik haruslah tetap dibina secara berkesinambungan, agar dapat menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan peserta didik untuk melakukan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sumber-Sumber Akhlak

Baik buruknya suatu akhlak seseorang, bukanlah menurut penilaian manusia saja, akan tetapi penilaiannya adalah berdasarkan penilaian Allah, apabila manusia seluruhnya memandang akhlak seseorang itu baik, tetapi Allah memandangnya atau menilainya buruk, berarti akhlak seseorang itu adalah buruk, dan sebaliknya jika semua manusia memandang akhlak seseorang itu buruk, akan tetapi jika menurut Allah baik maka akhlaknya itu adalah baik.

Dengan demikian, penilaian terhadap baik atau buruknya akhlak manusia tidak tergantung pada penilaian sesama manusia, akan tetapi penilaiannya ditentukan oleh Allah.

⁵³ Achmad, *Pendakian...*, hlm. 92.

Adapun yang menjadi sumber-sumber akhlak dalam agama Islam ada tiga yaitu: Alquran, Sunnah dan hati nurani.⁵⁴

- a. Alquran, sebagai sumber utama akhlak adalah Alquran. Tolak ukur baik buruknya akhlak adalah Alquran. Hal ini logis, karena kebenaran alquran itu bersifat objektif, komprehensif, dan universal. Akhlak yang mengandung kebenaran objektif, komprehensif, dan universal tidak mungkin didasarkan pada pemikiran manusia, karena pemikiran manusia itu kebenarannya bersifat subjektif, sektoral, dan temporal.⁵⁵
- b. Sunnah, sebagai sumber akhlak yang kedua adalah *al-Sunnah al-maqbullah* atau *al-Sunnah al-shahihah*.⁵⁶ Oleh karena itu umat Islam wajib menghidupkan Sunnah, dengan mengamalkannya.
- c. Hati Nurani, selain Alquran dan Sunnah, hati nurani manusia yang bersih juga dapat dijadikan sebagai sumber akhlak. Sesuai dengan fitrahnya yang cenderung kepada kebenaran dan kebaikan, manusia memiliki hati nurani yang dapat membedakan antara hal yang baik dan yang buruk.⁵⁷

Pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang tidak sesuai dengan Alquran dan Sunnah berarti amal ibadah yang dikerjakan telah menyimpang dari ajaran Islam. Dengan demikian, akan sia-sialah segala amal ibadah yang dikerjakannya, jadi akhlak itu baik dan buruknya ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Dengan demikian, tolak ukur kebenaran itu adalah berdasarkan pada Alquran, Sunnah dan hati nurani. Jadi bukan menurut penilaian manusia semata. Bisikan hati nurani selalu menyuruh pada kebaikan oleh karena itu hati nurani dijadikan sebagai sumber akhlak.

Akan tetapi banyaknya kejahatan dan kemaksiatan yang dilakukan menjadikan seseorang tidak dapat membedakan antara bisikan hati nurani

⁵⁴Sudarno Shobron, dkk, *Al-Islam dan Kemuhammadiyah* (Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar (LPID) Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), hlm. 91.

⁵⁵*Ibid.*

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 93.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 95.

dengan bisikan hawa nafsunya, sehingga sulit untuk mendengar kebenaran yang dibisikkan oleh hati nuraninya.

3. Karakteristik Akhlak

Yang dimaksud dengan karakteristik akhlak Islam adalah ciri-ciri khusus yang ada dalam akhlak Islam. Ciri-ciri khusus ini yang membedakan dengan akhlak *wadl'iyah* atau akhlak yang diciptakan manusia atau hasil konsensus manusia dalam menentukan baik dan buruknya perbuatan, yang sering disebut dengan moral. Oleh karena itu akhlak Islam mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁵⁸

- a. Kebaikannya bersifat mutlak (*al-khairiyah al-muthlaqah*), yaitu kebaikan yang murni, baik untuk individu maupun untuk masyarakat luas, kapanpun dan di manapun.
- b. Kebaikannya bersifat menyeluruh (*al-shalahiyyah al-'ammah*), yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya merupakan kebaikan untuk seluruh umat manusia di segala zaman dan di semua tempat.
- c. Tetap, langgeng dan mantap, yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya bersifat tetap, tidak berubah oleh perubahan waktu dan tempat atau perubahan kehidupan manusia.
- d. Kewajiban yang harus dipatuhi (*al-ilzamul-mustajab*), yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya merupakan hukum yang harus dilaksanakan, sehingga ada sanksi hukum tertentu bagi orang-orang yang tidak melaksanakannya.
- e. Pengawasan yang menyeluruh (*al-raqabah al-muhithah*), yaitu Allah swt yang memiliki sifat Maha Mengetahui seluruh isi alam semesta, dan apa yang dilahirkan dan disembunyikan oleh manusia, maka perbuatan manusia selalu diawasi dan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dilakukan. Tidak ada sekecil *dzarrah* pun yang lepas dari pengawasan Allah swt.

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 108-109.

Akhlak dalam Islam paling kurang juga memiliki lima ciri-ciri khas. Berikut ini uraian ringkas kelima ciri-ciri tersebut:⁵⁹

- a. Akhlak Rabbani, sifat rabbani dari akhlak juga menyangkut tujuannya, yaitu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia kini, dan akhirat nanti. Ciri *rabbani* juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai mutlak. Akhlak rabbani lah yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia.
- b. Akhlak Manusiawi, ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntutan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.
- c. Akhlak Universal, ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horizontal. Sebagai contoh Allah menyebutkan dalam Alquran surah al-An'am ayat 151-152 bahwa sepuluh macam keburukan yang wajib di jauhi oleh setiap orang, yaitu:
 - 1) menyekutukan Allah,
 - 2) durhaka kepada kedua orangtua,
 - 3) membunuh anak karena takut miskin,
 - 4) berbuat keji baik secara terbuka maupun secara tersembunyi,
 - 5) membunuh orang tanpa alasan yang sah,
 - 6) makan harta anak yatim,
 - 7) mengurangi takaran dan timbangan,
 - 8) membebani orang lain kewajiban melampaui kekuatannya,
 - 9) persaksian tidak adil, dan
 - 10) mengkhianati janji dengan Allah.
- d. Akhlak Keseimbangan, ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah antara yang menghayalkan manusia sebagai Malaikat yang

⁵⁹Yunahar, *Kuliah...*, hlm. 12-14.

menitikberatkan segi kebbaikannya dan yang mengkhayalkan manusia seperti hewan yang menitikberatkan sifat keburukannya saja. Manusia dalam pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nuraninya dan akalnya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya.

- e. Akhlak Realistik, ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecendrungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran.

Oleh sebab itu, Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertobat. Bahkan dalam keadaan terpaksa, Islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan.

Dengan demikian, seorang manusia yang dikatakan berakhlak mulia haruslah memiliki ciri-ciri tersebut. Maka dari itu perlu adanya pemahaman yang mendalam terhadap akhlak. Agar akhlak yang diamalkan dalam kehidupan sesuai dengan Alquran dan Sunnah.

4. Kedudukan Akhlak

Ajaran Islam memiliki tiga fondasi pokok yaitu akidah, syari'ah dan akhlak. Akidah berkenaan dengan keimanan dan keyakinan. Syari'ah berkenaan dengan aturan-aturan yang harus dilaksanakan manusia dalam rangka mengabdikan diri kepada Allah. Sedangkan Akhlak adalah perilaku yang ditampilkan seseorang dalam kesehariannya berkaitan dengan hubungannya dengan Allah, manusia atau makhluk lainnya.⁶⁰

Ketiga fondasi pokok berkaitan antara satu dengan yang lain sehingga ia menjadi satu kesatuan. Akidah tidak banyak artinya jika seseorang tidak

⁶⁰Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke- 1, 2012), hlm. 53.

menjalankan syari'ah, begitu sebaliknya dan juga syari'ah tidak berarti jika ia tidak berakhlak. Akidah juga terkait erat dengan akhlak. Dengan demikian Islam telah menempatkan kedudukan akhlak itu amat penting bagi kehidupan manusia.⁶¹

Akhlak dalam Islam mempunyai kedudukan yang paling utama, adapun kedudukan akhlak dalam Islam adalah:⁶²

- a. Akhlak sebagai Tema Sentral Ajaran Islam, meskipun secara harfiah Alquran hanya menyebut dua kali kata *khuluq*, namun demikian dalam Alquran terdapat kurang lebih 1500 ayat yang mengandung ajaran-ajaran mengenai akhlak, baik yang secara teoritis maupun berupa tuntunan praktis. Atas dasar ini, hampir seperempat kandungan Alquran berbicara mengenai akhlak. Demikian juga dengan Hadits Nabi Muhammad saw, sangat banyak teks Hadits yang berhubungan dengan akhlak, baik teoretis maupun praktis, sehingga dari sini dapatlah disimpulkan bahwa akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam.
- b. Akhlak sebagai Ukuran Keimanan Seseorang, kesempurnaan iman seseorang dapat dilihat dari kebaikan akhlaknya. Oleh karena itu, akhlak seseorang merupakan cerminan dari imannya sendiri, semakin meningkat keimanan seseorang akan semakin baik pula akhlaknya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik keimanan seseorang itu, semakin baik pula akhlaknya, dengan demikian antara akhlak dan iman mempunyai hubungan yang sangat erat sekali karena akhlak adalah buah dari pada keimanan seseorang.

Jadi iman seseorang akan memancarkan akhlaknya, dapat dikatakan iman dan akhlak tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, oleh karena itu orang yang berakhlak mulia adalah orang yang keimanannya kepada Allah sangat kokoh. Keyakinannya kepada Allah, akan terpancar secara spontan pada perbuatannya, baik ucapan, penampilan, sikap dan perilakunya.

⁶¹*Ibid.*

⁶²Sudarno, *Al-Islam...*, hlm. 98.

Jika keimanan sudah mantap di dalam jiwa manusia, maka akan mendorong kepada perbuatan yang mulia seperti melaksanakan sholat dengan khushuk dan tepat waktu, melaksanakan puasa, membayar zakat, bersedekah, mencintai sesama manusia, rajin menuntut ilmu, dan lain sebagainya.

Apabila pendidik sudah mampu meneladani Rasulullah saw, dengan sendirinya akan mencerminkan sifat-sifat terpuji dan dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Sehingga peserta didik akan dapat dengan mudah untuk diarahkan kepada kebaikan, karena mendapatkan keteladanan yang baik dari gurunya.

Pendidik hendaknya mempersiapkan diri terlebih dahulu, sebelum terjun untuk mendidik peserta didik agar tidak terjadi kesenjangan antara perkataan dan perbuatan.

5. Peran Pendidik dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Pembinaan akhlak mempunyai nilai yang sangat strategis dalam mewujudkan reformasi. Nilai-nilai akhlak mulia sebagaimana diajarkan Islam harus menjadi landasan gerakan reformasi. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak manusia akan sama dengan kumpulan binatang yang tidak memahami makna penting dari kehidupan.⁶³

Dengan demikian, orang yang memiliki akhlak tercela adalah orang yang kebiasaannya melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela atau tidak terpuji, sehingga dalam hidup lebih sering atau lebih banyak melakukan perbuatan yang dilarang oleh ajaran agama Islam.

Dalam ajaran agama Islam orang yang terbiasa melakukan perbuatan tercela dapat dikatakan tidak berakhlak, bahkan kedudukan orang yang tidak berakhlak dapat disamakan dengan binatang, bahkan lebih rendah dari pada binatang.

⁶³Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Press, Cet. Ke- 1, 2003), hlm. 27.

Nilai-nilai akhlak mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan itu kemudian dikembangkan dan diaplikasikan dalam pergaulan hidup kemasyarakatan. Di sini diperlukan kepeloporan dan para pemuka agama serta lembaga-lembaga keagamaan yang dapat mengambil peran terdepan dalam membina akhlak dikalangan umat.⁶⁴

Dalam pembinaan akhlak peserta didik ini dibutuhkan kerjasama yang baik dari *stakeholders* pendidikan, karena pembinaan akhlak ini tidak cukup dilakukan di lingkungan sekolah atau madrasah saja, akan tetapi didukung pembinaan di lingkungan keluarga dan tempat tinggalnya. Karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik.

Pembinaan akhlak menuntut usaha yang sungguh-sungguh menerjemahkan nilai-nilai luhur agama agar dapat dipahami umat beragama dan pada akhirnya mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak itu dapat dijadikan pengontrol sekaligus alat penilaian terhadap kesempurnaan keimanan seseorang. Ketinggian iman seseorang dapat dilihat dari ketinggian akhlaknya di tengah-tengah masyarakat.⁶⁵

Peserta didik adalah pribadi yang hidup, dan pendidikan mesti ditujukan untuk merangsang dan membimbing pengembangan diri mereka. Akal budi mereka bukanlah suatu barang mati atau sekedar wadah yang perlu diisi, melainkan sesuatu yang aktif dan interaktif dan bisa dilatih dan diberdayakan untuk terus tanggap terhadap rangsangan para pendidiknya.⁶⁶

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefenisikan pendidik sebagai tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 28.

⁶⁶Dja'far, *Konsep...*, hlm. 85.

dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁶⁷

Jadi siapapun yang melibatkan diri dan mengambil peranan dalam memberikan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan terhadap orang lain bisa disebut sebagai pendidik, asalkan di dalamnya, seperti yang dikatakan Noeng Muhadjir, “terdapat upaya-upaya normatif untuk membantu orang lain agar dapat berkembang ke arah yang lebih baik.”⁶⁸

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 ayat 1) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶⁹

Pendidik harus mampu mendidik peserta didiknya dengan menanamkan nilai-nilai akhlak islami atau akhlak yang sesuai dengan Alquran dan Sunnah. Pendidikan moral dan atau pendidikan agama akan sangat terbantu bila para guru ilmu, walaupun tak secara eksplisit bermaksud mengajarkan akhlak, akan tetapi bisa dan dapat menginternalisasikan sikap-sikap ilmiah yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia.⁷⁰ Sikap-sikap ilmiah tersebut antara lain seperti:⁷¹

- a. Sikap cinta akan kebenaran yang akan memberikan dorongan untuk terus menerus dengan segala ketelitian, ketekunan, keterbukaan, kerendahan hati, dan kejujuran mau mencari jawaban yang lebih memuaskan dan sesuai dengan kenyataan.
- b. Sikap objektif yang berusaha menghindarkan diri dari pamrih, sikap *a priori*, dan kecondongan-kecondongan subjektif (*bias*) yang mengakibatkan distorsi atas hasil penelitian.

⁶⁷Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶⁸Dja'far, *Pendidikan...*, hlm. 78.

⁶⁹Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 ayat 1)

⁷⁰*Ibid.*

⁷¹*Ibid.*, hlm. 83.

- c. Sikap bertanggungjawab atas ilmunya baik pada komunitas ilmuan maupun pada masyarakat luas langsung atau tidak langsung, cepat atau lambat akan terkena oleh buah pemikiran dan penelitiannya.
- d. Sikap logis dan kritis yang tidak begitu saja menerima anggapan yang berlaku dalam masyarakat melainkan berusaha untuk mencari dan menemukan dasar penalaran dibalik anggapan tersebut, yang secara keseluruhan merupakan sikap-sikap yang relevan bagi pembentukan pribadi yang berakhlak mulia.

Pengembangan rasa kesadaran akan kenyataan nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai spritual serta usaha-usaha untuk memadukan ilmu dan kebijaksanaan hidup bukanlah *privilege* suatu cabang ilmu pengetahuan tertentu. Semua disiplin ilmu, termasuk ilmu-ilmu pasti alam dan teknologi, bisa menunjang pengembangan tersebut, karena yang penting adalah inspirasi dasar yang menjiwai seluruh pembelajarannya. Menurut Islam tidak ada satu mata pelajaran pun yang bebas dari sentuhan iman dan amal saleh.⁷²

Kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan seorang panutan atau tokoh ideal dalam diri seorang manusia konkret merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan, karena itu akan berpengaruh bagi pertumbuhan kepribadian mereka.⁷³

Gagasan mengenai pendidik sebagai teladan keutamaan moral, sebagaimana keteladanan Nabi saw sebagai *uswah al-hasanah*, mungkin bagi sebagian orang dianggap sebagai terlalu ideal dan menuntut terlalu banyak dari seorang pendidik. Sekalipun tidak bisa seratus persen meniru Nabi, tetapi paling tidak dari ukuran-ukuran akhlak yang dapat diterima oleh masyarakat Islam merupakan suatu hal yang perlu dipertahankan, mulai dari segi moral keilmuan sampai pada perkataan perbuatan, pergaulan bahkan dalam berbusana.⁷⁴

⁷²*Ibid.*

⁷³Dja'far, *Konsep...*, hlm. 91.

⁷⁴*Ibid.*

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa semua guru, baik guru agama maupun umum, punya tanggung jawab untuk melahirkan generasi penerus yang berakhlak mulia, karena guru itu adalah yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya, apapun bidang studi yang diembannya dan di manapun guru tersebut berada.

Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa akhlak pendidik sangat berpotensi untuk mempengaruhi akhlak peserta didik. Maka para pendidik dapat menjadikan Nabi Muhammad saw sebagai contoh teladan dalam kehidupannya, baik dari segi keilmuan, perbuatan, perkataan, pergaulan serta dalam berbusana.

Pendidikan itu juga berperan untuk membentuk akhlak siswa, maka dalam hal pembentukan ini tidak boleh tidak sangat besar sekali peranan pendidik, karena pendidiklah yang akan bergaul secara terus menerus dengan mereka, dan pendidik pulalah yang akan membetulkan apa-apa saja yang salah dalam prilakunya.⁷⁵

Yang sangat menentukan dalam membentuk kepribadian peserta didik adalah peranan pendidik sebagai keteladan (*uswatun hasanah*).⁷⁶ Seorang pendidik harus menguasai ilmu yang diajarkannya, dan juga mesti memiliki akhlak yang mulia sehingga dapat menjadi panutan.⁷⁷

Pembinaan akhlak bukanlah hal yang ringan di tengah-tengah perkembangan masyarakat yang semakin dinamis. Perubahan sosial dan cepatnya arus informasi produk ilmu pengetahuan dan teknologi dan berkembangnya masyarakat industri modern, tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Qurani. Bahkan tidak jarang mempunyai dampak negatif terhadap kualitas akhlak manusia. Kemudian tumbuh gejala psikologi yang mengkhawatirkan, seperti alienasi, dislokasi kejiwaan, kehilangan pegangan dan tujuan serta makna hidup.⁷⁸

⁷⁵Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah Kajian dari Zaman Pertumbuhan sampai Kebangkitan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Ed. 1, Cet. Ke- 1, 2013), hlm. 107.

⁷⁶*Ibid.*

⁷⁷*Ibid.*, hlm. 108.

⁷⁸Said, *Aktualisasi...*, hlm. 38.

Dengan demikian, pembinaan akhlak merupakan keharusan mutlak, dan tuntutan yang tidak bisa ditawar lagi. Keharusan mutlak ini harus menjadi kepedulian semua pihak, sebab akhlak mulia menjadi pilar tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk terus hidup dan berkembang ditentukan oleh kualitas akhlaknya.⁷⁹

An-Nahlawi mengemukakan sepuluh pedoman pokok yang seyogianya dimiliki dan dilakukan seorang pendidik yaitu:⁸⁰

- a. Mempunyai watak dan sifat *rabbaniyyah* yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya.
- b. Bersifat ikhlas. Dengan profesi sebagai pendidik dan dengan keluasan ilmunya, ia bertugas hanya untuk mencari keridhaan Allah swt dan menegakkan kebenaran.
- c. Bersifat sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada peserta didik.
- d. Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya.
- e. Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan diri untuk terus mengkajinya.
- f. Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan metode.
- g. Mampu mengelola kelas dan peserta didik, tegas dalam bertindak dan proporsional.
- h. Mengetahui kehidupan psikis peserta didik.
- i. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir peserta didik.
- j. Bersikap adil terhadap para pelajar.

Mendidik menurut konsep Islam tidak sekedar mengajar, melainkan juga melatih, membiasakan, membimbing, memberi dorongan, mengembangkan, menggerakkan, mengarahkan, memberi contoh teladan,

⁷⁹*Ibid.*

⁸⁰Dja'far, *Konsep Dasar...*, hlm. 80-81.

dan memfasilitasi proses pembelajaran guna memberdayakan segenap potensi atau daya-daya yang dimiliki peserta didik secara maksimal.⁸¹

Pembinaan akhlak peserta didik harus dilakukan secara berkesinambungan agar menjadi manusia yang berakhlak mulia sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Karena hanya orang yang memiliki akhlak yang baiklah yang dapat memelihara kehormatan dirinya sehingga mampu meraih ridha Allah swt.

Pembinaan akhlak peserta didik dapat juga melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung terbentuknya akhlak mulia peserta didik seperti, memperingati hari-hari besar agama Islam, pembiasaan membaca Alquran, hafalan surah, shalat dhuha, shalat berjamaah, menutup aurat, menjaga kebersihan dan lain sebagainya.

Pendidik dan peserta didik hendaknya mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak islami dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat dijadikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Sehingga peserta didik tidak kehilangan sosok seorang pendidik yang dapat digugu dan ditirunya.

Untuk mengatasi krisis akhlak itu dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam bidang pendidikan yaitu:⁸²

- a. Pendidikan akhlak dapat dilaksanakan dengan menetapkan pelaksanaan pendidikan agama baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Hal yang demikian diyakini karena inti ajaran agama adalah akhlak mulia yang bertumpu pada keimanan kepada Tuhan dan keadilan sosial.
- b. Dengan mengintegrasikan antara pendidikan dan pengajaran. Hampir semua ahli pendidikan sepakat bahwa pengajaran hanya berisikan pengalihan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang ditujukan untuk mencerdaskan akal dan memberikan keterampilan. Sedangkan pendidikan tertuju kepada upaya membantu kepribadian, sikap, dan pola hidup yang berdasar pada nilai-nilai yang luhur.

⁸¹*Ibid.*

⁸²Said, *Aktualisasi...*, hlm. 41-42.

- c. Pendidikan akhlak harus didukung oleh kerjasama kelompok dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua, sekolah dan masyarakat.
- d. Sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius, seperti pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong menolong, dan sebagainya, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh siswa. Sikap dan perilaku guru yang kurang terpuji atau menyimpang dari norma-norma akhlak hendaknya tidak segan-segan untuk ditindak.
- e. Pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan, berbagai sarana termasuk teknologi modern. Kesempatan berkreasi, pameran, kunjungan, berkemah, dan lain-lain sebagainya harus dilihat sebagai membina akhlak. Demikian pula dengan berbagai sarana seperti mesjid, mushola, lembaga-lembaga pendidikan, surat kabar, majalah, radio, televisi, internet dan lain sebagainya dapat dijadikan sebagai sarana untuk membentuk akhlak.

Jadi jelaslah bahwa tugas pendidik adalah memberikan pembinaan kepada peserta didiknya, karena peserta didik merupakan sasaran atau objek utama dalam pembinaan akhlak tersebut. Dengan kata lain, pendidik yang mampu menjadikan dirinya teladan yang baik bagi peserta didiknya adalah pendidik yang berhasil mengemban tugasnya.

Pendidik dan peserta didik merupakan dua sisi mata uang yang dengan tidak terpisahkan karena saling berkaitan satu sama lainnya. Keberhasilan peserta didik sangat bergantung kepada pendidiknya. Oleh karena itu pendidik harus bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya, agar mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.

Pendidik sangat berperan dalam membentuk peserta didiknya untuk dapat memiliki karakter yang baik dengan melaksanakan ajaran agama yang sesuai dengan ajaran Quran dan Sunnah, sehingga dapat mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pendidik harus mengetahui apa yang menjadi peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, agar dapat menjalankan tugas yang diemban dengan sebaik-baiknya. Bila pendidik tidak mengetahui tugas pokok dan fungsinya, tentunya akan menimbulkan permasalahan dalam pendidikan.

Ibnu Jama'ah menyebutkan bahwa akhlak seorang guru dalam menghadapi murid hendaknya:⁸³

- a. Bertujuan mengharapkan keridhaan Allah, menyebarkan ilmu dan menghidupkan syari'at Islam.
- b. Memiliki niat yang baik.
- c. Menyukai ilmu dan mengamalkannya.
- d. Menghormati kepribadian para pelajar pada saat pelajar tersebut salah atau lupa, karena guru sendiri terkadang lupa.
- e. Memberikan peluang terhadap pelajar yang menunjukkan kecerdasan dan keunggulan.
- f. Memberikan pemahaman menurut kadar kesanggupan murid-muridnya.
- g. Mendahulukan memberikan pujian dari pada hukuman.
- h. Menghormati muridnya.
- i. Memberikan motivasi kepada para siswa agar giat belajar.
- j. Tidak mengajarkan suatu mata pelajaran yang tidak diminati para siswa.
- k. Memperlakukan para siswa secara adil dan tidak pilih kasih.
- l. Memberikan bantuan kepada para pelajar sesuai tingkat kesanggupannya.
- m. Bersikap rendah hati kepada para pelajar antara lain dengan menyebut namanya yang baik dan sesuatu yang menyenangkan hatinya.

Guru sebagai pendidik haruslah mampu memiliki akhlak tersebut, agar pembinaan akhlak mulia peserta didik dapat terwujud, bagaimana mungkin seorang guru menyuruh muridnya melakukan kebaikan sementara gurunya melakukan perbuatan tercela. Oleh karena itu, guru harus membenahi

⁸³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, Ed. 1, Cet. Ke-1. 2001), hlm. 93.

dirinya terlebih dahulu dengan sifat-sifat terpuji, agar peserta didik dapat mencontoh sifat-sifat yang terpuji dari gurunya.

Pembinaan akhlak merupakan faktor penting dalam pendidikan. Keutamaan akhlak dinilai sebagai sasaran puncak dalam pendidikan Islam, agar arah sasaran pencapaian target tersebut dapat dipenuhi, maka perlu dirumuskan prinsip-prinsip yang menjadi dasar pandangan terhadap akhlak. Prinsip-prinsip tersebut meliputi dasar pandangan bahwa:⁸⁴

- a. Akhlak termasuk faktor yang diperoleh dan dipelajari.
- b. Akhlak lebih efektif dipelajari dan dibentuk melalui teladan dan pembiasaan yang baik.
- c. Akhlak dipengaruhi oleh faktor waktu, tempat, situasi, dan kondisi masyarakat, serta adat istiadat, dan cita-cita atau pandangan hidup. Akhlak tidak selalu terpelihara. Kebaikan dan keburukan berpengaruh bagi pembentukan akhlak.
- d. Akhlak sejalan dengan fitrah dan akal sehat (*common sense*) manusia, yaitu cenderung kepada yang baik.
- e. Akhlak mempunyai tujuan akhir yang identik dengan tujuan akhir ajaran Islam, yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- f. Akhlak yang mulia (*al-akhlaq al-karimah*) merupakan realisasi dari ajaran Islam.
- g. Akhlak berintikan tanggung jawab terhadap amanat Allah dalam ajaran Islam.

Prinsip-prinsip akhlak tersebut, harus dipahami dan ditanamkan dalam jiwa masing-masing manusia agar dapat menjadi motivasi untuk membina akhlak mulia sehingga lahir individu-individu yang memiliki akhlak mulia, dengan demikian terbentuklah masyarakat yang berakhlak mulia.

⁸⁴Jalaluddin, *Teologi pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, Ed. Revisi, Cet. Ke-3, 2003), hlm. 90.

6. Tujuan Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.⁸⁵

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, disiplin dan lain-lain. Secara umum pendidikan berkenaan dengan peningkatan kualitas manusia, pengembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik generasi muda ke arah yang diharapkan masyarakat.⁸⁶

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi ini merupakan interaksi pendidikan. Dalam interaksi pendidikan terjadi saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik.⁸⁷ Oleh karena itu kepada guru sebagai pendidik dituntut untuk selalu berbuat, berperilaku, berpenampilan, sesuai dengan norma-norma.⁸⁸

Menurut Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa pendidikan pada dasarnya adalah berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam interaksi tersebut pendidik memegang peranan kunci bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan.⁸⁹

Atas dasar pemikiran di atas, maka upaya menyiapkan tenaga guru merupakan langkah utama dan pertama yang harus dilakukan. Dalam arti

⁸⁵ Abdul Mujib, et al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, Ed. 1, Cet. Ke-2, 2008), hlm. 71.

⁸⁶ Nana Sukmadinata dan Erlyani Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: PT Refika Aditama, Cet. Ke- 1, 2012), hlm. 1.

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 3.

⁸⁹ Abuddin, *Perspektif...*, hlm. 1.

formal tugas keguruan bersifat profesional, yaitu tugas yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang.⁹⁰

Tugas guru tak ubahnya seperti tugas seorang dokter yang dalam menjalankan tugasnya tidak dapat diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, sebab jika tugas tersebut diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.⁹¹

Kedudukan tujuan dalam pendidikan sangat menentukan, karena selain memberikan panduan tentang karakteristik manusia yang ingin dihasilkan pendidikan, sekaligus pula memberikan arah dan langkah-langkah dalam melakukan seluruh kegiatan pendidikan.⁹²

Tujuan adalah merupakan puncak dari sebuah harapan, karena itu tujuan harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu atau kegiatan, setiap orang harus mengetahui apa tujuan hidupnya. Begitu pula dengan pendidik, pendidik harus mengetahui apa yang menjadi tujuannya menjadi pendidik.

Setelah tujuan itu dirumuskan, kemudian langkah-langkah apa yang harus ditempuh untuk dapat meraih tujuan yang telah ditetapkan itu. Maka dibuatlah program-program yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, sebagai langkah untuk menempuh keberhasilan dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menjadi cermin sebagai umat Islam. Fungsi dan tugasnya adalah merealisasikan cita-cita umat Islam yang menginginkan agar anak-anak didiknya menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dalam rangka upaya meraih hidup sejahtera duniawi dan kebahagiaan hidup di akhirat.⁹³

Oleh karena itu, madrasah harus mampu melakukan pembinaan yang sejalan dengan tugas dan fungsinya, agar dapat memberikan pembiasaan dan

⁹⁰*Ibid.*

⁹¹*Ibid.*, hlm. 1.

⁹²Dja'far, *Pendidikan...*, hlm. 103.

⁹³Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Ed. Revisi, Cet. Ke-2, 2002), hlm. 159.

keteladanan kepada peserta didiknya sehingga peserta didik mampu mempersiapkan dirinya dengan menyeimbangkan antara kebutuhan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Sesuai dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka aktualisasi nilai-nilai Alquran menjadi sangat penting, karena tanpa aktualisasi kitab suci, umat Islam akan menghadapi kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai Qurani sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri.⁹⁴

Salah satu program penting lembaga pendidikan adalah dengan melakukan pembinaan akhlak peserta didiknya. Karena akhlak peserta didik sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah atau madrasah. Oleh karena itu akhlak merupakan prioritas utama yang harus dicapai suatu pendidikan.

Perbuatan mendidik diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, yaitu tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan itu bisa menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan atau ketiga-tiganya peserta didik, masyarakat dan pekerjaan sekaligus.⁹⁵

Untuk dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, maka pihak sekolah atau madrasah melakukan berbagai pembinaan yang dapat mengarahkan kepada pencapaian tujuan pembinaan yang telah ditetapkan yaitu peserta didik yang memiliki akhlak mulia.

Tujuan pembinaan akhlak peserta didik harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan tersebut, agar tidak terjadi kesenjangan antara kenyataan dengan yang semestinya, oleh karena itu segala bentuk pembinaan peserta didik harus mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

⁹⁴Said, *Aktualisasi...*, hlm. 7.

⁹⁵Nana, *Kurikulum...*, hlm. 2.

Keberhasilan sebuah pembinaan dapat dilihat dari keunggulan peserta didiknya, baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotoriknya. Dengan demikian pembinaan yang dilakukan telah memberi pengaruh yang positif terhadap pendidik dan peserta didiknya, hal ini menunjukkan bahwa pembinaan itu sangat mendukung terhadap keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Apabila pembinaan akhlak peserta didik yang telah dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan mampu mengarahkan peserta didiknya ke arah yang positif, artinya pembinaan tersebut telah memberikan dampak positif kepada peserta didiknya.

Menurut Nadvi, suatu tujuan pendidikan, lebih-lebih bagi pendidikan Islam harus mempunyai tujuan yang jelas dan tegas. Nadvi mengemukakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menciptakan hubungan manusia dengan Tuhannya sehingga manusia dapat mewujudkan keberartiannya, mengembangkan kepribadiannya dengan berpedoman pada kebajikan-kebajikan Ilahi.⁹⁶

Guru adalah pembimbing, pendorong (motivator), fasilitator dan pelayan bagi siswa. Guru harus mendengarkan pendapat para siswanya, bersikap obyektif, terbuka dan membantu perkembangan siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing, sebab secara alamiah manusia pada dasarnya baik (*hanif*), merdeka dan *gentle*. Setiap orang mempunyai nurani yang berisi kejujuran, kebenaran dan ketulusan. Inilah yang harus ditanamkan, didengarkan, diikuti, diarahkan, dan dibina.⁹⁷

Dari pengertian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan-pembinaan yang dilakukan harus bernilai kebajikan, sehingga peserta didik dapat melakukan hubungan baik dengan Tuhannya dan dapat juga menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia, serta menjalin hubungan yang baik dengan lingkungannya.

⁹⁶*Ibid.*, hlm. 105.

⁹⁷Abuddin, *Perspektif...*, hlm. 86.

Tujuan pendidikan menurut Alquran adalah untuk membina manusia seutuhnya secara pribadi dan kelompok sehingga mereka dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah dan hamba Allah guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah, atau dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakan oleh Alquran adalah untuk bertaqwa kepada-Nya.⁹⁸

Pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.⁹⁹

Dengan demikian, bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjaga keseimbangan antara kebutuhan di dunia dan di akhirat sehingga mampu memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Tujuan pembinaan akhlak peserta didik secara khusus adalah untuk melahirkan pribadi-pribadi yang unggul dan memiliki keseimbangan antara afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Sehingga mampu menjadi generasi penerus yang handal dan berakhlak mulia, serta dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang dihadapinya.

Tujuan pembinaan peserta didik secara umum, adalah agar dapat melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia, yang berlandaskan kepada Alquran dan Sunnah, sehingga dapat menciptakan masyarakat madani yang menjalani hidup dan kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai islami.

Pendidikan yang dapat melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia, merupakan pendidikan yang dicita-citakan oleh masyarakat. Oleh karena itu untuk dapat mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia sangat diperlukan kerja sama yang baik dari semua pihak atau *stakeholders* pendidikan.

⁹⁸*Ibid.*, hlm. 2.

⁹⁹Abdul, et al, *Ilmu...*, hlm. 27-28.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini pelaksanaannya direncanakan bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan yang berlokasi di Jalan Sutan Soripada Mulia. Nomor. 29 Padangsidempuan.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 28 April 2015 sampai dengan 12 Oktober 2015.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis *field research* (penelitian kaneah atau lapangan) dan bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah "Suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."¹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²

Dengan kata lain pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggambarkan realitas pada sebuah peristiwa secara terperinci, mendalam, dan menyeluruh. Selain itu pendekatan kualitatif juga mencocokkan antara fenomena nyata dengan teori dan undang-undang atau norma positif yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.³

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 23-24.

³Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 15.

alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimental) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggambarkan “Eksistensi Kurikulum Tersembunyi dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan”.

C. Unit Analisis

Adapun yang merupakan unit analisis penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan, yang berlokasi di Jalan Sutan Soripada Mulia. Nomor. 29 Padangsidimpuan.

D. Sumber Data

Untuk dapat menyelesaikan penelitian ini, peneliti memerlukan data-data yang akurat dan sesuai dengan judul penelitian ini, oleh karena peneliti membutuhkan sumber data, yang diharapkan dapat memberikan informasi yang benar kepada peneliti.

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.⁵

Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Sumber data kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia atau orang dan

⁴*Ibid.*

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. Ed. Revisi, Cet. Ke-14, 2010), hlm. 22.

yang bukan manusia. Siapa manusia dan apa sumber data yang bukan manusia dipilih sesuai dengan kepentingan penelitian.⁶

Adapun sumber-sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁷

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data.⁸ Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, dan sebagai sumber informasi.⁹

Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data primer, adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan, Guru, Kepala Tata Usaha, Kepala Asrama, Pengasuh Asrama dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.¹⁰

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹

⁶*Ibid.*

⁷*Ibid.*, hlm. 22.

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 62.

⁹Iman Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 134.

¹⁰Suharsimi, *Prosedur...*, hlm. 22.

¹¹Sugiyono, *Memahami...*, hlm. 62.

Sumber data skunder pada penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh melalui berbagai literatur terkait berupa buku-buku yang relevan dengan judul penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Nilai kepercayaan suatu penelitian terletak pada hasil penelitian yang diperoleh secara valid dan reliabel. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrumen*.¹²

Konsep *human instrumen* dipahami sebagai instrumen yang memiliki berbagai kekuatan.¹³ Peneliti juga disebut sebagai *human instrumen* yang dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri.¹⁴

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen lain seperti, alat rekam, kamera, alat tulis, pedoman untuk observasi, wawancara dan pedoman penilaian dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan (wawancara, observasi dan dokumentasi) melalui tradisi teknis analisis data tersebut. Peneliti seharusnya memilih teknik analisis data apa yang digunakan (karena jumlahnya sama) sesuai dengan kecocokannya dengan objek penelitian.¹⁵

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif membutuhkan teknik-teknik kualitatif pula. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih beberapa teknik pengumpulan data antara lain:¹⁶

¹²Djam'an, *Metodologi...*, hlm. 61.

¹³M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. Ke-1, 2012), hlm. 165.

¹⁴Djam'an, *Metodologi...*, hlm. 61.

¹⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, Ed. 2, Cet. Ke- 5, 2011), hlm. 79.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 143.

1. Observasi Partisipasi;
2. Wawancara Mendalam;
3. *Life History*;
4. Analisis Dokumen;
5. Catatan Harian Peneliti (Rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data); dan
6. Analisis Isi Media.

Untuk memudahkan peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, yaitu, dengan pengamatan, yang dilakukan dengan cara pengamatan dan melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.¹⁷

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.¹⁸

Dengan observasi ini, peneliti mendapatkan data-data secara langsung sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan tanpa rekayasa. Sehingga dapat dipercaya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 232.

¹⁸Djunaidi, *Metodologi...*, hlm. 165.

orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.¹⁹

Wawancara, yaitu, mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.²⁰ Dengan wawancara peneliti mendapatkan penjelasan atau keterangan langsung dari orang-orang yang memahami dengan benar terkait dengan judul penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*depth interview*). Lebih lanjut dinyatakan bahwa cara utama yang dilakukan pakar metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah dengan wawancara mendalam dan intensif.²¹

Agar dapat memperoleh informasi yang benar, maka dalam melakukan wawancara ini, peneliti memilih responden yang memahami objek kajian penelitian ini, tentu hal ini akan melibatkan orang-orang yang punya pengalaman mendalam terhadap permasalahan yang sesuai dengan objek kajian dalam penelitian ini.

Supaya menghasilkan penelitian yang sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Sehingga hasil yang diperoleh akurat, hal ini sangat penting agar tidak terjadi rekayasa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu, barang-barang tertulis.²² Metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.²³

Penulis akan melakukan studi dokumen untuk menghasilkan data-data yang valid, dengan mencari dan mengumpulkan data-data melalui buku-

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-32, 2014), hlm. 247.

²⁰Masri Singarimbun, dkk, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

²¹Djunaidi, *Metodologi...*, hlm. 175.

²²Sutrisno Hadi, *Statistik II* (Yogyakarta: UGM Press, 1986), hlm. 181.

²³Suharsimi, *Prosedur...*, hlm. 202.

buku, catatan-catatan, surat keterangan, jadwal, program kegiatan dan lain lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

Peneliti harus teliti dalam memaknai dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan. Hal ini untuk menghindari terjadinya bias dalam menafsirkan data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Dengan demikian pemaknaannya dapat dipahami dengan jelas. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan bias.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.²⁴

Dengan demikian penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi.²⁵

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁶

Deskripsinya berdasarkan analisis data yang sohih, mulai dari *display* data, reduksi data, refleksi data, kajian emik dan etik terhadap data sampai kepada pengambilan kesimpulan yang harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berdasarkan ukuran *dependability*, *credibility*, *transferability*, dan *confirmability*.²⁷

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan

²⁴Djam'an, *Metodologi...*, hlm. 25.

²⁵*Ibid.*

²⁶Lexy, *Metodologi...*, hlm. 103.

²⁷*Ibid.*, hlm.25.

bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna.²⁸

Menurut Bogdan dan Biklen, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.³⁰

Setelah data tersebut dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.³¹

Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.³²

Setelah data dikumpulkan, data itu perlu diolah atau dianalisis. Pertama-tama peneliti perlu menyeleksi tingkat reliabilitas dan validitasnya. Data yang memiliki reliabilitas dan validitas rendah digugurkan. Di samping itu data yang kurang lengkap tidak perlu disertakan dalam unit analisis.³³

²⁸Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1994), hlm. 104.

²⁹Lexy, *Metodologi....*, hlm. 248.

³⁰*Ibid.*, hlm. 186.

³¹*Ibid.*

³²*Ibid.*, hlm. 247.

³³Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 209.

Analisis data merupakan pekerjaan yang amat kritis dalam proses penelitian. Peneliti harus cermat menentukan pola analisis bagi data penelitiannya.³⁴

Dengan pengolahan dan analisis data ini, peneliti akan dapat mencari makna dari penelitian ini, sehingga dapat menyajikan hasil penelitian yang sesuai dengan fakta di lapangan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Menurut pendapat pakar bahwa pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan menyanggah balik apa-apa yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang disangkakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif.³⁵

Dengan perkataan lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.³⁶

Ada lima teknik utama untuk mengecek kredibilitas data hasil penelitian kualitatif, yaitu:³⁷

1. Kegiatan-kegiatan yang lebih memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat dipercaya yang dihasilkan (memperpanjang keterlibatan pengamatan yang terus-menerus dan triangulasi);
2. Pengecekan eksternal pada proses inkuiri (wawancara teman sejawat *peer debriefing*);
3. Suatu kegiatan yang mendekati perbaikan hipotesis kerja karena semakin banyak informasi yang tersedia (analisis kasus negatif);
4. Suatu kegiatan yang memungkinkan untuk mengecek temuan dan interpretasi awal terhadap data mentah yang diarsipkan (kecukupan referensial);

³⁴*Ibid.*

³⁵Djunaidi, *Metodologi...*, hlm. 313.

³⁶*Ibid.*

³⁷*Ibid.*, hlm. 314.

5. Suatu kegiatan yang memberikan pengujian temuan dan interpretasi langsung dengan sumber manusia sebagai asal dan temuan tersebut – pembuat realitas ganda yang dikaji (pengecekan anggota).

Keabsahan data dari hasil penelitian kualitatif, harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:³⁸

1. Menunjukkan atau mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya isu dasar dari hubungan keabsahan data pada dasarnya sederhana.

Menurut Lincoln dan Guba, paling sedikit ada empat standar atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu: standar kredibilitas, standar transferabilitas, standar dependabilitas, dan standar konfirmabilitas.³⁹

Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan standar kredibilitas dengan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:⁴⁰

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan. Hal ini mengingat karena peneliti dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena yang tahu persis permasalahan yang diteliti adalah peneliti itu sendiri, bukan orang lain.
2. Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya. Teknik observasi boleh dikatakan merupakan keharusan dalam

³⁸Djunaidi, *Metodologi...*, hlm. 315-316.

³⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet. Ke- 8, 2012), hlm. 59-62.

⁴⁰*Ibid.*

pelaksanaan penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena sosial yang tersamar atau “kasat mata”, yang sulit terungkap bila hanya digali melalui wawancara.

3. Melakukan triangulasi, baik triangulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), dan triangulasi pengumpul data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah). Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapny.
4. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi memberikan masukan, bahkan kritik mulai sejak awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer debriefing*). Hal ini perlu dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena sosial yang diteliti.
5. Melakukan analisis atau kajian kasus negatif, yang dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembandingan atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian. Dalam beberapa hal, kajian kasus negatif ini akan lebih mempertajam temuan penelitian.
6. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data.
7. Mengecek bersama-sama dengan anggota penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik tentang data yang telah dikumpulkan, kategorisasi analisis, penafsiran, dan kesimpulan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Setelah peneliti, mengadakan penelitian lapangan maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. Yang merupakan temuan umum sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang benar, dengan data-data tersebut dapat membantu peneliti untuk mengungkap segala permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun temuan umum yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan

Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan pada tahun 1992, Madrasah ini telah memiliki sejarah yang cukup panjang seperti diuraikan pada tabel dibawah ini:¹

Tabel 1

Tahun	Nama Sekolah
• 1958 s/d 1964	• PGA 4 TAHUN
• 1965 s/d 1974	• PGA 6 TAHUN
• 1975 s/d 1979	• PGAIN
• 1980 s/d 1992	• PGAN
• 1992 s/d 1997	• MAN 2 PADANGSIDIMPUAN
• 1998 s/d SEKARANG	• MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN

Dari tabel tersebut, jelaslah bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan ini, lahir pada tahun 1998, walau sebelumnya sudah mengalami beberapa kali pergantian nama. Sebagaimana terlihat pada tabel tersebut.

¹Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan, diperoleh tanggal 5 September 2015.

MAN 2 Padangsidempuan sebagai MAN Percontohan di Provinsi Sumatera Utara selain mewujudkan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai Tahun Pelajaran 2006/2007 juga melakukan inovasi di berbagai bidang kurikulum untuk menjalankan program Kementerian Agama Pusat, Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah setempat yang mencanangkan Kota Padangsidempuan sebagai Kota Pendidikan.

Program Kerja Kementerian Agama Pusat yang telah berhasil diwujudkan adalah:²

- a. Terealisasinya MAN 2 Padangsidempuan sebagai MAN Model yang menjadi pencerah bagi madrasah lainnya. Keadaan ini dibuktikan dengan:
 - 1) Beberapa sekolah/madrasah lain yang datang melakukan studi banding ke madrasah ini.
 - 2) Guru-guru MAN 2 Padangsidempuan yang telah di-S2-kan Kementerian Agama menjadi tenaga-tenaga terlatih sebagai narasumber bagi guru-guru madrasah bahkan bagi guru-guru madrasah lain bahkan guru-guru dan pengawas pada Dinas Pendidikan.
- b. Berfungsinya Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) seperti yang direncanakan sebelumnya, bahkan PSBB MAN 2 telah menjadi pilihan bagi seluruh instansi/dinas dan Pemda sebagai tempat melaksanakan Diklat dan acara lainnya.
- c. Program Kerja Kanwil Kementerian Agama Sumatera Utara yang telah diwujudkan antara lain adalah:³
 - 1) Kelas Unggulan

Sejak Tahun Pelajaran 2006/2007 Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara mencanangkan kelas unggulan

²Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, diperoleh tanggal 5 September 2015.

³Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, diperoleh tanggal 5 September 2015.

pada empat madrasah di Sumatera Utara, salah satunya adalah madrasah ini. Penyelenggaraan kelas unggulan sampai saat ini telah tercapai 83 % atau dengan kata lain 15 rombel kelas unggulan, 3 rombel kelas reguler dari keseluruhan rombel yang berjumlah 18.

Seluruh kelas yang ada sampai sekarang mengikuti sistem belajar *full day school* dan telah memberi dampak yang nyata yaitu makin baiknya kualitas input dan out put madrasah.

2) Melek Tulis Baca Alquran. Untuk mewujudkan program ini ada dua kebijakan yang diambil:

- a) Sebelum pelaksanaan PBM setiap hari setiap siswa wajib membaca Alquran selama 10 menit, dibimbing oleh guru yang masuk pada jam pertama,
- b) Pada kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan hafalan Alquran minimal setiap siswa wajib hafal 2 juz yaitu juz 30 dan juz 1 serta berbagai bidang yang menyangkut perluasan pemahaman Alquran.

Selain kegiatan di atas untuk mewujudkan Visi dan Misi MAN 2 Model Padangsidempuan dilaksanakan berbagai peraturan dan kebijakan yang meliputi antara lain:⁴

- a. Siswa baru diterima melalui seleksi akademik dan psikologi (Tes IQ);
- b. Pembagian jurusan dilaksanakan pada kelas X, berdasarkan hasil test dan minat bakat siswa;
- c. Menerapkan prinsip multi entri multi exit;
- d. Melaksanakan penilaian berbasis kelas;
- e. Jumlah jam pelajaran pada beberapa mata pelajaran penting pada jurusan ditambah pada intra dan ekstrakurikuler.

⁴Dokumen Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, diperoleh tanggal 5 September 2015.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan

Tabel 2

Nomor Statistik Madrasah	: 131.11.27.70.002
NPSN	: 10212271
Akreditasi	: “A” Dengan Nilai : 96,31
Alamat	: Jl. Sutan Soripada Mulia No.29 Padangsidimpuan
Kelurahan	: Sadabuan
Kecamatan	: Padangsidimpuan Utara
Kota	: Padangsidimpuan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 22715
Nomor Telepon	: (0634) 21330
Nomor Fax.	: (0634) 21330
Website	: http://www.man2psp.com
E-mail	: manduapsp@yahoo.com
Tahun Berdiri	: 1992
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Luas Tanah Seluruhnya	: 17.933 m ²
Luas Tanah Untuk Bangunan	: 13.862 m ²

Lapangan Olahraga	: 4.071 m ²
Luas Tanah Lain-lain	:

Dari tabel data tersebut, dapat diketahui bahwa mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan sangat baik, hal ini terlihat jelas dari profilnya yang menunjukkan akreditasinya yaitu “A” dengan nilai 96,31.

Dengan demikian Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, benar-benar merupakan madrasah yang sangat pantas untuk mendapatkan gelar “model” sebagai madrasah percontohan untuk sekolah atau madrasah terutama untuk tingkat menengah yang ada di kota Padangsidempuan dan daerah sekitarnya.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan

a. Visi

Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan adalah: “Unggul dalam prestasi, luas dalam penguasaan IPTEK, teladan dalam IMTAQ dan Akhlakul Karimah, pelopor dalam mewujudkan masyarakat madani yang islami”.

b. Misi

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan terurai sebagai berikut :⁵

- 1) Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional;
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan pemberdayaan potensi SDM secara optimal dan berkesinambungan;

⁵Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, diperoleh tanggal 5 September 2015.

- 3) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dalam manajemen kurikulum, PBM, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan dan kesiswaan;
- 4) Meningkatkan dan mewujudkan suasana kehidupan lingkungan madrasah yang Islami.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah menggambarkan apa yang akan dicapai madrasah dalam jangka 3-4 tahun mendatang. MAN 2 Padangsidempuan dalam 4 tahun mendatang berupaya mewujudkan hal-hal berikut:⁶

- 1) Madrasah dapat memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan
- 2) Madrasah mengembangkan PAIKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran
- 3) Madrasah mencapai nilai rata-rata UN 8,5
- 4) Madrasah dapat merekrut siswa-siswi yang unggul
- 5) Madrasah memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional
- 6) Madrasah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berstandar nasional
- 7) Madrasah memiliki Tim Lomba Olimpiade Sains yang menjadi juara I tingkat provinsi dan mengikuti even tingkat nasional
- 8) Madrasah mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama.

Dari visi, misi dan tujuan, dapat digambarkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, berupaya untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikannya sehingga dapat menjadikan peserta didiknya unggul dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Karena guru-gurunya telah profesional dan bertaraf nasional, sehingga dapat mempersiapkan peserta didiknya memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan perkembangan zaman dan dapat menjadi

⁶Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, diperoleh tanggal 5 September 2015.

contoh teladan di keluarga, masyarakat dan negara, dengan mengamalkan nilai-nilai islami.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan merupakan sekolah atau madrasah percontohan di kota Padangsidimpuan, terutama untuk tingkat menengah telah terbukti mampu melahirkan peserta didik yang berwawasan ilmu pengetahuan dan mengamalkan nilai-nilai islami, hal ini dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh siswa baik di tingkat lokal maupun nasional, baik ilmu agama maupun agama.

Dengan demikian dapat digambarkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan, senantiasa melakukan pembinaan kepada para siswa. Dengan mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan dan pembiasaan yang merupakan pembinaan kepada para siswa, yang mana kegiatan-kegiatan pembinaan tersebut disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan.

Dengan pembinaan dan pembiasaan yang dilaksanakan diharapkan dapat melahirkan siswa-siswa yang unggul dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Data Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan

Tabel 3

No	Nama Guru	Bidang Studi	Ket
1	Dra.Waslih Lbs, S.Pd, MA	B. Inggris	
2	Ramlan, S.Pd, M.Si	Kimia	
3	Irsan Alamsyah, S.Pd	Fisika	
4	Drs.Astam Lbs, M.Ag	B.Arab	
5	Siti Rahmah Dgrn, S.Pd	B. Inggris	
6	Dra.Siti Sahara	Sosiologi	

7	Drs.Hamkanuddin Srg	Fiqih	
8	Drs. Jalaluddin	Mmk	
9	Hj.Hasibah, S.Pd.	Ekonomi	
10	Dra. Raisah Surbakti, M.Pd	Biologi	
11	Rosnasari Nababan, S.Pd	B. Inggris	
12	Dra.Hj.Ernawati Hrp	Fiqih/A.A	
13	Maralohot, S.Pd	B.Indo	
14	Dra. Hj. Masdawani Hrp	Q.Hadits	
15	Dra. Evawani E. Pane	B.Indo	
16	Dra.Yanti Helena Nst, M.Sc	Kimia	
17	Dra. Nurasbah Pohan	Ekonomi	
18	Dra. Khairani, S.Pd, M.Sc	Biologi	
19	Dra. Sahriati	B.Arab	
20	Ummiati, S.Pd	Kn	
21	Yurnalis Lubis, S.Pd	Mmk	
22	Dra.Tukmasari Srg	Fisika	
23	Dra. Mimawarni	B.Indo	
24	Satdia Rambe, S.Pd	Mmk	
25	Marta Suarni, S.Pd	B.Indo	
26	Yuliana, M.Pd	B.Ing	

27	Nurjannah, S. Ag	Biologi	
28	Enny Juhairiyah, S.Pd	Kimia	
29	Hannum Rambe, S.Ag	B.Ing	
30	Asriana, M.Ag	A.A/Q.H	
31	A. Saipuddin Hrp, S.Pd	BK	
32	Ahmad Husein, S. Sas	B.Indo	
33	Asmida Nasution, S.Ag	BK	
34	Anti Khairani Rambe, S. Pd	Sejarah	
35	Latifah Hannum,S.Pd	Kimia	
36	Lisnawati Sitompul, S.Pd	Biologi	
37	Rini Anggreini, S.Pd	Kimia	
38	Erlindayanti, S.Pd	Geografi	
39	Erni Sri Rizki,S.Pd	Mmk	
40	Patmawati Harahap, S.Si	Kimia	
41	Satriana, S. Pd	Mmk	
42	Togu Khairani, S. Pd	Fisika	
43	Anita Warti,S.Pd	B.Ing	
44	Nasrun Efendy, S.Pd	TIK	
45	Drs. H. Ahmad Nst	SKI	
46	Drs. H. M. Rasyidi Nst	B.Arab	

47	Rostina Sari, S. Pd	Fisika	
48	Risna Harahap, S.Pd.I	B.Arab	
49	M.Setiawan S, S. Pd	Seni Budaya	
50	Muchlis Hadamean, S.Pd	Kn/Sejarah	
51	Uly Marina, S. Pd	Kimia	
52	Guswarti, S. Pd	B.Indo	
53	Romaito Samosir, S. Pd	Mmk	
54	Nur Helila Srg, S. Pd	SKI/Q.Hadits	
55	Desmi Eriyanti S, S. Pd	Kimia	
56	Deni Eva Masida D, S.Pd	Seni Budaya	
57	Rizki Dhani Nst, S.Pd	Bio/Mulok	
58	Handi Rahlil, S.Pd	Penjas	
59	Mhd.TaufikArham, S.Pd	Penjas	
60	Basyral Hamidy Hrp, S.Pd	Penjas	
61	Gustina Linda Sari, S.Psi	BK	
62	Muktar Efendi, A.Md	Mulok	
63	Deni Marcelona, S.HI	Seni Budaya	
64	Faisal Khiyar Hasibuan, Lc	B.Arab	
65	Herman, S.Pd	Penjas	
66	Hotma Sari ,S.Pd	Sejarah	

67	Ali Jusro Pohan, M.Pd.I	A.Akhlak/SKI	
----	-------------------------	--------------	--

Data diperoleh dari Kepala Tata Usaha pada tanggal 9 September 2015⁷

Keterangan tabel tersebut adalah bahwa tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, berjumlah 67 orang, terdiri atas, 23 orang laki-laki dan 45 orang perempuan.

Terlihat jelas bahwa masih ada 6 orang guru yang mengampu dua mata pelajaran atau bidang studi yaitu Dra. Hj. Ernawati Hrp mengampu mata pelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak, Asriana, M.Ag, mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dan Quran Hadits, Muchlis Hadamean, S.Pd, mengampu mata pelajaran Kn dan Sejarah, Nur Helila Srg, S. Pd, mengampu mata pelajaran SKI dan Quran Hadits, Rizki Dhani Nst, S.Pd, mengampu mata pelajaran Biologi dan Mulok, dan Ali Jusro Pohan, M.Pd.I, mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI.

Dari tabel tersebut juga dapat diterangkan bahwa guru-guru yang sudah menempuh pendidikan dan memperoleh gelar strata dua (S2), berjumlah sembilan (9) orang dengan rincian: enam (6) orang perempuan, dan tiga (3) orang laki-laki yaitu: 1) Dra.Wasliah Lbs, S.Pd, MA, 2) Ramlan, S.Pd, M.Si, 3) Drs.Astam Lbs, M.Ag, 4) Dra. Raisah Surbakti, M.Pd, 5) Dra.Yanti Helena Nst, M.Sc, 6) Dra. Khairani, S.Pd, M.Sc, 7) Yuliana, M.Pd, 8) Asriana, M.Ag, dan 9) Ali Jusro Pohan, M.Pd.I.

5. Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan

Tabel 4

Nomor		KELAS		JENIS KELAMIN		JUMLAH
Urut	Kelas			L	P	
1	1	X	1	10	15	25
2	2		2	10	15	25
3	3		3	11	16	27

⁷Dokumentsi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, diperoleh dari Kepala Tata Usaha tanggal 9 September 2015.

4	4		4	9	16	25
5	5		5	8	17	25
6	6		6	9	16	25
7	7		7	10	15	25
8	8		8	9	15	24
9	9		9	10	14	24
JumlahKelas X				86	139	225
10	1	XI IPA	Unggulan 1	8	15	23
11	2		Unggulan 2	10	12	22
12	3		Unggulan 3	10	13	23
13	4		Unggulan 4	8	15	23
14	5		Unggulan 5	10	14	24
15	6		Unggulan 6	9	13	22
				55	82	137
16	7	XI IPS	Unggulan IPS 1	4	17	21
17	8		Unggulan IPS 2	6	18	24
				10	35	45
JumlahKelas XI				65	117	182
18	1	XII IPA	Unggulan 1	8	18	26
19	2		Unggulan 2	9	16	25
20	3		Unggulan 3	8	18	26
21	4		Unggulan 4	8	15	23
22	5		Unggulan 5	5	20	25
				38	87	125
23	6	XII IPS	Unggulan IPS 1	11	12	23
24	7		Unggulan IPS 2	8	14	22

		19	26	45
Jumlah Kelas XII		57	113	170
Jumlah Seluruh		208	369	577

Data diperoleh dari KTU pada tanggal 9 September

Dari tabel data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa dalam satu kelas maksimal berjumlah 27 orang yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, dan kelas unggulan itu diberikan kepada kelas XI dan XII, baik untuk jurusan IPA maupun jurusan IPS.

Jumlah siswa kelas X terdiri atas, 86 orang laki-laki, dan 139 orang perempuan, siswa kelas X secara keseluruhan berjumlah 225 orang. Kelas XI terdiri atas, 65 orang laki-laki dan 117 orang perempuan, sehingga jumlah siswa kelas XI keseluruhannya adalah 182 orang. Kelas XII terdiri atas, 57 orang laki-laki, dan 113 orang perempuan, jumlah siswa kelas XII keseluruhannya adalah 170 orang.

Dengan demikian, jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, untuk tahun ajaran 2015-2016 terdiri atas, 208 orang laki-laki dan 369 orang perempuan, total jumlah siswa keseluruhannya adalah 577 orang. Yang terdiri atas 24 kelas atau ruang belajar.

Untuk kelas X dibagi menjadi 9 (sembilan) kelas, dengan ketentuan, kelas X.1. berjumlah 25 orang, yang terdiri atas, 10 (sepuluh) orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Kelas X.2. berjumlah 25 orang, terdiri atas, 10 (sepuluh) orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Kelas X.3. berjumlah 27 orang, terdiri atas, 11 (sepuluh) orang laki-laki dan 16 orang perempuan. kelas X.4. berjumlah 25 orang, yang terdiri atas, 10 (sepuluh) orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Kelas X.5. berjumlah 25 orang, yang terdiri atas, 10 (sepuluh) orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Kelas X.6. berjumlah 25 orang, yang terdiri atas, 10 (sepuluh) orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Kelas X.7. berjumlah 25 orang, yang terdiri atas, 10 (sepuluh) orang laki-laki dan

15 orang perempuan. Kelas X.8. berjumlah 24 orang, yang terdiri atas, 9 (sembilan) orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Kelas X.9. berjumlah 24 orang, yang terdiri atas, 10 (sepuluh) orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Untuk kelas XI sudah diberlakukan kelas unggulan untuk semua kelas, adapun kelas XI unggulan ini dibagi menjadi kelas unggulan XI IPA dan kelas unggulan XI IPS, dengan ketentuan, XI IPA unggulan ada 6 (enam) rombel, dan 2 (dua) rombel XI.IPS unggulan dengan perincian:

Kelas unggulan XI IPA.1. berjumlah 23 orang, yang terdiri atas, 8 (delapan) orang laki-laki, 15 orang perempuan. Kelas unggulan XI IPA.2. berjumlah 22 orang, yang terdiri atas, 10 (sepuluh) orang laki-laki, 12 orang perempuan. Kelas unggulan XI IPA.3. berjumlah 23 orang, yang terdiri atas, 10 (sepuluh) orang laki-laki, 13 orang perempuan.

Kelas unggulan XI IPA.4. berjumlah 23 orang, yang terdiri atas, 8 (delapan) orang laki-laki, 15 orang perempuan. Kelas unggulan XI IPA.5. berjumlah 24 orang, yang terdiri atas, 10 (sepuluh) orang laki-laki, 14 orang perempuan. Kelas unggulan XI IPA.6. berjumlah 22 orang, yang terdiri atas, 9 (sembilan) orang laki-laki, 13 orang perempuan.

Kelas unggulan XI IPS.1. berjumlah 21 orang, yang terdiri atas, 4 (empat) orang laki-laki, dan 17 orang perempuan. Kelas unggulan XI IPS.2. berjumlah 24 orang, yang terdiri atas, 6 (enam) orang laki-laki, dan 18 orang perempuan.

Untuk kelas unggulan XII ini dibagi menjadi kelas unggulan XII IPA dan kelas unggulan XII IPS, dengan ketentuan, kelas unggulan XII IPA unggulan ada 5 (lima) rombel, dan 2 (dua) rombel kelas unggulan XII.IPS dengan perincian sebagai berikut:

Kelas unggulan XII IPA.1. berjumlah 26 orang, yang terdiri atas, 8 (delapan) orang laki-laki, 18 orang perempuan. Kelas unggulan XII IPA.2. berjumlah 25 orang, yang terdiri atas, 9 (sembilan) orang laki-laki, 16 orang perempuan. Kelas unggulan XII IPA.3. berjumlah 26 orang, yang terdiri atas, 8 (delapan) orang laki-laki, 18 orang perempuan.

Kelas unggulan XII IPA.4. berjumlah 23 orang, yang terdiri atas, 8 (delapan) orang laki-laki, 15 orang perempuan. Kelas unggulan XII IPA.5. berjumlah 25 orang, yang terdiri atas, 5 (lima) orang laki-laki, 20 orang perempuan. Kelas unggulan XII IPS.1. berjumlah 23 orang, yang terdiri atas, 11 (sebelas) orang laki-laki, dan 12 orang perempuan. Kelas unggulan XII IPS.2, berjumlah 22 orang, yang terdiri atas, 8 (delapan) orang laki-laki, dan 14 orang perempuan.⁸

6. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan

Tabel 5

Struktur Kurikulum TP. 2015/2016

Program Umum (Kls. X) dan IPA Unggulan (Kls XI dan XII)

Komponen	Alokasi Waktu					
	Kls. X Umum		Kls X Ung		Kls XII.Ung	
	Pagi	Sore	Pagi	Sore	Pagi	Sore
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama Islam						
a. Quran-Hadits	2		2		2	
b. Aqidah akhlaq	2		2		-	
c. Fiqih	2		2		2	
d. SKI	2		2		2	
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2		2		2	
3. Bahasa Indonesia	4	2	4	2	4	2

⁸Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, diperoleh tanggal 5 September 2015.

4. Bahasa Arab	4		4		2	
5. Bahasa Inggris	5		4	2	5	2
6. Matematika	5		5	2	6	2
7. Fisika	2	2	4	2	4	2
8. Biologi	2	2	4	1	4	2
9. Kimia	2	2	4	2	4	2
10. Sejarah	1		1		1	
11. Geografi	1					
12. Ekonomi	2	2				
13. Sosiologi	2					
14. Seni Budaya	1		1		1	
15. Pend. Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan		1		1	2	
16. Teknologi Informasi dan Teknologi	2	1	2		2	
17. Bahasa Mandarin/Jepang/Jerman/Prancis						
B. Muatan Lokal	1		1		1	
C. Pengembangan Diri						
Jumlah Jam	44	12	44	12	44	12

Keterangan dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa jumlah jam efektif perminggunya untuk kelas X umum, maupun kelas unggulan IPA XI

dan unggulan IPA XII adalah 56 jam, dengan ketentuan 44 jam, dilaksanakan pagi dan 12 jam untuk sore.

Untuk sore yang dipelajari adalah semua mata pelajaran IPA yang diikuti dalam ujian nasional (UN), untuk jurusan IPA jadi merupakan pendalaman materi atau sebagai tambahan.

Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006, dengan demikian, kurikulum pendidikan yang dipakai oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan adalah kurikulum dari pemerintah.

Dari tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa mata pelajaran yang lebih dominan adalah mata pelajaran umum, dengan rincian, untuk semua mata pelajaran agama, yaitu Alquran-Hadits 2 (dua) jam per minggu, Aqidah Akhlak 2 jam per minggu, Fiqih 2 (dua) jam per minggu dan SKI 2 (dua) jam per minggu, jumlah jam pelajaran agama keseluruhan 8 (delapan) jam per minggu.

Untuk kelas XII IPA dan XII IPS, tidak ada mata pelajaran Akidah Akhlak, dan mata pelajaran Bahasa Arab untuk kelas X dan XI, 4 jam per minggu sedangkan Bahasa Arab untuk kelas XII 2 jam per minggu

Alokasi waktu untuk keseluruhan mata pelajaran 56 jam per minggunya, terlihat jelas bahwa waktu yang disediakan lebih banyak untuk mata pelajaran umum, dari pada mata pelajaran agama dan muatan lokal untuk semua kelas hanya satu jam per minggunya.⁹

Tabel 6

Struktur Kurikulum TP. 2015/2016

Program Umum (Kls. X) dan IPS Unggulan (Kls XI dan XII)

Komponen	Alokasi Waktu					
	Kls. X Umum		Kls X Ung		Kls XII.Ung	
	Pagi	Sore	Pagi	Sore	Pagi	Sore

⁹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, diperoleh tanggal 10 September 2015.

A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama Islam						
a. Quran-Hadits	2		2		2	
b. Aqidah akhlak	2		2		-	
c. Fiqih	2		2		2	
d. SKI	2		2		2	
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2		2		2	
3. Bahasa Indonesia	4	2	4	2	4	2
4. Bahasa Arab	4		4		2	
5. Bahasa Inggris	5		4	2	5	2
6. Matematika	5		4	2	5	2
7. Fisika	2	2				
8. Biologi	2	2				
9. Kimia	2	2				
10. Sejarah	1		3		3	
11. Geografi	1		3	2	4	2
12. Ekonomi	2	2	5	1	4	2
13. Sosiologi	2		3	2	3	2
14. Seni Budaya	1		1		1	
15. Pend. Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan		1		1	2	

16. Teknologi Informasi dan Teknologi	2	1	2		2	
17. Bahasa Mandarin/Jepang/Jerman/Prancis						
B. Muatan Lokal	1		1		1	
C. Pengembangan Diri						
Jumlah Jam	44	12	44	12	44	12

Keterangan dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa jumlah jam efektif perminggunya untuk kelas X umum, maupun kelas unggulan IPS XI dan unggulan IPA XII adalah 56 jam, dengan ketentuan 44 jam dilaksanakan pagi dan 12 jam untuk sore.

Untuk sore yang dipelajari adalah semua mata pelajaran IPS yang diikutkan dalam ujian nasional (UN), untuk jurusan IPS juga merupakan pendalaman materi atau sebagai tambahan bagi siswa.

Untuk XII tidak ada pelajaran Akidah Akhlak, dengan demikian mata pelajaran agama hanya 6 (enam) jam per minggunya. Muatan lokal 1 jam per minggu untuk masing-masing kelas.

Proses belajar mengajar di waktu pagi secara keluruhan, dimulai dari jam 07.20 sampai jam 14.15 wib, kemudian dilanjutkan sore yang dimulai dari jam 14.45 sampai jam 17.00 wib.¹⁰

7. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan

Tabel 7

No	Keterangan Gedung	Jumlah

¹⁰Dokumentasi Sekolah MAN 2 Padangsidempuan, diperoleh tanggal 10 September 2015.

1	Ruang Kelas	24
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium IPA	3
4	Ruang Kepala	1
5	Ruang Guru	1
6	Mushola	1
7	Ruang Uks	1
8	Ruang BP/BK	1
9	Gudang	1
10	Ruang Sirkulasi	8
11	Ruang Kamar Mandi Kepala	1
12	Ruang Kamar Mandi Guru	6
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	9
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	7
15	Halaman/Lapangan Olah Raga	1
16	Ruang laboratorium bahasa	1
17	Ruang laboratorium komputer	2
18	Aula	3

Dari tabel data di atas, dapat dijelaskan bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model

Padangsidimpun, memenuhi standar nasional karena kelengkapan sarana dan prasarananya.

Sarana dan prasarana ini merupakan daya dukung untuk kesuksesan dalam melaksanakan kurikulum pembelajaran, dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpun sebagai madrasah percontohan, telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat mendukung keberhasilan pendidikannya.

Karena yang merupakan salah satu persyaratan madrasah atau unggulan itu terletak pada sarana dan prasarananya. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana ini akan mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar sehingga kurikulum pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

8. Data Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpun

Tabel 8
Prestasi Siswa

No	Juara	Atas Nama	Nama Kegiatan	Tingkat	Thn
1	I	Hafis Rialdy Azhari	Olimpiade Sains Nasional (OSN) SMA/MA Mata Pelajaran Matematika	Kab/Kota	2013
2	I	Indra Gunawan Yusuf	Olimpiade Sains Nasional (OSN) SMA/MA Mata Pelajaran Fisika	Kab/Kota	2013
3	II	Yulia Fitri Harahap	Olimpiade Sains Nasional (OSN) SMA/MA Mata Pelajaran Kebumian	Kab/Kota	2013
4	Finalis	Hidayat Pradananta	Lomba Karya Tulis Ilmiah -Astra Honda Motor Best Student	Provinsi	2013
5	Peserta	Hafis Rialdy Azhari	Olimpiade Sains Nasional (OSN) SMA/MA Mata Pelajaran Matematika	Provinsi	2013
6	Peserta	Indra Gunawan Yusuf	Olimpiade Sains Nasional (OSN) SMA/MA Mata Pelajaran Fisika	Provinsi	2013

7	Peserta	Hafis Rialdy Azhari	Olimpiade Sains Nasional (OSN) SMA/MA Mata Pelajaran Matematika	Nasional	2013
8	I	Aldi Yazri Siregar	KSM Mata Pelajaran Biologi	Provinsi	2014
9	II	Indra Gunawan Yusuf	KSM Mata Pelajaran Fisika	Provinsi	2014
10	I	Muhammad Ruli Sanda Daulay	KSM Mata Pelajaran Kimia	Provinsi	2014
11	Peserta	Fauziyah Sri Marlina	Karya Tulis Ilmiah	Provinsi	2014
12	Peserta	Ilham Afandi Pane	Seleksi Olimpiade Sains SMA	Provinsi	2014
13	Anggota	Priangga Y.M Kamal Hutabarat	PASKIBRAKA	Provinsi	2014
14	III	Muhammad Ruli Sanda Daulay	KSM Mata Pelajaran Kimia	Nasional	2014
15	Peserta	Aldi Yazri Siregar	KSM Mata Pelajaran Biologi	Nasional	2014
16	III	Aldi Yazri Siregar	KSM Mata Pelajaran Biologi	Nasional	2014
17	IV	Rahmat Marsudi	Lomba Seni dan Budaya	Kab/Kota	2014
18	I	Zakiah Khoriyah Siregar	Lomba Seni dan Budaya bid Melukis	Kab/Kota	2014
19	II	Imam Tarmizi	Lomba Kaligrafi Tingkat Dewasa	Kab/Kota	2015
20	I	Zakiah Khoriyah Siregar	Lomba Kaligrafi Tingkat Dewasa	Kab/Kota	2015
21	I	Annisa Amini	Tennis Meja Walikota Cup	Kab/Kota	2015
22	Umum		TO (Try Out) Pola SBMPTN Se kota Padangsidempuan Tingkat MA/SMA Bimbel GO (Ganesha Operation)	Kab/Kota	2015
23	I		Lagu Religi Tingkat SMA	Kab/Kota	2015

24	III		Lomba Kaligrafi	Kab/Kota	2015
25	Favorit		Grand Final Band Religius Walikota Cup Tingkat Pelajar	Kab/Kota	2015

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan, telah mampu mengukir berbagai prestasi di tingkat kabupaten/ kota, provinsi dan nasional. Prestasi siswa yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa prestasi yang diraih oleh siswa meliputi berbagai bidang studi dan berbagai macam kegiatan perlombaan.

Bahwa prestasi siswa yang disajikan pada tabel tersebut, hanya mewakili dari sekian banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan.

Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan benar-benar unggul baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Tabel 9
Prestasi Siswa dalam Hafalan Surah

No	Nama	Kelas	Tgl/Tahun	Juz 1 dan 30
1	Mustamin	XII IPA U-2	12. 11.2008	
2	Ali Mukmin	XII IPA U-1	19. 03.2009	
3	Agustina Amora	XII IPS U-1	16. 04.2009	
4	Muhammad Sholeh Siregar	XII IPS U-1	16. 04.2009	
5	Azhar Nasution	XII IPA U-1	16. 04.2010	
6	Salmi Agustina	XII IPA U-2	16. 04.2010	
7	Muhammad Afif	XII IPS U-2	16. 04.2011	
8	Rahma Aini	XII IPA U-2	16. 04.2011	
9	Sutan Ashari Daulay	XII IPA U-5	17.11.2012	
10	Diana Aziza Batubara	XII IPA U-3	17.11. 2012	
11	Nur Aisyah Gultom	XII IPA U-5	17.08.2013	

12	Fikriatul Arifah Hsb	XII IPA U-5	06.06.2013	
13	Dicky Rizaldi Rambe	XII IPA U-4	16.04.2014	

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh Siswa lulusan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan telah mampu menghafal Alquran juz 1 dan juz 30 sejak tahun 2008 hingga sekarang karena merupakan persyaratan untuk memperoleh kelulusan.¹¹

Oleh karena itu, untuk mempermudah menghafal Alquran juz 1 dan 30 maka dilakukan pembinaan terhadap siswa agar memulai mengangsur hafalannya dari kelas X agar tidak kewalahan pada saat penamatan. Bagi siswa yang sudah mampu menghafal akan diberikan piagam penghargaan.

Nama-nama siswa yang disajikan pada tabel tersebut adalah mewakili seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, yang sudah mampu menghafal Alquran juz 1 dan 30.

B. Temuan Khusus

Temuan khusus pada penelitian ini berhubungan dengan Eksistensi Kurikulum Tersembunyi dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan. Peneliti memperolehnya melalui wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru Bidang Studi, Kepala Tata Usaha, Kepala Asrama, Pengasuh Asrama dan Siswa.

Kemudian penulis melakukan observasi ke seluruh lokasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan untuk dapat mengamati secara langsung objek penelitian, dengan harapan dapat menemukan hal-hal yang dibutuhkan dalam judul penelitian.

Observasi terhadap objek penelitian ini, dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah memahami makna yang terkandung dari hasil observasi langsung, sehingga dalam penafsirannya tidak menimbulkan bias. Dengan demikian pemaknaannya dapat dipahami dengan jelas dan sesuai dengan fakta

¹¹Wawancara dengan bapak Astam, Wakil Kepala Humasy MAN 2 Model Padangsidempuan, tanggal, 12 Oktober 2015.

dilapangan, melakukan dokumentasi terhadap data-data yang sudah peneliti peroleh selama penelitian.

Dengan data-data tersebut, peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan Eksistensi Kurikulum Tersembunyi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan.

1. Eksistensi Kurikulum Tersembunyi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan pada hari Selasa, tanggal 08 September 2015 di ruang Kepala Madrasah, menjelaskan bahwa beliau telah menjadi guru selama 24 tahun dan menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan telah 2 tahun lebih.

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa implementasi kurikulum aktual telah terlaksana dengan baik dengan tingkat ketercapaian 95 % dan guru-guru terus diarahkan dan dikembangkan agar implementasi kurikulum aktual dapat terlaksana sesuai harapan demi tercapainya tujuan pendidikan.¹²

Kepala Madrasah juga menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan kurikulum tersembunyi berpengaruh terhadap akhlak dan prestasi siswa, dan sangat mendukung atas keberhasilan pendidikan di Madrasah, oleh karena itu, Kepala Madrasah melakukan pembinaan kepada pendidik dan peserta didik serta pegawainya untuk dapat menciptakan suasana Madrasah yang islami.

Kepala Madrasah, sebagai pimpinan senantiasa memberikan pengarahan, pelatihan dan kesejahteraan bagi guru agar dapat mengembangkan diri sebagai pendidik yang kompeten sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik dengan sebaik-baiknya.

Kepala Madrasah sebagai pimpinan madrasah menyadari sepenuhnya bahwa dirinya sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan

¹²Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, tanggal 08 September 2015.

madrasah, terutama sekali dalam bidang akhlak pendidik dan peserta didiknya, oleh karena itu Kepala Madrasah menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada dirinya, sebagai bentuk pembinaan terhadap staf, guru, pegawai dan siswa dalam menciptakan suasana madrasah yang bernuansa islami dengan melaksanakan hal-hal sebagai berikut:¹³

- a. Disiplin waktu
- b. Bekerja dengan semangat tinggi
- c. Mengutamakan kepentingan madrasah dari kepentingan pribadi
- d. Menjaga kebersihan
- e. Membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)
- f. Menerapkan budaya kerja
- g. Memberikan perhatian penuh kepada staf, guru, siswa dan tenaga administrasi.
- h. Berpenampilan bersih dan menarik
- i. Membudayakan zakat, infak dan sedekah
- j. Membudayakan puasa setiap hari Senin dan Kamis

Dengan menyadari betapa pentingnya pembinaan akhlak siswa melalui kurikulum tersembunyi, maka dilakukan berbagai kegiatan yang dapat mendorong peningkatan kualitas peserta didik terutama masalah akhlak peserta didik.

Pembinaan tersebut dilakukan melalui kegiatan-kegiatan dan pembiasaan yang relevan dengan visi, misi dan tujuan pendidikan madrasah, adapun eksistensi kurikulum tersembunyi dalam pembinaan akhlak siswa yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan dalam bentuk kegiatan dan pembiasaan sebagai berikut:¹⁴

- a. Disiplin waktu

Disiplin waktu ini benar-benar diterapkan oleh keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan, ini terlihat

¹³Wawancara dengan ibu Waslihah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan, tanggal 08 September 2015.

¹⁴Wawancara dengan ibu Waslihah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan, tanggal 08 September 2015.

disaat bel masuk berbunyi, tidak ada siswa yang terlambat, begitu juga disaat bel masuk untuk memulai pelajaran, siswa dan guru tepat waktu.

Untuk semua kegiatan yang diadakan diharapkan kepada guru, siswa, pegawai untuk tepat waktu. Dapat digambarkan bahwa disiplin waktu sudah menjadi kebiasaan di keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan.

b. Memberi sanksi kepada yang melanggar peraturan madrasah

Bagi siswa yang melanggar peraturan madrasah diberikan sanksi tegas, dan disesuaikan dengan tingkat kesalannya, sanksi yang diberikan bertahap, mulai dari teguran kepada siswa, panggilan orang sampai kepada pemberhentian. Hal ini diberikan untuk memberikan efek jera kepada para siswa.

c. Mengadakan majalah dinding (mading)

Dapat dilihat bahwa di depan ruangan atau kelas secara keseluruhan, telah disediakan majalah dinding atau mading sebagai sarana informasi dan pembelajaran bagi guru dan siswa, dengan adanya majalah dinding tersebut diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan guru dan siswa.

d. Melaksanakan peringatan hari-hari besar agama Islam

Peringatan hari-hari besar agama yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan, seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan sebagainya.

e. Membudayakan zakat, infak dan sedekah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan telah menerapkan budaya zakat, infak dan sedekah, sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Untuk zakat, infak dan sedekah diwajibkan kepada guru dan pegawai dan, guru, pegawai serta seluruh warga MAN 2 Model Padangsidimpuan juga dianjurkan untuk mengisi infak Puasa Senin dan Kamis (PSK).

f. Memelihara kebersihan

Kebersihan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, telah menjadi kebudayaan, terlihat dari kebersihan lingkungannya, baik dari taman-taman yang telah ditata Dengan rapi, indah dan bersih, begitu juga penatan ruangan kelas yang bersih dan rapi sehingga menyenangkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar (PBM).

Lokasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan secara keseluruhan tampak bersih dan indah sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi siapa saja yang melihatnya.

Untuk kebersihan tidak hanya siswa yang melaksanakannya, tetapi guru juga ikut berpartisipasi melaksanakan kebersihan, dan setiap harinya dibuat jadwal guru yang bertugas untuk mengontrol atau mendampingi siswa dalam melaksanakan kebersihan.

Kepala Madrasah juga ikut berpartisipasi melaksanakan kebersihan seperti, menyapu, memungut sampah dan membuangnya sendiri ke tempat sampah dan menyiram bunga di taman. Jadi semuanya benar-benar bekerja sama untuk mewujudkan madrasah yang indah dan bersih.

g. Membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)

Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, telah diterapkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), oleh guru, siswa, pegawai dan seluruh warga MAN 2 Model Padangsidempuan.

Setiap harinya budaya 5S ini diterapkan, baik di lingkungan madrasah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat, bukan saja kepada keluarga besar madrasah tetapi juga semua tamu yang berkunjung ke madrasah.

h. *Yaumuttsulatsau Arabiyah* dan *Wednesday English*

Kegiatannya dilaksanakan pada setiap hari Selasa dan Rabu, hal ini ditujukan untuk pengembangan *public speaking* siswa, yang dikemas dalam pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris. Agar siswa mahir berbahasa Inggris maka setiap hari Rabu diwajibkan untuk berbahasa

Inggris. Dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu berpidato dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

i. *Syarhil* Alquran

Untuk menambah kecintaan guru dan siswa terhadap Alquran maka dibuatlah pembinaan berupa *syarhil* Alquran yang diadakan setiap hari Kamis pagi di halaman utama madrasah sebagai kegiatan apel pagi. siswa diwajibkan untuk membawa Alquran masing-masing.

Acara *syarhil* Alquran dilaksanakan pada saat apel pagi di halaman Madrasah sambil berdiri dan berbaris rapi dan teratur, siswa membaca Alquran secara bergiliran, yang membaca 10 (sepuluh) orang dengan ketentuan membaca Alquran 5 (lima) ayat per orang. Pada saat ayat Alquran dibacakan yang lainnya diam dan menyimak bacaan, kalau salah diperbaiki.

Syarhil Alquran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membina siswa agar mampu memahami dan menjelaskan isi Alquran sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

j. Hafalan surah

Hafalan surah juga dilakukan untuk membina siswa agar mencintai Alquran dengan menghafal dan mengamalkannya, hafalan surah ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu, bertempat di halaman utama, siswa membaca hafalannya, dan diwajibkan bagi siswa untuk dapat menghafal Alquran juz 1 dan juz 30.

Siswa seluruhnya berbaris dengan rapi tanpa ada yang ribut, dengan menyimak bacaan Alquran yang dibaca oleh kawannya dengan melihat Alquran masing-masing.

Hafalan surah merupakan syarat wajib untuk kelulusan. Siswa yang dinyatakan lulus mengikuti Ujian Negara (UN), apabila siswa tersebut belum dapat menghafal Alquran juz 1 dan juz 30, maka dianggap tidak

lulus di Madrasah, sampai siswa tersebut mampu menghafal juz 1 dan juz 30 dengan benar.¹⁵

Bagi siswa yang sudah mampu menghafal Alquran juz 1 dan juz 30 diberikan piagam penghargaan, seluruh siswa yang lulus dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan telah dinyatakan mampu menghafal Alquran juz 1 dan juz 30 dengan benar.¹⁶

k. Shalat dhuha

Shalat dhuha dilaksanakan setiap hari, hal ini dapat terlihat dari antusias siswa yang setiap harinya terlihat di mushalla untuk melaksanakan shalat dhuha. Shalat dhuha telah menjadi kebiasaan bagi guru dan siswa.

l. Shalat berjama'ah (zuhur dan ashar)

Sehubungan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, *full day school*, maka memberikan peluang untuk dapat melaksanakan shalat zuhur dan ashar berjamaah setiap hari di madrasah, jadi shalat berjamaah telah menjadi kebiasaan bagi guru dan siswa, begitu azan tiba siswa dan guru bergegas menuju mushalla, untuk menunaikan ibadah shalat dengan berjamaah.

Shalat yang dilakukan berjamaah baik di waktu zuhur maupun ashar, yang menjadi imamnya adalah siswa itu sendiri, pada waktu pelaksanaan shalat sedang berlangsung tidak ada siswa yang ribut. Shalat dilaksanakan dengan kondusif serta shafnya rapi dan lurus.

m. Mengadakan kantin kejujuran

Hasil wawancara dengan Kepala asrama dan pengasuh asrama bahwa kantin kejujuran diadakan untuk membina agar para siswa dapat berlaku jujur, dengan cara siswa melayani dirinya sendiri mulai dari mengambil makanan, dan minuman, kemudian menghitung dan membayarnya sendiri.

¹⁵Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Humasy, tanggal 12 Oktober 2015.

¹⁶Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarana dan Prasarana, tanggal 12 Oktober 2015.

Kejujuran siswa tersebut telah terbukti dari hasil penjualan, bahwa dari hasil penjualan tersebut memperoleh keuntungan yang sesuai dengan modal.¹⁷

n. Melaksanakan Olimpiade Mata Pelajaran, Seni Budaya dan Penjaskes

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan kemampuan siswa, maka siswa dibina untuk dapat mengembangkan dirinya dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Untuk itu siswa aktif mengikuti kegiatan-kegiatan lomba, seperti olimpiade mata pelajaran, seni budaya dan penjaskes, karena prestasi yang diperoleh oleh siswa tersebut dapat menunjukkan keberhasilan pendidikannya.

o. Melayat atau takziah,

Apabila ada salah satu dari keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan, yang mendapat kemalangan atau musibah, maka pada hari itu juga melayat kerumah duka.

Para siswa dan guru ditekankan untuk turut serta melaksanakan fardhu kifayahnya seperti menyolatkan dan menguburkannya, diadakan juga acara takziah dan pemberian santunan.

p. *Full day school* PADANGSIDIMPUAN

Setiap harinya Senin sampai Sabtu mulai jam 06.50 sampai 17.00 Wib, telah diterapkan *Full day school*. Sebagai pembinaan kepada para siswa agar dapat menggunakan waktunya untuk belajar demi meraih masa depan yang cerah.

Dengan penuhnya jadwal belajar siswa, besar kemungkinan bahwa siswa akan mencintai atau terbiasa untuk belajar sehingga menambah semangat belajar siswa. Sehingga dapat memberi peluang untuk dapat terbina dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya karena tidak terkontaminasi dengan lingkungan masyarakat yang tidak baik.

q. Puasa Senin dan Kamis

¹⁷Wawancara dengan bapak Amhar Maulana, Kepala Asrama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan, tanggal 09 September 2015.

Kepala Madrasah menghimbau kepada guru, siswa, pegawai dan seluruh warga MAN 2 Model Padangsidempuan agar berpuasa pada hari Senin dan Kamis. Pengelola kantin, dan penjual makanan dan minuman di lingkungan MAN 2 Model Padangsidempuan diwajibkan menutup kantin, sehingga tidak ada yang berjualan makanan pada setiap hari senin. Program ini menyahuti himbauan dari kementerian agama Kota Padangsidempuan.

Kemudian wawancara dilanjutkan kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yang dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal, 09 September 2015 di ruang KTU, beliau menjelaskan bahwa kurikulum yang dipakai di Madrasah adalah kurikulum KTSP tahun 2006/2007 yang pelaksanaannya 95% berjalan dengan lancar.¹⁸

Disamping itu, beliau menyadari sepenuhnya bahwa selain kurikulum KTSP tahun 2006/2007, keberadaan kurikulum tersembunyi sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan di madrasah, sehingga wajib untuk diperhatikan dan dilaksanakan oleh pendidik. Secara pribadi beliau menanamkan nilai-nilai akhlak dengan melaksanakan hal-hal sebagai berikut:¹⁹

- a. Mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan belajar dan mengajar (KBM)
- b. Membaca do'a sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM)
- c. Membaca Alquran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM)
- d. Mengaitkan pelajaran kimia dengan pendidikan agama Islam
- e. Berpenampilan rapi
- f. Menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa

Selanjutnya wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan di ruang guru, yang dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal, 11 September 2015 yang menjelaskan bahwa, keberadaan kurikulum

¹⁸ Wawancara dengan bapak Ramlan, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, tanggal 09 September 2015.

¹⁹ Wawancara dengan bapak Ramlan, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, tanggal 09 September 2015.

tersembunyi sangat mendukung keberhasilan pendidikan di madrasah terutama dalam pembentukan akhlak peserta didik di madrasah.²⁰

Secara pribadi Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan menyadari bahwa kurikulum tersembunyi sangat mendukung terhadap pembentukan akhlak siswa dan keberhasilan pendidikan. Kurikulum tersembunyi yang ditampilkannya dalam bentuk :²¹

- a. Disiplin waktu
- b. Tegas
- c. Membina hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua siswa
- d. Berpakaian atau berpenampilan rapi
- e. Menjaga kebersihan
- f. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah sebagai bentuk efek jera kepada siswa, dan sanksi yang diberikan sesuai dengan kesalahan dan pemberian sanksi ini dilakukan secara bertahap seperti, menasehati, memberi peringatan, memanggil orang tua selanjutnya pemberhentian.
- g. Membudayakan senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5 S)

Beliau juga menjelaskan bahwa, hubungannya dengan siswa juga terjalin dengan baik, siswa sudah terbiasa mengucapkan salam setiap bertemu, ramah, sopan dan santun, siswa dan alumni Madrasah sering mengunjunginya.

Wawancara selanjutnya dengan guru madrasah bidang studi TIK di MAN 2 Model Padangsidempuan, menjelaskan bahwa sebagai pendidik menyadari sepenuhnya keberadaan kurikulum tersembunyi dalam pembinaan akhlak siswa. Untuk membina siswa beliau melaksanakan pembinaan dengan menerapkannya pada dirinya sebagai keteladanan bagi siswa-siswanya.²²

²⁰Wawancara dengan bapak Irsan Alamsyah, Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan, tanggal 11 September 2015.

²¹Wawancara dengan bapak Irsan Alamsyah, Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan, tanggal 11 September 2015.

²²Wawancara dengan bapak Nasrun Efendy, Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, tanggal 11 September 2015.

Beliau menyadari benar bahwa sebagai guru harus dapat digugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Adapun pembinaan yang diterapkannya dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:²³

- a. Masuk kelas tepat waktu
- b. Sopan santun dalam ucapan
- c. Membudayakan Salam
- d. Berbusana atau berpenampilan menarik, rapi dan sopan

Setelah wawancara dengan guru bidang studi TIK, wawancara dilanjutkan dengan guru bidang studi PKn, yang menjelaskan bahwa sebagai guru PKn beliau telah menerapkan pembinaan terhadap siswa dalam bentuk sebagai berikut:²⁴

- a. Penampilan rapi
- b. Membudayakan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)
- c. Dan lain-lain

Beliau menyatakan bahwa kualitas keilmuan guru dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya karena guru merupakan model atau contoh bagi peserta didiknya.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi Bimbingan Konseling (BK), pada tanggal 3 Oktober 2015 di depan kantor guru menyatakan bahwa, kurikulum tersembunyi yang diterapkannya berupa kedisiplinan, cara berpakaian, cara berbicara sangat berpengaruh kepada akhlak siswa.²⁵

Hasil wawancara dengan guru bidang studi Biologi, menjelaskan bahwa seorang guru harus memahami eksistensinya sebagai seorang guru agar dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, berupa keteladan, sikap, perilaku, kepribadian, hubungan dengan siswa, perkataan,

²³ Wawancara dengan bapak Nasrun Efendy, Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, tanggal 11 September 2015.

²⁴ Wawancara dengan bapak Muchlis Hadamean, Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, tanggal 11 September 2015.

²⁵ Wawancara dengan ibu Asmida Nasution, Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, tanggal 03 Oktober 2015.

penampilan, kedisiplinan, agar dapat mendorong siswa untuk meneladani gurunya.²⁶

Sehingga dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk melakukan sesuatu tanpa harus di suruh seperti, apabila melihat sampah tanpa disuruh, siswa langsung memungut sampah dan membuangnya pada tempat sampah, kesadaran untuk melakukan shalat berjamaah dan lain sebagainya.²⁷

Disamping wawancara, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi penelitian, hasil observasi pada hari selasa, tanggal, 08 September 2015, bahwa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan, ada Kantin Kejujuran yang merupakan pembinaan kepada para siswa agar menerapkan perilaku jujur dalam kehidupannya.

Ternyata dengan adanya kantin kejujuran tersebut, kejujuran siswa dapat terbina dan dapat terbukti bahwa siswa secara keseluruhan dapat dinyatakan telah mampu menerapkan kejujuran. Karena setelah dihitung hasil penjualan selalu mendapatkan keuntungan yang seimbang dengan modal.²⁸

Peneliti melakukan observasi ke ruang kelas, bahwa ruang kelas terlihat bersih dan tertata rapi, begitu juga dengan halaman ruang kelas, karena setiap pagi sebelum bel berbunyi untuk kegiatan apel pagi siswa selalu membersihkan seluruh kelas dan pekarangan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan.²⁹

Jadi disaat bel untuk apel pagi berbunyi semuanya sudah dalam keadaan bersih. Untuk petugas kebersihan telah ditentukan oleh Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan, oleh karena itu masing-masing siswa sudah mengetahui tugasnya.

²⁶Wawancara dengan ibu Raisah Surbakti, Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan, tanggal 10 Oktober 2015.

²⁷Wawancara dengan ibu Raisah Surbakti, Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan, tanggal 10 Oktober 2015.

²⁸Wawancara dengan ibu Nurhamidah, Pengasuh Asrama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan, tanggal 08 Oktober 2015.

²⁹Observasi, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan, tanggal 08 September 2015.

Guru mengawasi dan memantau siswa disaat melaksanakan tugas kebersihan, agar siswa dapat melaksanakan tugas kebersihan dengan sebaik-baiknya, guru yang mengarahkan siswa saat kebersihan juga turut membantu atau terjun ke lapangan untuk kebersihan bersama dengan siswa.

Menurut hasil observasi peneliti bahwa pada saat pelaksanaan shalat berjamaah yang menjadi imam adalah siswa, dan jemaahnya juga adalah siswa, guru juga melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan siswa.

Untuk kebersihan peneliti melihat bahwa guru ikut memantau bahkan bekerjasama dengan siswa melaksanakan kebersihan, bahkan sudah ada terjadwal guru yang mendampingi atau sebagai koordinator siswa dalam melaksanakan kebersihan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan setiap harinya.

Ketika peneliti melakukan observasi ke seluruh lokasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, baik ke ruang kelas, maupun pekarangannya, semua tampak bersih dan tertata rapi, setiap harinya sebelum jam 06.50 wib semuanya sudah bersih, karena bel apel pagi berbunyi pada jam 06.50 wib sebagai pertanda apel pagi sudah dimulai.

Agar kebersihan terlaksana dengan baik dan dapat selesai sebelum bel masuk berbunyi, maka siswa yang bertugas sebagai piket kebersihan harus cepat datang, oleh karena itu siswa sudah berada di lokasi jam 06.00 wib, agar tidak terlambat untuk menyelesaikan tugas kebersihan, setiap hari kelas dan teras dipel agar tetap bersih.

2. Dampak Eksistensi Kurikulum Tersembunyi dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan

Eksistensi kurikulum tersembunyi diharapkan dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap akhlak siswa, karena sebagai Madrasah yang berciri khas agama Islam sudah selayaknya lebih mengutamakan keberhasilan dalam bidang akhlak.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada hari Selasa, tanggal 08 September 2015 di ruang Kepala Madrasah, bahwa kurikulum

tersembunyi memberikan dampak yang positif, adapun dampak dari eksistensi kurikulum tersembunyi adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Prestasi siswa meningkat drastis baik secara afektif, kognitif maupun psikomotoriknya.
- b. Siswa lulusannya dapat bersaing dengan siswa lulusan sekolah atau madrasah lain untuk tingkat lokal yakni di kota Padangsidempuan maupun tingkat nasional.
- c. Memberikan peluang kepada para siswa untuk dapat melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi yang berkualitas di tingkat nasional.
- d. Memberikan kebanggaan kepada para orang tua siswa telah menyekolahkan anaknya ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan.
- e. Menambah minat masyarakat untuk berlomba-lomba menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan.
- f. Menjadi madrasah unggulan dan dapat menjadi madrasah percontohan di kota Padangsidempuan bahkan di daerah Sumatera Utara.

Hasil wawancara dengan guru Sejarah, yang menjelaskan bahwa setelah diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti penyelenggaraan jenazah dan hafalan surah, siswa mampu menghafal Alquran juz 1, dan juz 30 atau juz amma, dan siswa mampu melaksanakan fardu kifayah terhadap jenazah seperti menyolatkan, memandikan, mengkafani dan ikut serta menguburkan jenazah.³¹

Hasil wawancara dengan siswa di kantin kejujuran, menjelaskan bahwa, yang memotivasinya untuk sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan adalah karena belajarnya *full day school*, disiplin dan berkualitas. Sehingga siswa tersebut ingin mengembangkan dirinya di

³⁰Wawancara dengan ibu Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, tanggal 08 September 2015.

³¹Wawancara dengan ibu Hotma Sari Harahap, Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, tanggal 08 Oktober 2015.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, supaya lebih disiplin dan menjadi manusia unggul.³²

Siswa tersebut, juga menjelaskan bahwa guru yang disenangi dan diteladaninya adalah sosok guru yang cara mengajarnya tidak monoton, akrab dengan siswa, dapat menjawab pertanyaan siswa dengan jelas dan tepat, penampilan sederhana, sikapnya bagus dan sering memotivasi. dan tidak suka dengan guru yang serius sekali dalam belajar.

Siswa tersebut juga menuturkan bahwa setelah menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, dengan adanya kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak siswa, sehingga akhlaknya menjadi lebih baik, karena dapat menumbuhkan kesadarannya untuk melakukan hal-hal yang terpuji, seperti, menyayangi orang tua, menghargai guru, selalu mengucapkan salam, menerapkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5 S), dan taat pada peraturan sekolah.³³

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa, yang memberikan penjelasan bahwa, pembinaan akhlak yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, sangat berpengaruh pada perubahan akhlaknya. Karena telah menumbuhkan kesadarannya untuk melaksanakan perintah agama seperti, menutup aurat, lembut, sopan santun, semakin patuh pada orang tua, menerima nasehat guru dengan senang hati, optimis, lebih menghargai orang lain.³⁴

Menurut hasil wawancara peneliti dengan siswa, bahwa dengan adanya pembinaan berupa kegiatan-kegiatan dan pembiasaan kepada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, secara pribadi akhlaknya berubah semakin baik, karena banyak diberikan pengetahuan tentang ilmu keagamaan sehingga menumbuhkan kesadaran untuk

³²Wawancara dengan Dinda Sri Fatimah Gultom, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, tanggal 09 September 2015.

³³Wawancara dengan Dinda Sri Fatimah Gultom, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, tanggal 09 September 2015.

³⁴Wawancara dengan Rieza Anara, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, tanggal 09 September 2015.

melaksanakan perintah Allah, karena jika sudah mengetahui hukumnya maka wajib untuk dilaksanakan.³⁵

Hasil wawancara dengan siswa, menjelaskan bahwa yang memotivasinya untuk sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, adalah karena kedisiplinannya, dan supaya lebih meningkatkan pendidikan agama Islamnya, siswa tersebut sangat menyenangi gurunya karena lebih jelas dalam menerangkan pelajaran, dengan adanya pembinaan akhlak siswa serta keteladanan guru, akhlaknya mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.³⁶

Karena dapat menumbuhkan kesadarannya untuk melakukan sesuatu dengan senang hati dan siswa tersebut mengaku bahwa dirinya telah mampu menghafal suruh juz 30, membudayakan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, sayang kepada orang tua dan dapat menghargai guru.³⁷

Kemudian wawancara dilanjutkan dengan siswa, yang menjelaskan bahwa guru yang menjadi dambaannya adalah guru yang dapat menjelaskan pelajaran dengan mudah dimengerti dan tidak menyukai guru yang tidak pandai menjelaskan. Menurut penuturan siswa tersebut, masih ada guru yang penjelasannya tidak dipahaminya.

Siswa tersebut menyatakan bahwa pembinaan akhlak yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan sangat bagus, sehingga menumbuhkan kesadarannya untuk melaksanakan shalat 5 waktu tanpa ada yang tinggal dan menerapkan puasa setiap hari Senin dan Kamis.

Pada hari yang sama, peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa kelas X, menjelaskan bahwa guru yang disenanginya adalah guru yang tegas, aktif, disiplin, baik, pintar dan menuturkan sangat tidak suka dengan guru yang tidak menjelaskan tetapi langsung memberi tugas. Dengan

³⁵Wawancara dengan Aldy Wahyudi Nasution, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, tanggal 08 Oktober 2015.

³⁶Wawancara dengan Alwina Febri Rosanna Siregar, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, tanggal 08 Oktober 2015.

³⁷Wawancara dengan Alwina Febri Rosanna Siregar, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, tanggal 08 Oktober 2015.

adanya pembinaan akhlak siswa, akhlaknya semakin baik, karena sudah lebih sering mengaji, dan dapat disiplin waktu.³⁸

Kemudian wawancara dengan siswa yang menjelaskan bahwa guru yang disenangi adalah guru yang pandai menjelaskan dan mudah dimengerti serta dekat kepada siswa. Dengan adanya pembinaan akhlak siswa, akhlaknya semakin baik, tidak pernah menganggap remeh kepada orang lain dan membudayakan senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5 S) dalam kehidupan sehari-harinya.³⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa, yang menjelaskan bahwa sudah satu orang anaknya lulus dan satu masih duduk di kls XI, sangat senang terhadap akhlak dan prestasi yang sudah diraih anak-anaknya setelah sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, karena anaknya sudah rajin mengaji, shalat, puasa, berfikir dewasa, hafal surah juz amma dan semakin cerdas.⁴⁰

Bahkan setelah anak ketiganya tamat dari Madrasah Tsanawiyah, akan melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan. Seterusnya ibu tersebut menyatakan bahwa ia sangat bangga dengan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan karena keunggulannya baik dari segi ilmu, akhlak, kemampuan, guru, juga sarana dan prasarananya lengkap dan memadai. Pokoknya Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan sangat bagus dan paling unggul di Kota Padangsidempuan.⁴¹

Dengan demikian, eksistensi kurikulum tersembunyi turut mempengaruhi keberhasilan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, terutama dalam pembinaan akhlak siswa sehingga dapat dilihat dengan nyata bahwa akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2

³⁸Wawancara dengan Siti Zuraidah Hasibuan, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, tanggal 08 Oktober 2015.

³⁹Wawancara dengan Ilham Afandi, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, tanggal 08 Oktober 2015.

⁴⁰Wawancara dengan ibu Lanna Hara Hasibuan, Orang Tua Siswa, tanggal 11 Oktober 2015.

⁴¹Wawancara dengan ibu Lanna Hara Hasibuan, Orang Tua Siswa, tanggal 11 Oktober 2015.

Model Padangsidimpun, lebih baik bila dibandingkan dengan akhlak siswa di sekolah lain.

Kunci utama keberhasilan pembinaan akhlak adalah terletak kepada eksistensi guru-gurunya, selama observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpun, peneliti melihat secara langsung hubungan guru dengan siswa yang begitu harmonis. Sehingga siswa tetap semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar setiap waktu, karena guru dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan dan membuat hati siswa merasa nyaman dengan gurunya.⁴²

Disaat siswa kebersihan, gurunya pun itu melaksanakan tugas kebersihan bersama-sama dengan siswa, guru membimbing siswa agar kebersihan dapat terlaksana dengan baik dan selesai tepat waktu sebelum bel apel pagi berbunyi, sehingga siswa dapat melaksanakan tugas dengan terarah, karena telah dibimbing oleh guru. Jadi terlihat jelas guru tidak hanya menyuruh dan memberi tugas, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kebersihan yang dilaksanakan oleh siswa.⁴³

Guru hadir tepat waktu, walaupun masih ada satu atau dua orang guru yang datang terlambat, baik di waktu apel pagi maupun memasuki ruangan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Penampilan guru yang rapi dan bersih menjadi daya tarik siswa kepada gurunya, siswa pun mencontoh penampilan guru yang rapi dan bersih dalam penampilannya, karena termotivasi dari penampilan guru yang dilihatnya sehari-hari.⁴⁴

Hubungan siswa dengan guru sangat baik, sehingga memberikan rasa nyaman dan hormat siswa kepada guru, hal ini terlihat dari keramahan guru-

⁴²*Observasi*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpun, tanggal 3 September 2015.

⁴³*Observasi*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpun, tanggal 4 September 2015.

⁴⁴*Observasi*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpun, tanggal 10 September 2015.

gurunya, dan juga menyayangi siswa, dengan begitu siswa sangat senang untuk belajar karena gurunya sesuai harapannya.⁴⁵

Keteladanan yang diberikan oleh guru-guru kepada siswa, sangat berpengaruh kepada siswa, dengan demikian siswa mencontoh keteladanan gurunya. Siswa meneladani guru karena guru tersebut mampu menunjukkan keteladanan yang baik kepada siswa.⁴⁶

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa, yang menuturkan bahwa ia sangat senang belajar karena gurunya tidak pilih kasih, dan suka memotivasi, pandai menerangkan sehingga mudah dimengerti, akrab dengan siswa, tidak suka marah-marah, dan siswa tersebut juga menuturkan bahwa masih ada guru yang suka marah-marah dengan alasan yang tidak jelas, kemudian memberikan tugas kepada siswa tanpa menjelaskannya terlebih dahulu materi yang diujikan, sehingga siswa sangat tidak suka dengan guru tersebut.⁴⁷

C. Analisis Pembahasan

Analisis peneliti, berdasarkan pembahasan tersebut, bahwa kurikulum tersembunyi sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembinaan akhlak siswa, oleh karena itu guru sebagai pendidik atau pembina harus mampu menunjukkan sikap, prilaku, kepribadian, ucapan, penampilan, ilmu pengetahuan, dan keteladanan yang baik kepada peserta didik

Eksistensi kurikulum tersembunyi merupakan kesatuan yang utuh dengan eksistensi pendidik, oleh karena itu, eksistensi kurikulum tersembunyi dan eksistensi pendidik adalah satu paket yang tidak dapat dipisahkan, keduanya berkaitan erat sekali.

Pendidik harus menyadari eksistensinya sebagai pendidik, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan

⁴⁵ *Observasi*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, tanggal 10 September 2015.

⁴⁶ Wawancara dengan Siti Zuraidah Hasibuan, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, tanggal 08 Oktober 2015.

⁴⁷ Wawancara dengan Alwina Febri Rosanna Siregar, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, tanggal 08 Oktober 2015.

Alquran dan Sunnah. Sehingga tidak menjadikan profesinya sebagai alat untuk mencari harta kekayaan atau materi semata.

Pendidik yang menyadari eksistensinya sebagai pendidik, tentulah akan menyadari bahwa eksistensi kurikulum tersembunyi yang menyatu dengan dirinya sehingga mampu mempersiapkan diri dengan akhlak yang mulia, seperti niat yang ikhlas, jujur, berlaku adil, tidak pilih kasih, ramah, sopan santun, lemah lembut, cerdas, amanah, kasih sayang, bertanggung jawab, perkataannya baik, menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela, menutup aurat, rajin membaca, memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas, dan lain sebagainya.

Pendidik, menyadari atau tidak apa yang dilakukannya akan menjadi contoh bagi peserta didiknya, jangan sampai apa yang ditampilkan dan diperbuat guru merupakan hal-hal yang tidak baik, karena disadari atau tidak akan ditiru oleh peserta didik.

Pembinaan akhlak siswa harus dilakukan secara berkesinambungan atau terus menerus agar dapat menumbuhkan kebiasaan dan kesadaran bagi peserta didik untuk melakukan sesuatu dengan kemauan sendiri tanpa merasa terpaksa melainkan dengan senang hati.

Pembinaan akhlak, sebenarnya bukan hanya merupakan tugas pendidik di sekolah formal saja, akan tetapi merupakan tugas orang tua, karena sesungguhnya pembinaan akhlak itu sudah dimulai sejak anak di dalam kandungan ibunya.

Lingkungan masyarakat juga harus berperan aktif untuk membina peserta didik agar dapat terarah kepada perbuatan akhlak yang mulia. Sehingga akhlak yang mulia dapat dilestarikan dari satu generasi ke generasi seterusnya, untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat kelak.

Oleh karena itu pendidik harus dapat meneladani Rasulullah saw sebagai *utswatun hasanah* bagi manusia dalam menjalani hidup dan kehidupan ini.

Maka dari itu, sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai pendidik yang terbaik dengan meneladani Rasulullah saw. Sehingga dapat menjadi contoh yang baik pula bagi peserta didiknya.

Eksistensi kurikulum tersembunyi ini sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri, sebegus apapun program atau materi yang akan disampaikan akan tetapi keberhasilannya sangat tergantung kepada eksistensi kurikulum tersembunyi itu sendiri.

Pendidik hendaknya mampu mendidik peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, sehubungan dengan hal tersebut bahwa pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).⁴⁸

Pendidik bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk Tuhan dengan cara menyucikan dan mengajarkan manusia. Menyucikan dapat diartikan dengan mendidik, sedangkan mengajar tidak lain kecuali mengisi benak anak didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan alam metafisika serta fisika.⁴⁹

Pembinaan akal peserta didik menghasilkan ilmu pengetahuan, pembinaan terhadap jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan terhadap jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan penggabungan unsur-unsur tersebut, terciptalah makhluk dwidimensi dalam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman.⁵⁰

Dengan demikian, guru sebagai pendidik diharapkan mampu mengarahkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik, untuk dikembangkan kepada hal-hal yang positif, agar peserta didik berakhlak mulia sehingga dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat kelak.

Kurikulum tersembunyi yang diterapkan oleh pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, secara keseluruhan sudah mengarah kepada pembentukan siswa yang berakhlak mulia, karena mayoritas gurunya menyadari bahwa eksistensi kurikulum tersembunyi sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.

⁴⁸ Abdul, Ilmu..., hlm. 87.

⁴⁹ Abuddin, *Perspektif...*, hlm. 3.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 4.

Menurut pengamatan peneliti, akhlak pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan secara keseluruhan dapat dikategorikan baik, hal ini dapat terlihat dari sikap, perilaku, penampilan, kepribadian, keteladanan dan wawasan ilmu pengetahuan yang ditampilkan pendidik sudah mencerminkan akhlak yang mulia. Sehingga dapat menjadi teladan yang baik pula bagi peserta didik atau siswa.

Karena kurikulum tersembunyi yang ditonjolkan oleh guru lebih dominan mengarah kepada hal-hal yang baik, maka hasilnya positif artinya dampak kurikulum tersembunyi dapat mempengaruhi sikap, perilaku, wawasan keilmuan siswa ke arah yang lebih baik sehingga dapat melahirkan siswa yang berakhlak mulia.

Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, telah menampilkan kurikulum tersembunyi yang bernilai islami sehingga mampu mendukung keberhasilan pendidikannya dalam mencapai tujuan pendidikan, dengan melahirkan siswa-siswa yang unggul dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Pendidik dan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, dapat dikatakan sudah memiliki akhlak mulia. Karena telah mampu menerapkan sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, Eksistensi Kurikulum Tersembunyi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan telah memberikan pengaruh yang positif terhadap akhlak siswa, sehingga siswa mampu menampilkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

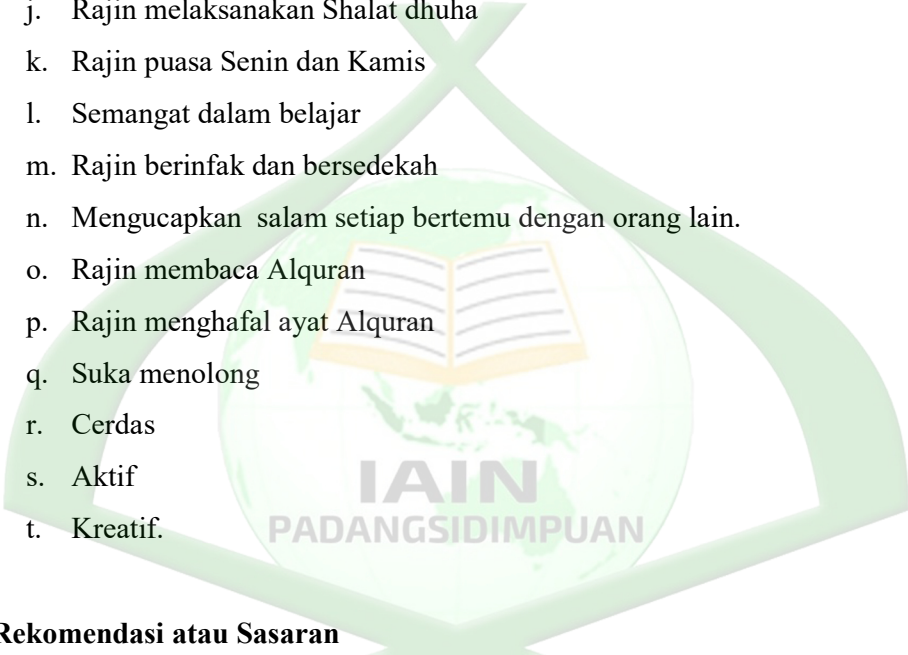
Setelah dilakukan analisa terhadap semua pembahasan penelitian, dan temuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Eksistensi kurikulum tersembunyi merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa dan sangat menentukan keberhasilan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan. Eksistensi kurikulum tersembunyi tersebut dapat dilihat dalam bentuk kegiatan dan pembiasaan sebagai berikut:
 - a. *Yaumutstsulatsau Arabiyah* dan *Wednesday English* yang dilaksanakan pada setiap hari Selasa dan Rabu.
 - b. *Syarhil Quran* yang dilaksanakan setiap hari Kamis.
 - c. Hafalan surah pendek pada juz 1 dan juz 30 (juz amma) yang dilaksanakan di lapangan utama madrasah setiap hari Jum'at dan Sabtu.
 - d. Kebersihan setiap hari.
 - e. Memperingati hari-hari besar agama Islam.
 - f. Membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).
 - g. Melaksanakan shalat berjamaah setiap hari untuk shalat zuhur dan ashar
 - h. Membudayakan shalat dhuha.
 - i. *Full day school*.
 - j. Mengadakan kantin kejujuran.
 - k. Membudayakan infak dan sedekah.
 - l. Menerapkan disiplin waktu.
 - m. Menjenguk yang sakit.
 - n. Melaksanakan layatan atau takziah.
 - o. Ikut melaksanakan fardhu kifayah jenazah (menyalatkan dan menguburkan jenazah) bila ada keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model yang meninggal.
 - p. Memberikan sanksi tegas kepada siswa yang melanggar peraturan.
 - q. Melaksanakan puasa Senin dan Kamis

- r. Menjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa
 - s. Keteladanan guru
 - t. Sikap dan perilaku guru
 - u. Wawasan keilmuan guru
 - v. Kepribadian guru
 - w. Penampilan guru.
2. Dampak eksistensi kurikulum tersembunyi dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan adalah terciptanya suasana yang bernuansa islami, bahwa Kepala Madrasah, para staf, guru, dan pegawai dapat memberikan contoh yang baik, seperti:
- a. Disiplin waktu
 - b. Bertanggung jawab
 - c. Religius
 - d. Peduli kepada siswa dengan memberikan motivasi agar siswa dapat mengembangkan diri dan profesinya
 - e. Membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)
 - f. Berpenampilan menarik
 - g. Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi
 - h. Menerapkan budaya kerja
 - i. Memelihara kebersihan
 - j. Melaksanakan shalat berjamaah (zuhur dan ashar) setiap hari
 - k. Melaksanakan shalat dhuha setiap hari
 - l. Membudayakan zakat, infak dan sedekah
 - m. Peduli terhadap rekan kerja, baik guru dan pegawai.
 - n. dan lain sebagainya.

Kemudian, adapun dampaknya terhadap siswa dari segi afektif, kognitif maupun psikomotoriknya, dapat dijadikan teladan bagi siswa-siswa yang berasal dari sekolah lain yang ada di kota Padangsidempuan dan daerah-daerah sekitarnya bahkan di tingkat wilayah Sumatera Utara. Selain itu, terlihat juga dalam keseharian perilaku siswa seperti di bawah ini:

- a. Disiplin

- 
- b. Jujur,
 - c. Taat
 - d. Religius
 - e. Ramah
 - f. Sayang pada orang tua
 - g. Menghargai guru
 - h. Menghargai sesama manusia
 - i. Rajin melaksanakan Shalat fardhu berjamaah
 - j. Rajin melaksanakan Shalat dhuha
 - k. Rajin puasa Senin dan Kamis
 - l. Semangat dalam belajar
 - m. Rajin berinfak dan bersedekah
 - n. Mengucapkan salam setiap bertemu dengan orang lain.
 - o. Rajin membaca Alquran
 - p. Rajin menghafal ayat Alquran
 - q. Suka menolong
 - r. Cerdas
 - s. Aktif
 - t. Kreatif.

B. Rekomendasi atau Sasaran

Dari kesimpulan hasil penelitian tentang eksistensi kurikulum tersembunyi dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan, maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah
 - a. Kepada pihak Kepala Madrasah agar terus mengarahkan dan memberi kesadaran kepada para guru bahwa eksistensi kurikulum tersembunyi sangat menentukan keberhasilan pembinaan akhlak siswa sehingga perlu dipahami dengan sebaik-baiknya.

- b. Kepala Madrasah hendaknya memotivasi pendidik supaya meningkatkan kualitas akhlaknya, keteladanan, dan wawasan ilmu pengetahuannya.
 - c. Pembinaan akhlak siswa berupa kegiatan-kegiatan dan pembiasaan harus tetap ditingkatkan dan dikembangkan agar dapat melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia.
 - d. Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan, hendaknya mampu meningkatkan keteladanan yang baik, agar dapat menjadi contoh yang baik bagi keluarga, siswa, dan masyarakat.
 - e. Kepala Madrasah, staf, guru, tenaga administrasi (tata usaha), hendaknya dapat bersikap pro aktif terhadap peneliti yang melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidempuan.
- 2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan lebih luas lagi tentang kurikulum tersembunyi.
 - 3. Kepada semua pihak yang terkait dengan pendidikan perlu adanya kerjasama yang baik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, Ed. 1, Cet. Ke-1. 2001.
- Abdul Mujib, et al, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, Ed. 1, Cet. Ke-2, 2008.
- Achmad Mubarak, *Pendakian Menuju Allah: Bertasawuf dalam Hidup Sehari-hari*, Jakarta Selatan: Khazanah Baru, Cet. Ke-1, 2002.
- Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, Cet. Ke-1, 2008.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet. Ke-8, 2012.
- , *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, Ed. 2, Cet. Ke-5, 2011.
- Daulay, Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- , *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- , dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. Ke-1, 2012.
- , *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah Kajian dari Zaman Pertumbuhan sampai Kebangkitan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Ed. 1, Cet. Ke-1, 2013.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya: Alquran Tafsir Perkata Disarikan dari Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta Timur: Alfatih, 2009.

- Dja'far Siddik, *Pendidikan Muhammadiyah Perspektif Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, Cet. Ke-1, 2007.
- , *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, Cet. Ke-1, 2006.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Echols, John M, dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: PT Gramedia Jakarta, Cet. Ke-23, 1996.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/I/d/e print/9187>, 25 Maret 2015.
- <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/94/jtptiain-gdl-sigitwahyo-4674-1-skripsi-.pdf>, 25 Maret 2015.
- <http://eprints.ums.ac.id/30828>, 23 Agustus 2015.
- Iman Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet. Ke-3. 2003.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-32, 2014.
- Masri Singarimbun, dkk, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- , *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-1, 2005.
- M. Djunaedi Ghony dan Fauzan al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. Ke-1, 2012.

- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Ed. Revisi, Cet. Ke-2, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- , dan Erlyani Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: PT Refika Aditama, Cet. Ke-1, 2012.
- Nasution, S, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-2, 2014.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1994.
- Rosnita, *Kurikulum Pendidikan Islam: Gagasan Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Banda Aceh: PeNA, 2011.
- Ritonga, A. Rahman, *Akhlak: Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, Surabaya: Amelia Surabaya, 2005.
- Al Munawar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Ciputat Press, Cet. Ke-1, 2003.
- Sudarno Shobron, dkk, *Al-Islam dan Kemuhammadiyah*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar (LPID) Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta. Ed. Revisi, Cet. Ke-14, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- , *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suwito, et al, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, Ed. 1, Cet. Ke-1, 2005
- Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Yogyakarta: UGM Press, 1986.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2012.

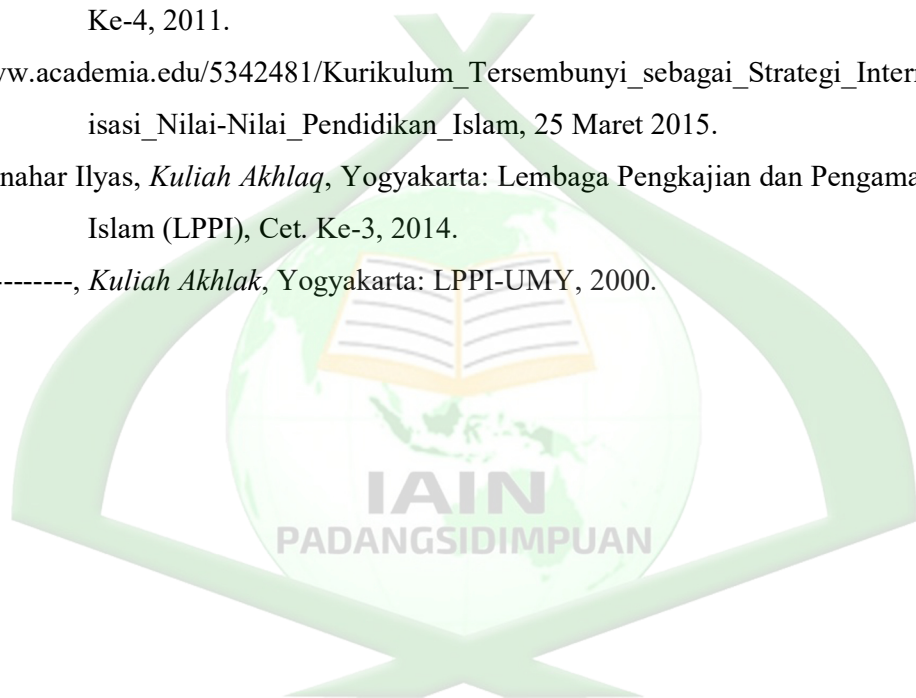
Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, Ed. 1, Cet. Ke-3, 2010.

-----, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, Cet. Ke-4, 2011.

[www.academia.edu/5342481/Kurikulum_Tersembunyi_sebagai_Strategi_Internal isasi_Nilai-Nilai_Pendidikan_Islam](http://www.academia.edu/5342481/Kurikulum_Tersembunyi_sebagai_Strategi_Internal_isasi_Nilai-Nilai_Pendidikan_Islam), 25 Maret 2015.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), Cet. Ke-3, 2014.

-----, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI-UMY, 2000.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : ADEK KHOLIHAH SIREGAR
2. NIM : 1323100002
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 08 Mei 1978
4. Pekerjaan : Dosen UMTS
5. Alamat : Jl. Dr. Payungan Dalimunthe. Gg Bahagia. No. 05.
Kel. Tobat. Kec. Padangsidempuan Utara. Kota
Padangsidempuan. Kode POS. 22716.

II. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri. Nomor 20 Padangsidempuan : Tahun 1986 sampai 1991
2. MTs Negeri Padangsidempuan : Tahun 1991 sampai 1994
3. MA Negeri 2 Padangsidempuan : Tahun 1995 sampai 1998
4. Fakultas Agama Islam (S1) UMTS : Tahun 2004 sampai 2009

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Tahun 2006 – 2013 : Guru MDA Muhammadiyah Batang Ayumi Jae
2. Tahun 2007 – 2012 : Guru MA Muhammadiyah 16 Padangsidempuan
3. Tahun 2012 – 2014 : Guru MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan
4. Tahun 2013 – sekarang : Dosen UMTS

Lampiran I:

Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah

I. Identitas

Nama :
Hari/Tgl Wawancara :
Waktu :
Tempat :

II. Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru ?
2. Sudah berapa lama ibu menjadi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
3. Bagaimana tanggapan ibu terhadap implementasi kurikulum pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
4. Apakah ibu menyadari bahwa disamping kurikulum aktual (tertulis), ada kurikulum tersembunyi (yang tidak tertulis) seperti, wawasan keilmuan dan sikap guru yang sangat mendukung terhadap keberhasilan pendidikan ?
5. Bagaimana usaha ibu agar para staf, dan guru dapat melaksanakan tugasnya dengan senang hati dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
6. Apa saja yang telah ibu terapkan pada pribadi ibu sebagai contoh bagi para staf, guru dan siswa?
7. Bagaimana ibu mempengaruhi para staf, guru dan siswa dalam menciptakan suasana madrasah yang islami ?
8. Dalam bentuk apa saja pembinaan akhlak siswa yang telah diterapkan secara terus menerus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
9. Bagaimana tanggapan ibu pengaruh kurikulum tersembunyi terhadap prestasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
10. Bagaimana dampak diterapkannya kurikulum tersembunyi terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?

**Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah
Bagian Kurikulum**

I. Identitas

Nama :
Kelas :
Hari/Tgl Wawancara :
Waktu :
Tempat :

II. Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama bapak menjadi guru ?
2. Sudah berapa lama bapak menjadi WKM Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
3. Bagaimana tanggapan bapak terhadap implementasi kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
4. Apakah yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
5. Apakah bapak menyadari bahwa disamping kurikulum aktual (tertulis) masih ada kurikulum yang tidak tertulis seperti wawasan keilmuan dan sikap guru yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan ?
6. Menurut bapak, apa yang menjadi tolak ukur terhadap keberhasilan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
7. Menurut bapak, apakah ada pengaruh wawasan keilmuan dan sikap guru terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
8. Dalam bentuk apa saja, yang telah bapak terapkan pada pribadi bapak sebagai contoh bagi rekan kerja bapak maupun siswa ?
9. Dalam bentuk apa saja pembinaan siswa yang telah diterapkan secara terus menerus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?

10. Bagaimana dampak diterapkannya kurikulum yang tidak tertulis (wawasan keilmuan dan sikap guru) tersebut terhadap akhlak siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan ?

Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah

Bagian Kesiswaan

I. Identitas

Nama :
Kelas :
Hari/Tgl Wawancara :
Waktu :
Tempat :

II. Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama bapak menjadi guru ?
2. Sudah berapa lama bapak menjadi Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
3. Bagaimana tanggapan bapak terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
4. Dalam bentuk apa saja yang telah bapak terapkan pada pribadi bapak dalam rangka membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
5. Menurut bapak apakah wawasan pengetahuan dan sikap guru berpengaruh pada akhlak siswa ?
6. Bagaimana bapak menyikapi masalah kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
7. Dalam bentuk apa saja pembinaan akhlak siswa yang telah diterapkan secara terus menerus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
8. Bagaimana tanggapan bapak, terhadap pembinaan akhlak siswa yang telah diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan?

9. Apakah dengan pembinaan akhlak tersebut mampu menciptakan suasana yang islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
10. Bagaimana dampak diterapkannya kurikulum tidak tertulis (tersembunyi) baik sikap maupun wawasan keilmuan guru terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?

Pedoman Wawancara dengan Guru

I. Identitas

Nama Guru :
Bidang studi :
Hari/Tgl Wawancara :
Waktu :
Tempat :

II. Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru ?
2. Apakah bapak/ibu menyadari bahwa bapak/ibu adalah model atau contoh bagi siswa?
3. Dalam bentuk apa saja yang sudah bapak/ibu terapkan pada pribadi bapak/ibu secara terus menerus dalam membina akhlak siswa ?
4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
5. Menurut bapak/ibu, apakah ada pengaruh wawasan keilmuan bapak/ibu terhadap prestasi siswa ?
6. Menurut bapak/ibu, apakah ada pengaruh sikap baik ucapan maupun penampilan bapak/ibu terhadap akhlak siswa ?
7. Dalam bentuk apa saja pembinaan akhlak siswa yang telah diterapkan secara terus menerus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
8. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?

9. Bagaimana pengaruh pembinaan tersebut terhadap prestasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
10. Bagaimana pula pengaruh pembinaan tersebut terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?

Pedoman Wawancara dengan Siswa

I. Identitas

Nama :
Kelas :
Hari/Tgl Wawancara :
Waktu :
Tempat :

II. Pertanyaan Wawancara

1. Apa alasanmu sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
2. Pelajaran apa yang kamu senangi ?
3. Kenapa kamu senang dengan pelajaran tersebut ?
4. Kenapa kamu senang dengan guru tersebut ?
5. Apa yang dapat kamu contoh dari guru yang baik tersebut ?
6. Apakah prestasimu dan akhlak mu semakin baik jika gurunya menyenangkan hatimu ?
7. Guru yang bagaimana yang tidak menyenangkan bagimu ?
8. Apakah kamu juga akan meniru contoh yang tidak baik dari guru ?
9. Bagaimana tanggapanmu terhadap pembinaan akhlak siswa yang diterapkan guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
10. Bagaimana pengaruh pembinaan siswa tersebut terhadap akhlak mu ?

Pedoman Observasi terhadap Kepala Madrasah

1. Bagaimana keteladanan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
2. Apa saja upaya yang sudah dilakukan Kepala Madrasah untuk menciptakan suasana islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
3. Bagaimana hubungan Kepala Madrasah dengan staf, guru, pegawai dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
4. Bagaimana kinerja Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan?

Pedoman Observasi terhadap Guru

1. Bagaimana keteladanan guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
2. Bagaimana wawasan keilmuan dan sikap guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
3. Bagaimana hubungan guru dengan sesama guru, kepala, staf, dan pegawai di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
4. Bagaimana hubungan guru dengan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
5. Bagaimana kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?

Pedoman Observasi terhadap Siswa

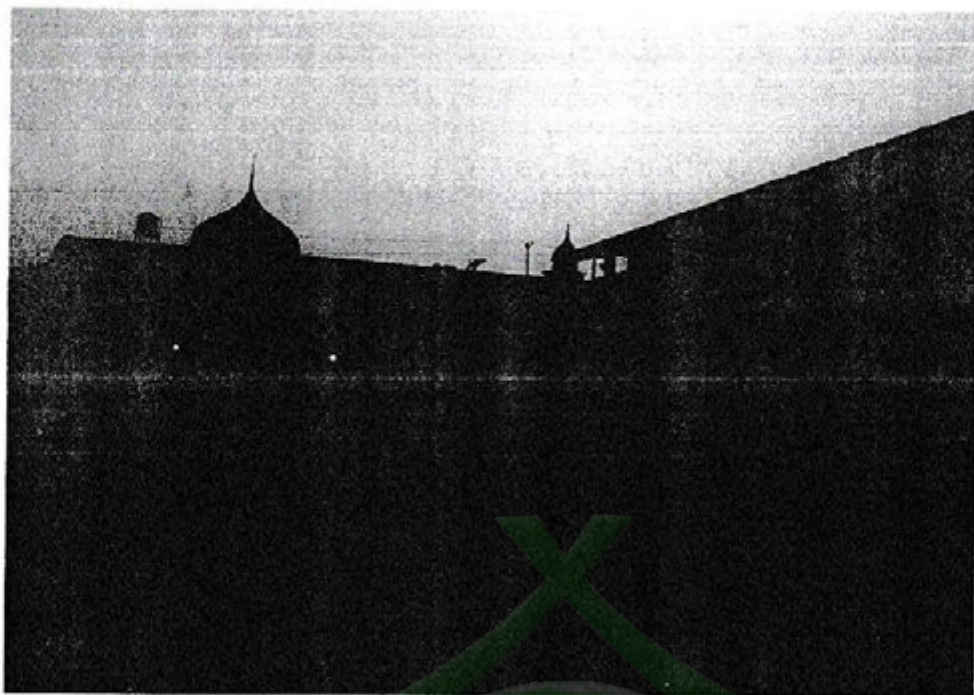
1. Bagaimana hubungan siswa dengan sesama siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
2. Bagaimana hubungan siswa dengan guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
3. Bagaimana keteladanan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?
4. Bagaimana akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan ?



**KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN
SAAT WAWANCARA PADA TANGGAL 08 SEPTEMBER 2015 DI RUANG
KEPALA MADRASAH**



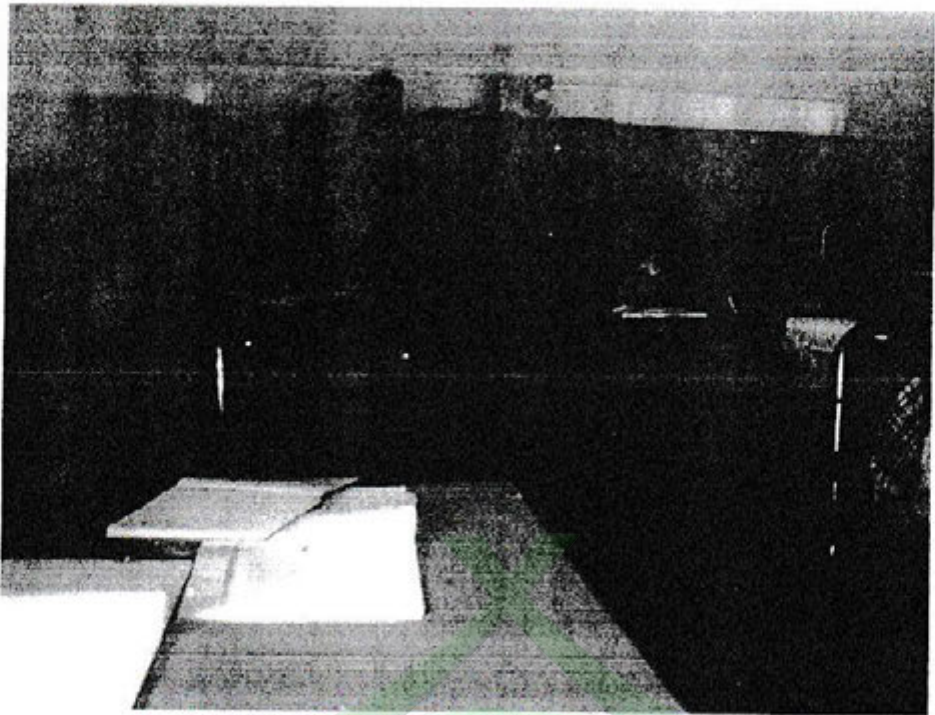
**WAKIL KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN
BAGIAN KURIKULUM SAAT WAWANCARA PADA TANGGAL 09 SEPTEMBER 2015 DI
RUANG GURU**



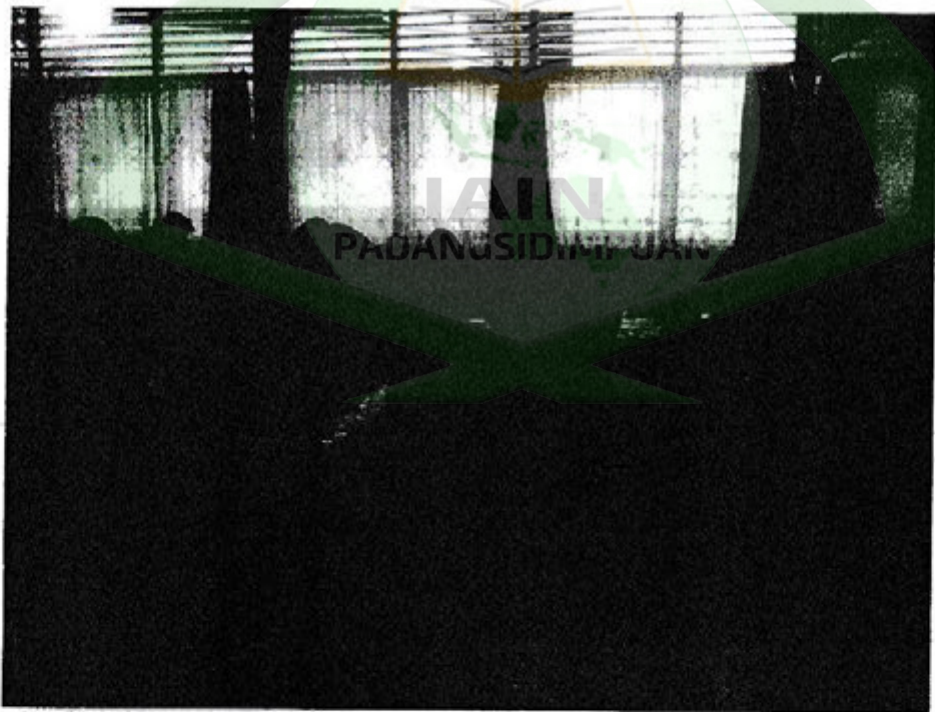
**LOKASI MASJID MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN
DOKUMENTASI TANGGAL 5 SEPTEMBER 2015**



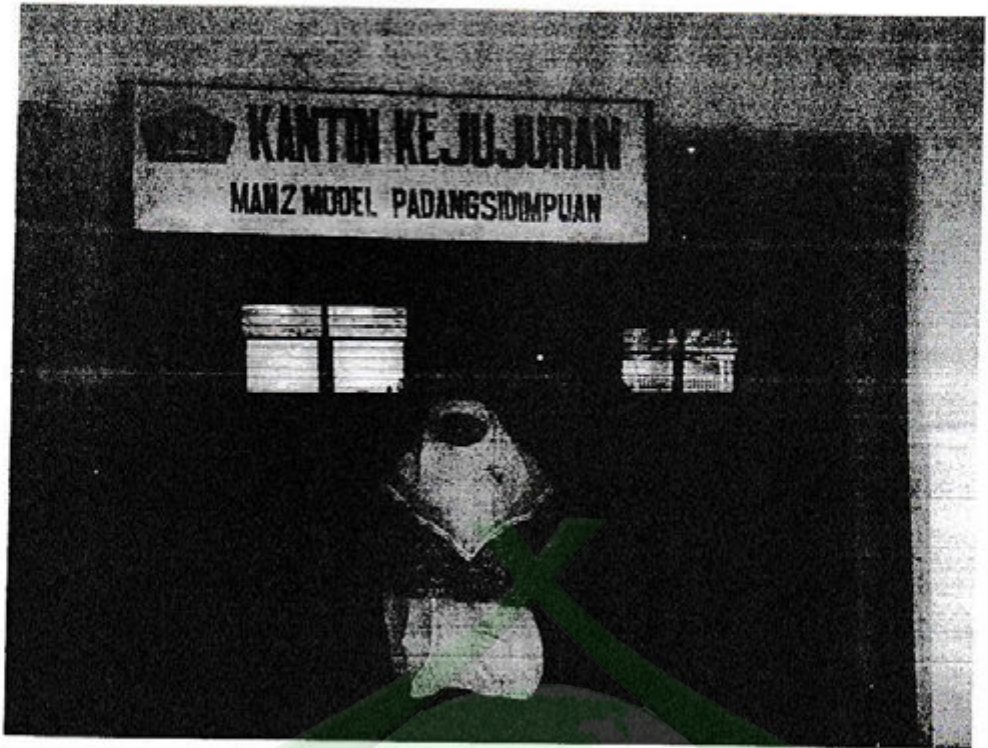
**SUASANA PELAKSANAAN SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH DI MASJID MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN DOKUMENTASI TANGGAL 5 OKTOBER 2015**



SUASANA BELAJAR DIKELAS XII IPA UNGGULAN 2 MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL
PADANGSIDIMPUAN DOKUMENTASI TANGGAL 12 OKTOBER 2015



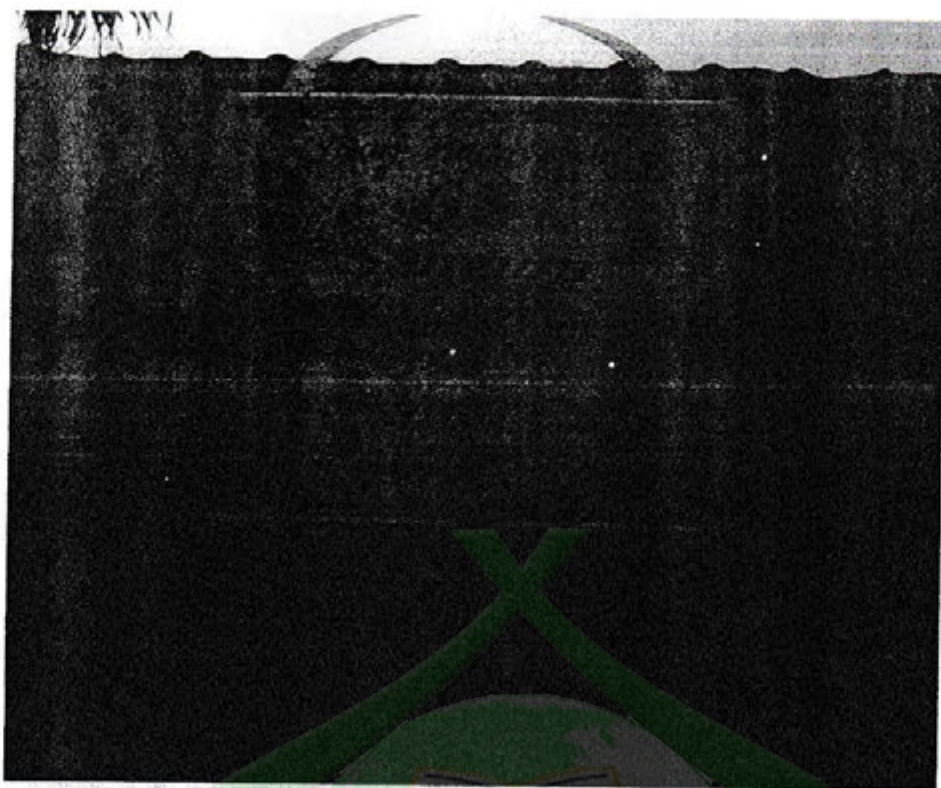
SUASANA BELAJAR DIKELAS XII IPA UNGGULAN 2 MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL
PADANGSIDIMPUAN DOKUMENTASI TANGGAL 12 OKTOBER 2015



KANTIN KEJUJURAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN
DOKUMENTASI TANGGAL 11 OKTOBER 2015

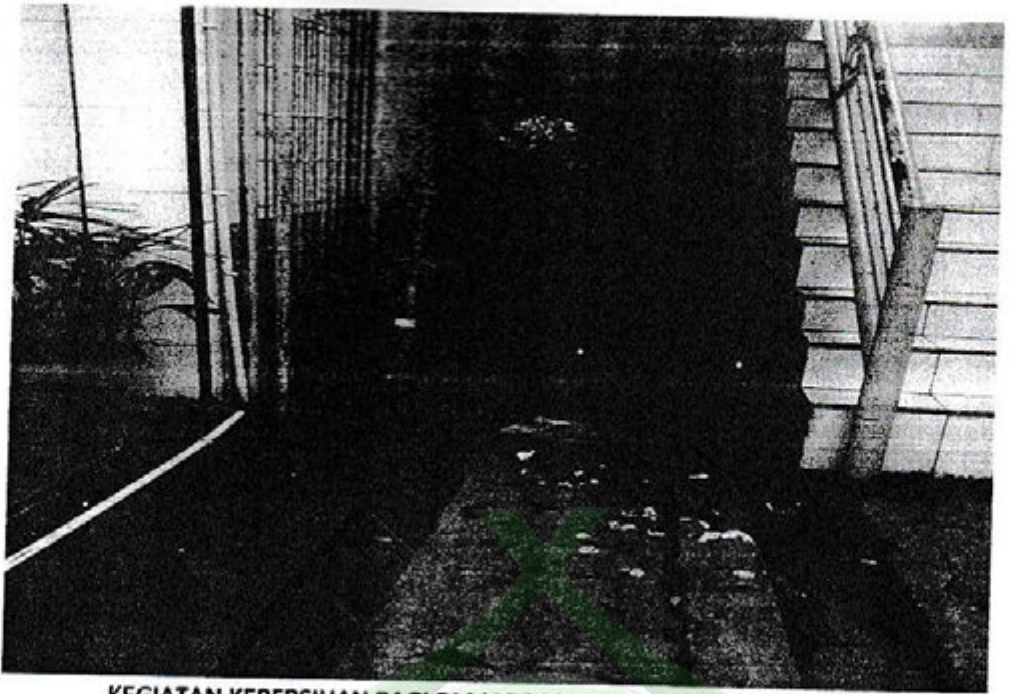


SUASANA DIKANTIN KEJUJURAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL
PADANGSIDIMPUAN DOKUMENTASI TANGGAL 9 SEPTEMBER 2015



**AULA DIPONEGORO MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN
DOKUMENTASI TANGGAL 4 SEPTEMBER 2015**



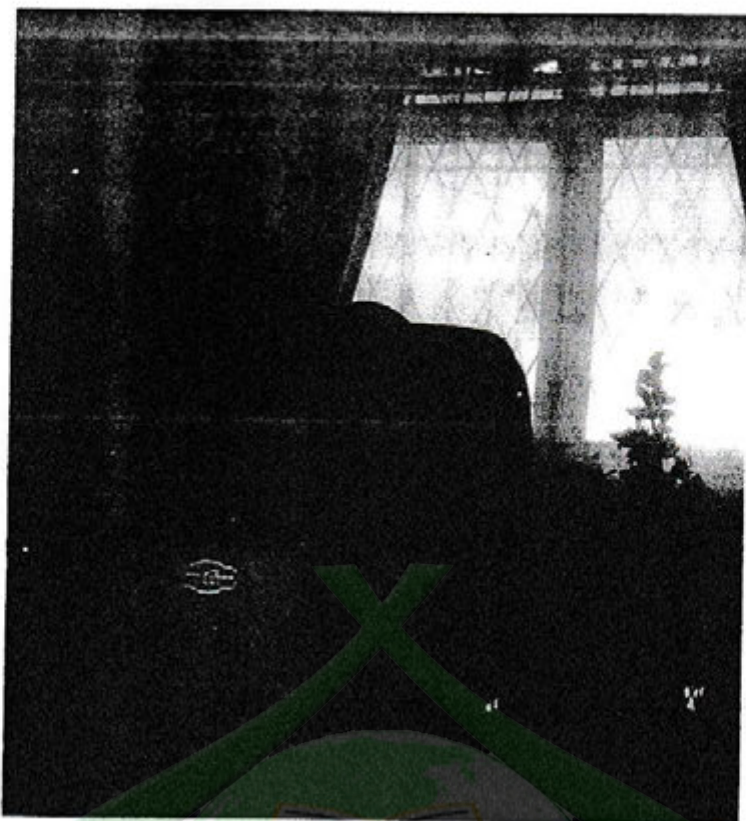


**KEGIATAN KEBERSIHAN PAGI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL
PADANGSIDIMPUAN DOKUMENTASI TANGGAL 4 SEPTEMBER 2015**



**KEGIATAN KEBERSIHAN PAGI DI HALAMAN DEPAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
MODEL PADANGSIDIMPUAN TANGGAL 4 SEPTEMBER 2015**

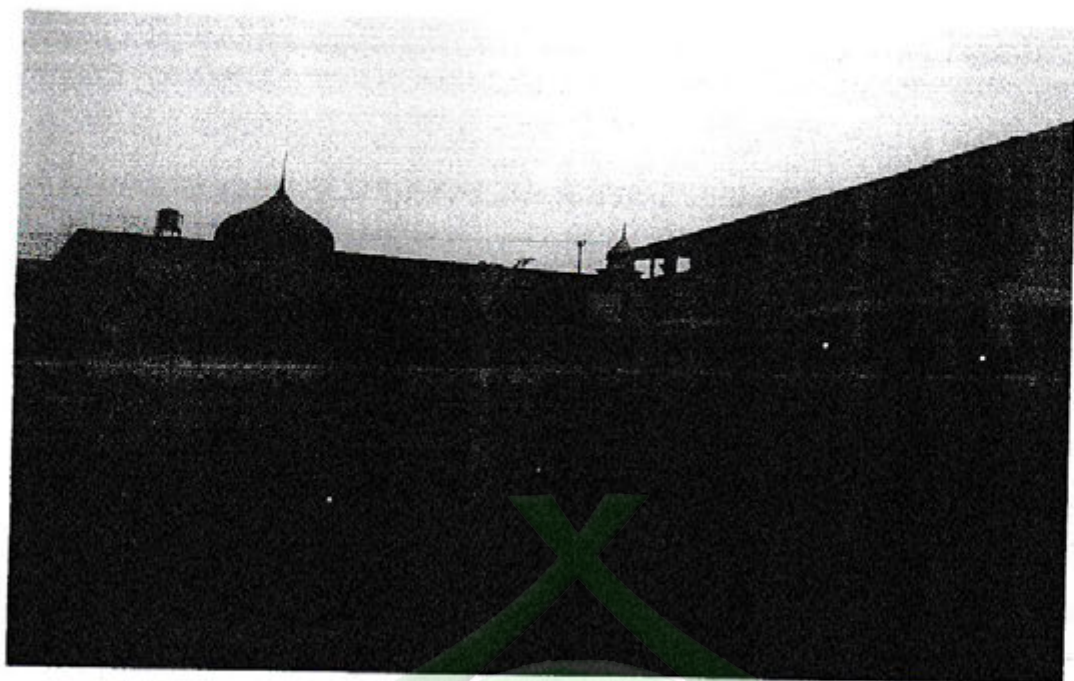




**KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN
SAAT WAWANCARA PADA TGL. 08 SEPTEMBER 2015 DI RUANG
KEPALA MADRASAH**



**WAKIL KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL
PADANGSIDIMPUAN BAGIAN KURIKULUM SAAT WAWANCARA PADA TGL.
09 SEPTEMBER 2015 DI RUANG GURU**

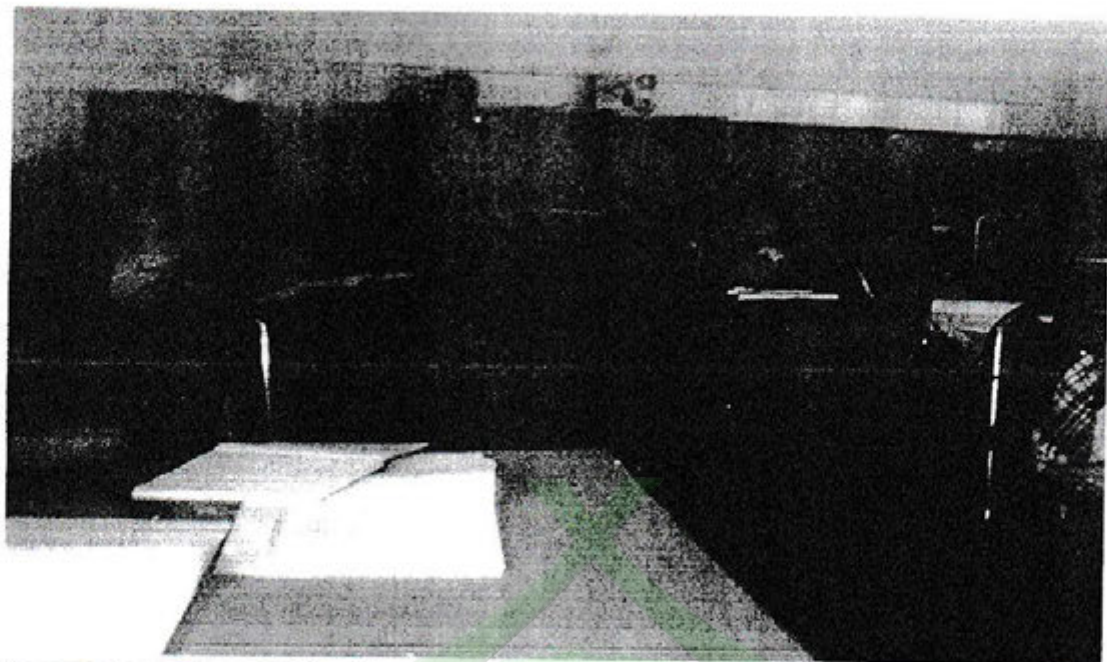


**LOKASI MASJID MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN
DOKUMENTASI TANGGAL 5 SEPTEMBER 2015**



**SUASANA PELAKSANAAN SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH DI MASJID MADRASAH
ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN DOKUMENTASI TANGGAL 5
OKTOBER 2015**



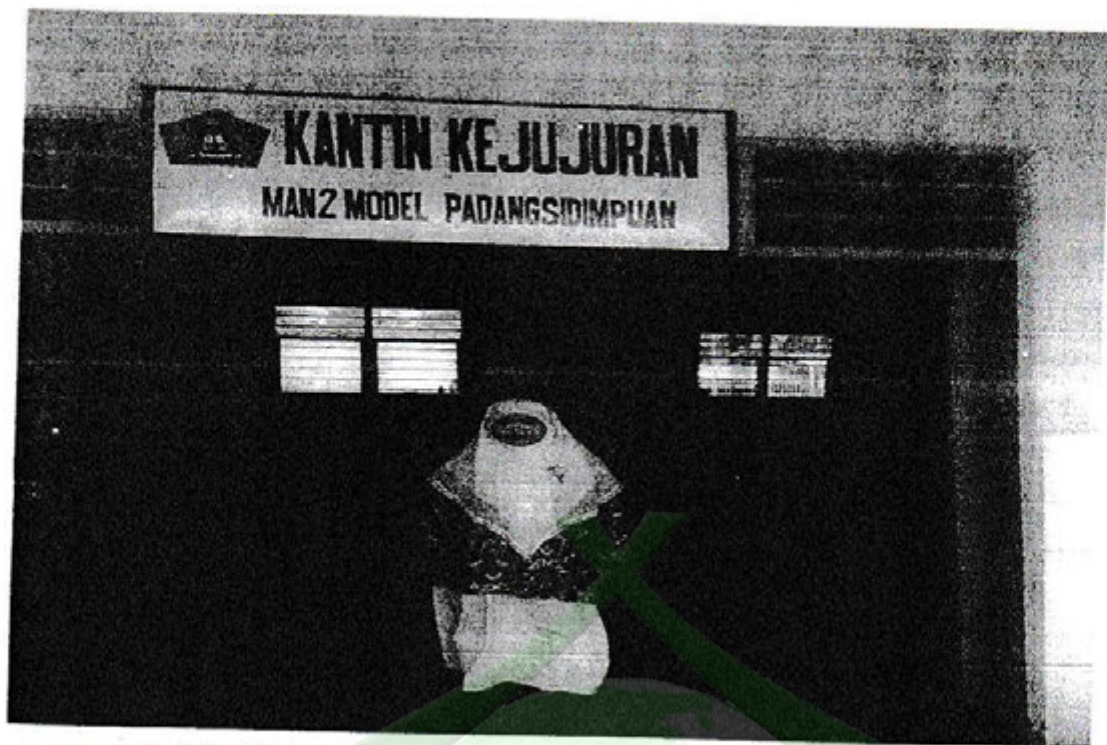


SUASANA BELAJAR DIKELAS XII IPA UNGGULAN 2 MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN DOKUMENTASI TANGGAL 12 OKTOBER 2015



SUASANA BELAJAR DIKELAS XII IPA UNGGULAN 2 MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN DOKUMENTASI TANGGAL 12 OKTOBER 2015





**KANTIN KEJUJURAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN
DOKUMENTASI TANGGAL 11 OKTOBER 2015**



**SUASANA DI KANTIN KEJUJURAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL
PADANGSIDIMPUAN DOKUMENTASI TANGGAL 9 SEPTEMBER 2015**



KEGIATAN KEBERSIHAN PAGI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN DOKUMENTASI TANGGAL 4 SEPTEMBER 2015

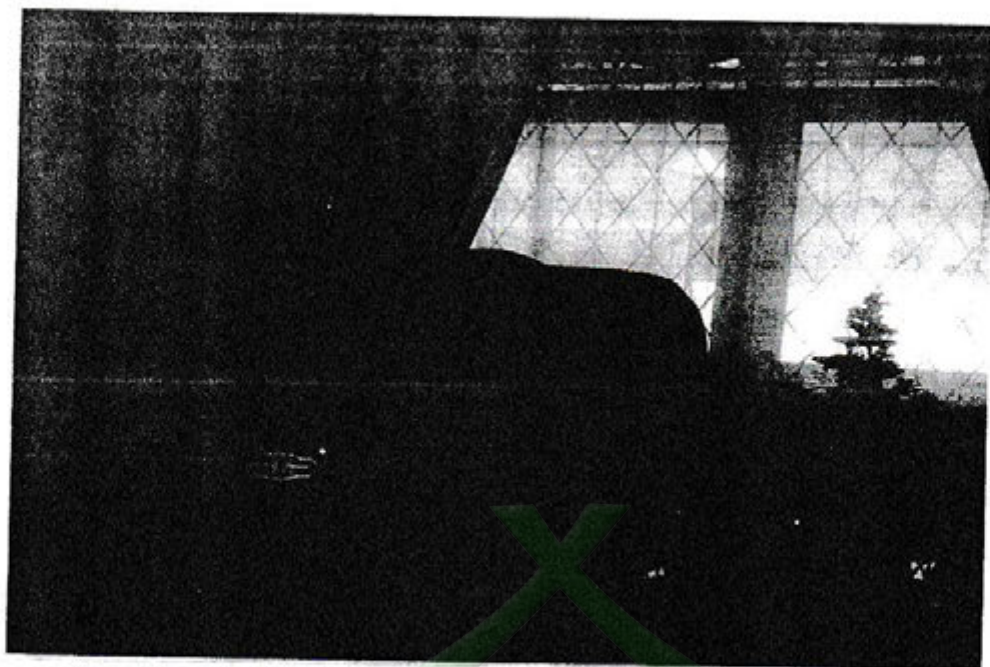


KEGIATAN KEBERSIHAN PAGI DI HALAMAN DEPAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN DOKUMENTASI TANGGAL 4 SEPTEMBER 2015



**AULA DIPONEGORO MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN
DOKUMENTASI TANGGAL 4 SEPTEMBER 2015**



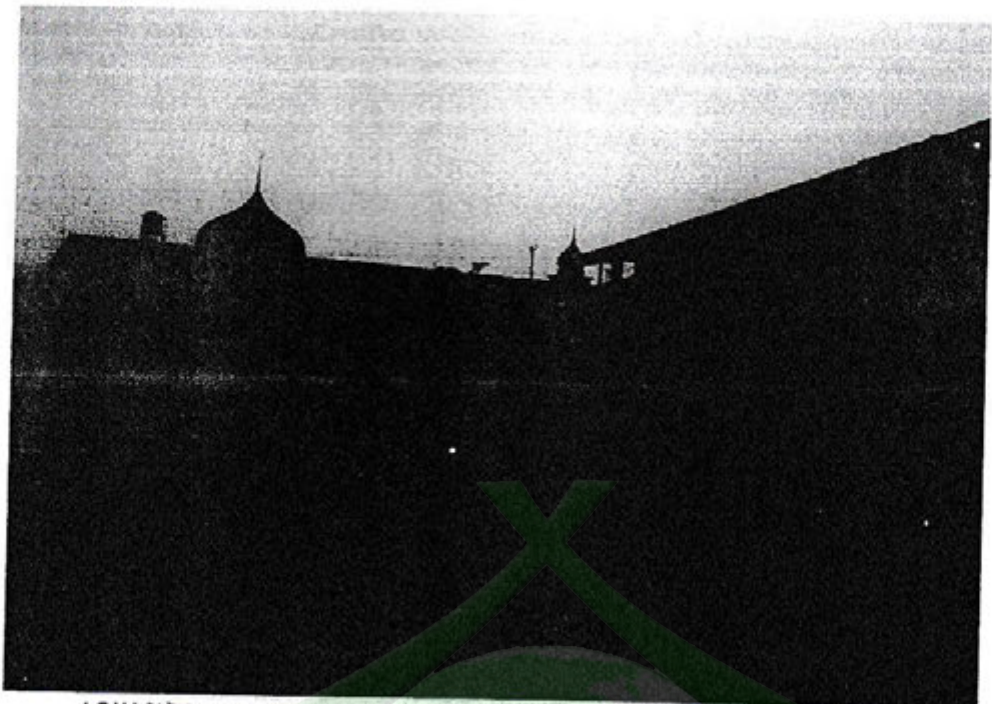


**KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN
SAAT WAWANCARA PADA TANGGAL 08 SEPTEMBER 2015 DI RUANG
KEPALA MADRASAH**



**WAKIL KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN
BAGIAN KURIKULUM SAAT WAWANCARA PADA TANGGAL 09 SEPTEMBER 2015 DI
RUANG GURU**



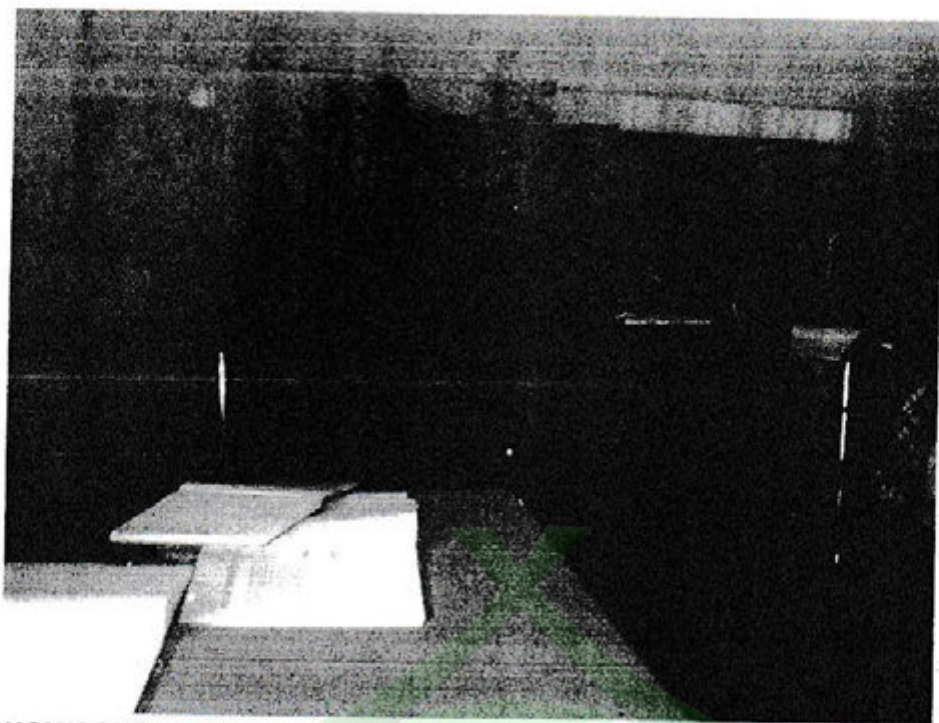


**LOKASI MASJID MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN
DOKUMENTASI TANGGAL 5 SEPTEMBER 2015**

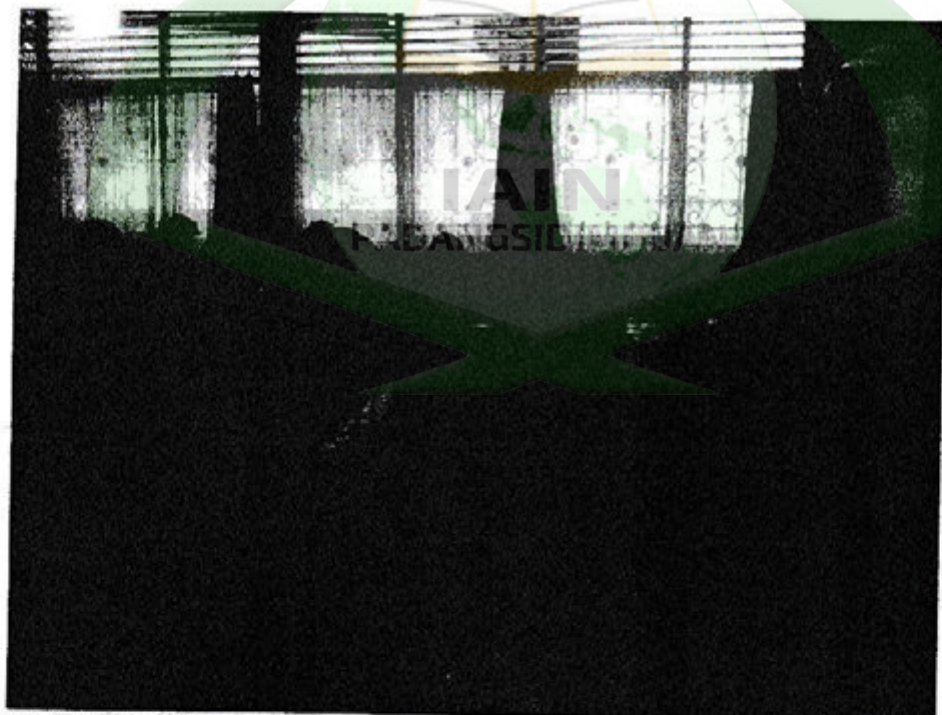


**SUASANA PELAKSANAAN SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH DI MASJID MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN DOKUMENTASI TANGGAL 5 OKTOBER 2015**

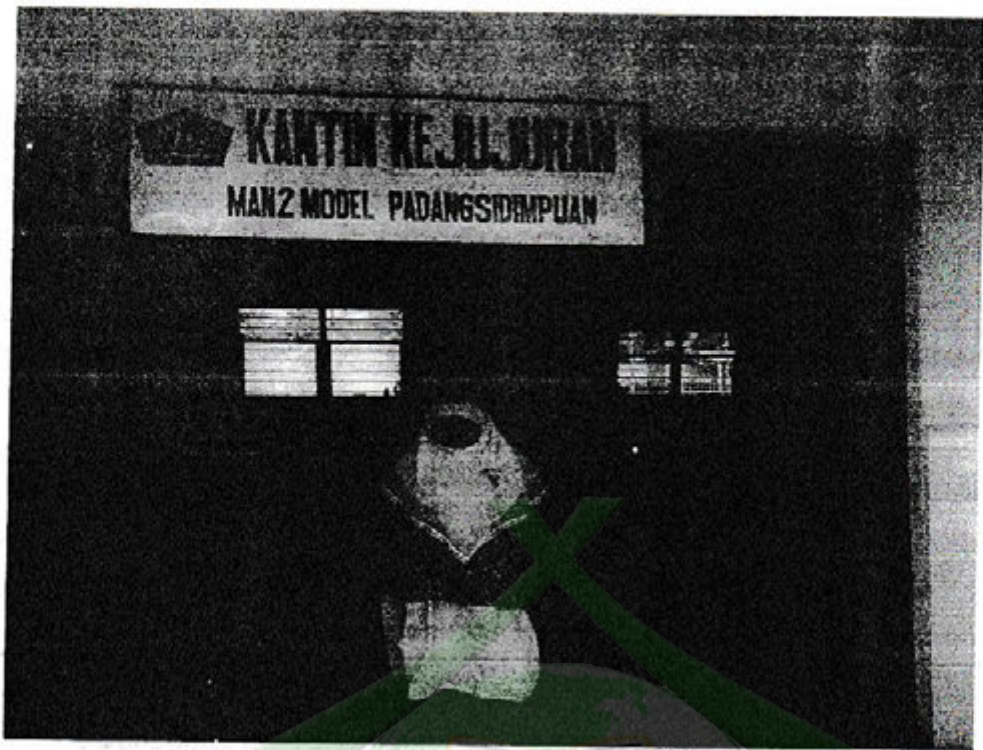




SUASANA BELAJAR DIKELAS XII IPA UNGGULAN 2 MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL
PADANGSIDIMPUAN DOKUMENTASI TANGGAL 12 OKTOBER 2015



SUASANA BELAJAR DIKELAS XII IPA UNGGULAN 2 MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL
PADANGSIDIMPUAN DOKUMENTASI TANGGAL 12 OKTOBER 2015



**KANTIN KEJUJURAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN
DOKUMENTASI TANGGAL 11 OKTOBER 2015**



**SUASANA DIKANTIN KEJUJURAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL
PADANGSIDIMPUAN DOKUMENTASI TANGGAL 9 SEPTEMBER 2015**

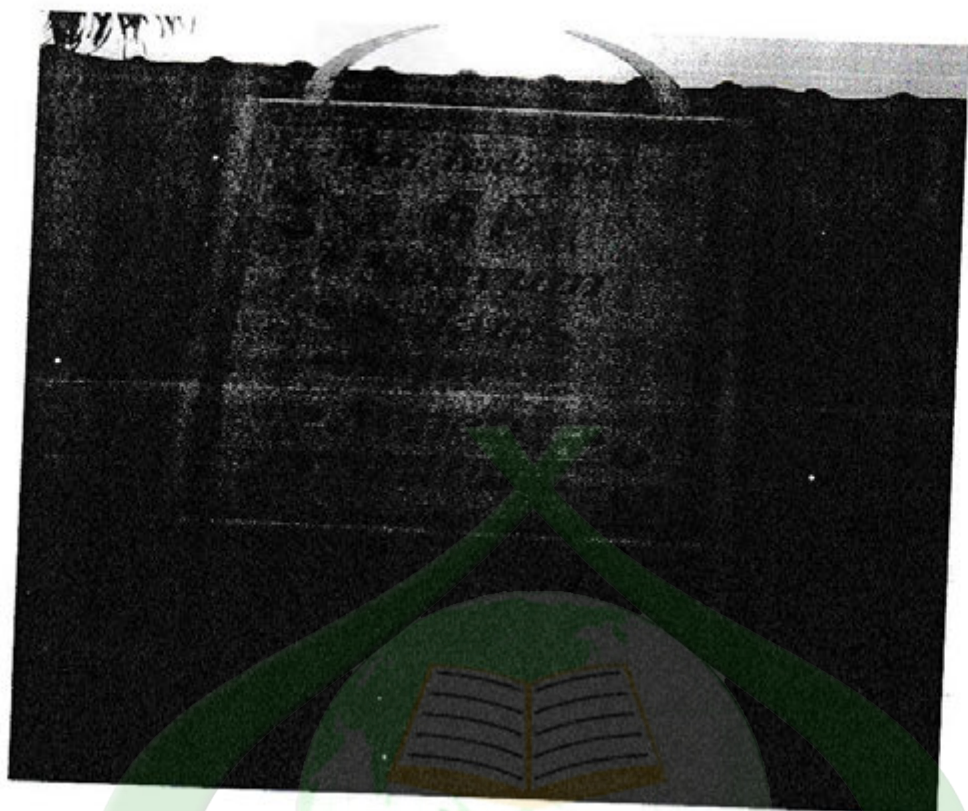




KEGIATAN KEBERSIHAN PAGI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL
PADANGSIDIMPUAN DOKUMENTASI TANGGAL 4 SEPTEMBER 2015



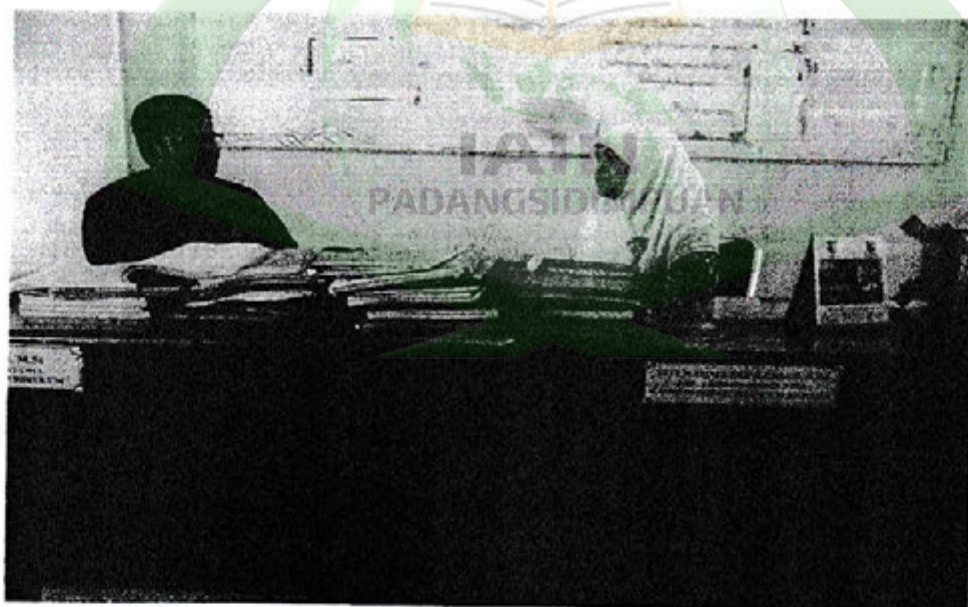
KEGIATAN KEBERSIHAN PAGI DI HALAMAN DEPAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
MODEL PADANGSIDIMPUAN TANGGAL 4 SEPTEMBER 2015



AULA DIPONEGORO MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN
DOKUMENTASI TANGGAL 4 SEPTEMBER 2015



**KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN
SAAT WAWANCARA PADA TANGGAL 08 SEPTEMBER 2015 DI RUANG
KEPALA MADRASAH**



**WAKIL KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN
BAGIAN KURIKULUM SAAT WAWANCARA PADA TANGGAL 09 SEPTEMBER 2015 DI
RUANG GURU**

